



# Bab V

## ANALISIS POTENSI DESA

### 5.1 Potensi Desa Batu Lepuk

#### 5.1.1 Sumberdaya Manusia

##### 5.1.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Analisa kependudukan bertujuan untuk mengetahui proyeksi penduduk serta mengetahui pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, apakah di desa tersebut terjadi peningkatan penduduk atau sebaliknya, hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang merata dari tahun ketahun. Berikut ini adalah rumus pertumbuhan penduduk :

$$\text{Rasio}(a) = \frac{\text{Jumlah Penduduk Tahun Akhir} - \text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}}{\text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}} \times 100$$

Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.1 dibawah ini yang merupakan tabel hasil Analisa pertumbuhan penduduk di desa batu lepuh.

**Tabel 5. 1**  
**Pertumbuhan Penduduk Desa Batu Lepuk**

Desa	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
Batu lepuh	Tambelan	-0,15	0,31	0,31	1,68	0,54

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari tabel di atas di ketahui pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu pada tahun 2016-2017 yaitu 1,68. Laju pertumbuhan tiap tahun mengalami peningkatan. Rata-rata pertumbuhan penduduk desa Batu Lepuk ialah 0,54.

##### 5.1.1.2 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi trend penduduk di masa lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dipakai sesuai dengan trend pertumbuhan penduduk di masa lalu. Untuk menghitung proyeksi penduduk 20 tahun ke depan di desa Batu Lepuk menggunakan metode eksponensial dengan rumus sebagai berikut :



$$P_n = P_o \times e^{rn}$$

Keterangan :

P<sub>o</sub> = Jumlah penduduk tahun awal

P<sub>n</sub> = Jumlah penduduk proyeksi tahun ke n

r = Angka pertumbuhan penduduk

n = Periode waktu dalam tahun

e = Bilangan pokok sistem logaritma natural = 2,7182818

Berikut tabel 5.2 proyeksi penduduk desa batu lepuh sebagai berikut

**Tabel 5. 2**  
**Proyeksi Penduduk Desa Batu Lepuk**

Desa	Kecamatan	Proyeksi Penduduk			
		2022	2027	2032	2037
Batu Lepuk	Tambelan	459	918	1377	1836

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari perhitungan proyeksi di atas, jumlah penduduk per 5 tahun selama 20 tahun ke depan terus mengalami peningkatan. Hingga pada tahun akhir proyeksi yakni tahun 2037 jumlah penduduk desa batu lepuh berjumlah 1.836 jiwa.

## 5.1.2 Potensi Sarana dan Prasarana

### 5.1.2.1 Fasilitas Peribadatan

Analisa kebutuhan fasilitas peribadatan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana peribadatan dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman.

**Tabel 5. 3**  
**Standar Kebutuhan Fasilitas Peribadatan**

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk pendukung (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standard (m <sup>2</sup> /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min. (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan Min. (m <sup>2</sup> )		Radius pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1.	Musholla/ Langgar	250	45	100 bila bangunan tersendiri	0,36	100 m'	Di tengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari bangunan sarana lain
2.	Mesjid Warga	2.500	300	600	0,24	1.000 m'	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya. Dapat bergabung dalam lokasi balai warga.
3.	Mesjid Lingkungan (Kelurahan)	30.000	1.800	3.600	0,12		Dapat dijangkau dengan kendaraan umum
4.	Mesjid Kecamatan	120.000	3.600	5.400	0,03		Berdekatan dengan pusat lingkungan / kelurahan. Sebagian sarana berlantai 2, KDB 40%
5.	Sarana ibadah agama lain	Tergantung sistem kekerabatan / hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	Tergantung kebiasaan setempat	-	-	-

Sumber: SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman.



Metode yang digunakan untuk proyeksi fasilitas ialah sebagai berikut :

$$\text{Proyeksi} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Proyeksi}}{\text{Penduduk Pendukung}}$$

Untuk lebih jelas perhatikan tabel hasil Analisa peribadatan Desa Batu Lepuk tabel 5.4. Kondisi eksisting sarana peribadatan Desa Batu Lepuk yakni 1 unit masjid. Dengan proyeksi penduduk 20 tahun yang akan datang maka hasil proyeksi untuk fasilitas peribadatan berupa masjid tidak ada penambahan karena, masih mampu melayani kebutuhan masyarakat untuk 20 tahun yang akan datang. Sedangkan untuk musholla di desa batu lepuh perlu adanya penambahan yaitu 2 unit pada tahun 2022, 4 unit pada tahun 2027, 6 unit pada tahun 2032 dan 7 unit pada tahun 2037.

**Tabel 5. 4**  
**Analisa Fasilitas Peribadatan Desa Batu Lepuk**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Masjid	2022	459	1	2500	0	0
	2027	918	1	2500	0	0
	2032	1377	1	2500	1	0
	2037	1836	1	2500	1	0
Mushola	2022	459	0	250	2	2
	2027	918	0	250	4	4
	2032	1377	0	250	6	6
	2037	1836	0	250	7	7

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.1.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan desa batu lepuh terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Analisa kebutuhan fasilitas pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman.



**Tabel 5. 5**  
**Standar Kebutuhan Fasilitas Pendidikan**

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk pendukung (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standar (m <sup>2</sup> /jiwa)	Kriteria		Keterangan
			Luas Lantai Min. (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan Min. (m <sup>2</sup> )		Radius pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
1.	Taman Kanak-kanak	1.250	216 termasuk rumah penitaja 36 m <sup>2</sup>	500	0,28 m <sup>2</sup> /j	500 m'	Di tengah kelompok warga. Tidak menyeberang jalan raya. Bergabung dengan taman sehingga terjadi pengelompokan kegiatan.	2 rombongan prabelajar @ 60 murid dapat bersatu dengan sarana lain
2.	Sekolah Dasar	1.600	633	2.000	1,25	1.000 m'		Kebutuhan harus berdasarkan perhitungan dengan rumus 2, 3 dan 4. Dapat digabung dengan sarana pendidikan lain, mis. SD, SMP, SMA dalam satu kompleks
3.	SLTP	4.800	2.282	9.000	1,88	1.000 m'	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum.	
4.	SMU	4.800	3.835	12.500	2,6	3.000 m'	Disatukan dengan lapangan olah raga. Tidak selalu harus di pusat lingkungan.	
5.	Taman Bacaan	2.500	72	150	0,09	1.000 m'	Di tengah kelompok warga tidak menyeberang jalan lingkungan.	

Sumber: SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman.

Dari hasil analisis fasilitas pendidikan taman kanak-kanak desa batu lepek 20 tahun ke depan maka tidak perlu adanya penambahan fasilitas tersebut karena masih mampu melayani kebutuhan masyarakat. Hingga tahun 2037 tidak ada penambahan jumlah fasilitas pendidikan di tingkat taman kanak-kanak. Begitu juga untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar, dari hasil analisa tidak perlu adanya penambahan. Karena dengan adanya 2 unit SD saat ini masih mampu untuk memenuhi dan melayani masyarakat di desa batu lepek hingga 20 tahun yang akan datang. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.6 dibawah ini.

**Tabel 5. 6**  
**Analisa Fasilitas Pendidikan Desa Batu Lepek**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
TK	2022	459	1	1250	0	0
	2027	918	1	1250	1	0
	2032	1377	1	1250	1	0
	2037	1836	1	1250	1	0
SD	2022	459	2	1600	0	0
	2027	918	2	1600	1	0
	2032	1377	2	1600	1	0
	2037	1836	2	1600	1	0

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.1.2.3 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan desa batu lepuh terdiri dari sarana posyandu/polindes, rumah bersalin. Proyeksi fasilitas kesehatan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman.

**Tabel 5. 7**  
**Standar Kebutuhan Fasilitas Kesehatan**

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standard (m <sup>2</sup> /jiwa)	Kriteria		Keterangan
			Luas Lantai Min. (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan Min. (m <sup>2</sup> )		Radius pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
1.	Posyandu	1.250	36	60	0,048	500	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya.	Dapat bergabung dengan balai warga atau sarana hunian/rumah
2.	Balai Pengobatan Warga	2.500	150	300	0,12	1.000 m'	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya.	Dapat bergabung dalam lokasi balai warga
3.	BKIA / Klinik Bersalin	30.000	1.500	3.000	0,1	4.000 m'	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum	
4.	Puskesmas Pembantu dan Balai Pengobatan Lingkungan	30.000	150	300	0,006	1.500 m'	-idem-	Dapat bergabung dalam lokasi kantor kelurahan
5.	Puskesmas dan Balai Pengobatan	120.000	420	1.000	0,008	3.000 m'	-idem-	Dapat bergabung dalam lokasi kantor kecamatan
6.	Tempat Praktek Dokter	5.000	18	-	-	1.500 m'	-idem-	Dapat bersatu dengan rumah tinggal/tempat usaha/apotik
7.	Apotik / Rumah Obat	30.000	120	250	0,025	1.500 m'	-idem-	

Sumber: SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman.

Dari hasil analisa sarana kesehatan posyandu/polindes penambahan 1 unit pada tahun 2027, penambahan 1 unit pada tahun 2032 dan penambahan 1 unit di tahun 2037. Sedangkan untuk hasil analisa sarana kesehatan rumah sakit bersalin penambahan 1 unit pada tahun 2027, penambahan 1 unit pada tahun 2032 dan penambahan 1 unit di tahun 2037. Berikut merupakan tabel hasil analisa sarana kesehatan 5.8.

**Tabel 5. 8**  
**Analisa Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Desa Batu Lepuh**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Polindes/ Posyandu	2022	459	0	1250	0	0
	2027	918	0	1250	1	1
	2032	1377	0	1250	1	1
	2037	1836	0	1250	1	1
Klinik Bersalin	2022	459	0	1250	0	0
	2027	918	0	1250	1	1
	2032	1377	0	1250	1	1
	2037	1836	0	1250	1	1

Sumber : Hasil Analisa, 2018



#### 5.1.2.4 Prasarana Air Bersih

Analisa kebutuhan air bersih di dasarkan pada pengguna. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air akan semakin meningkat. Perhitungannya berdasarkan Permen PU No. 01 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimum, yaitu kebutuhan akan air bersih 1 jiwa = 60 liter/hari. Proyeksi kebutuhan air bersih berdasarkan pada asumsi berikut :

- Perumahan : 60 liter/hari x jumlah penduduk = total penggunaan
- Ekonomi : 50% \* total pengguna
- Sosial : 30% \* total pengguna
- Kebocoran : 5% \* total pengguna
- Cadangan : 10% \* total pengguna

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan air bersih yang ada, maka didapat hasil proyeksi kebutuhan air bersih untuk 20 tahun kedepan pada Desa Batu Lepuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5. 9

#### 5.1.2.5 Prasarana Listrik

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang membutuhkan 95 watt/hari untuk kebutuhan listrik. Prediksi kebutuhan listrik didapat dari perhitungan kebutuhan tiap-tiap orang akan tenaga listrik yang tetap dikaitkan dengan jumlah penduduk dan tahun proyeksi.

- Perumahan = 95 watt / hari \* jumlah penduduk= total penggunaan
- Ekonomi = 60 % \* total pengguna
- Sosial = 35 % \* total pengguna
- Kantor = 15 % \* total pengguna
- Penerangan Jalan = 10 % \* total pengguna
- Cadangan = 10 % \* total pengguna

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan listrik yang ada, maka didapat hasil proyeksi kebutuhan listrik untuk 20 tahun kedepan pada Desa Batu Lepuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5. 10



#### 5.1.2.6 Prasarana Sampah

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk memprediksi jumlah sampah menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

- |                                     |                                |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Sampah rumah tangga              | : 2,5 liter/orang/hari         |
| 2. Sampah pasar                     | : 25% dari sampah rumah tangga |
| 3. Sampah fasilitas umum dan sosial | : 5% dari sampah rumah tangga  |

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan prasarana sampah yang ada, maka didapat hasil proyeksi kebutuhan prasarana sampah untuk 20 tahun kedepan pada Desa Batu Lepuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5. 11

#### 5.1.2.7 Prasarana Drainase

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengetahui jumlah air pada saluran drainase adalah sebagai berikut :

- Air buangan rumah tangga = 65% dari penggunaan air bersih rumah tangga
- Kegiatan ekonomi = 60% dari air buangan rumah tangga per hari
- Kegiatan sosial dan perkantoran = 35% dari air buangan rumah tangga per hari

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan prasarana drainase yang ada, maka didapat hasil proyeksi kebutuhan prasarana drainase untuk 20 tahun kedepan pada Desa Batu Lepuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5. 12

Pendataan dan Analisis Potensi Desa dan Kelurahan  
Kabupaten Bintan



**Tabel 5. 9**  
**Analisa Kebutuhan Air Bersih Desa Batu Lepak**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan air bersih					Total
			Domestik (90 liter/orang/hari)	Ekonomi (50%)	Sosial (30%)	Kebocoran (5%)	Cadangan (10%)	
Batu Lepak	2022	459	27540	13770	8262	1377	2754	53704
	2027	918	55081	27540	16524	2754	5508	107408
	2032	1377	82621	41311	24786	4131	8262	161112
	2037	1836	110162	55081	33049	5508	11016	214816

Sumber : Hasil Analisa, 2018

**Tabel 5. 10**  
**Analisa Kebutuhan Listrik Desa Batu Lepak**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Air Buangan					Total
				Penerangan (10%)	Sosial (35%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (15%)	Cadangan (10%)	
Batu Lepak	2022	459	43606	4361	15262	26163	6541	4361	95933
	2027	918	87212	8721	30524	52327	13082	8721	191865
	2032	1377	130817	13082	45786	78490	19623	13082	287798
	2037	1836	174423	17442	61048	104654	26163	17442	383731

Sumber : Hasil Analisa, 2018





**Tabel 5. 11**  
**Analisa Proyeksi Buangan Sampah Desa Batu Lepuk**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Jalan (10%)	Proyeksi Buangan Sampah			Lain- lain (5%)	Total
					Perdagangan				
					Pasar (25%)	Perdagangan (5%)	Ekonomi (65%)		
Batu Lepuk	2022	459	1148	115	287	57	746	57	2352
	2027	918	2295	230	574	115	1492	115	4705
	2032	1377	3443	344	861	172	2238	172	7057
	2037	1836	4590	459	1148	230	2984	230	9410

Sumber : Hasil Analisa, 2018

**Tabel 5. 12**  
**Analisa Proyeksi Air Buangan Desa Batu Lepuk**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Air Buangan					Total
			Kebutuhan air bersih	Perumahan (65%)	Sosial (15%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (5%)	
Batu Lepuk	2022	459	41311	26852	6197	24786	2066	101211
	2027	918	82621	53704	12393	49573	4131	202423
	2032	1377	123932	80556	18590	74359	6197	303634
	2037	1836	165243	107408	24786	99146	8262	404845

Sumber : Hasil Analisa, 2018



#### 5.1.2.8 Prasarana Telekomunikasi

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Pengembangan jaringan telepon mengikuti pola jaringan yang telah ada saat ini. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :

1. Tiap lingkungan rumah perlu dilayani sambungan telepon rumah sejumlah 0,13 sambungan telepon rumah per jiwa;
2. Tiap fasilitas umum dan fasilitas social 25% dari kebutuhan rumah tangga;
3. Sekurang-kurangnya terdapat 1 unit telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk yang ditempatkan dipusat-pusat lingkungan;

Proyeksi kebutuhan prasarana telekomunikasi yang ada 20 tahun kedepan pada Desa Batu Lepuk berdasarkan pada proyeksi penduduk 20 tahun kedepan sehingga didapat kebutuhan sambungan telekomunikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.13.

**Tabel 5. 13**  
**Analisa Kebutuhan Sambungan Telekomunikasi**  
**Desa Batu Lepuk**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK/Jaringan	Kebutuhan Sambungan
2022	459	250	2
2027	918	250	4
2032	1377	250	6
2037	1836	250	7

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.1.3 Perekonomian

Untuk perhitungan kegiatan ekonomi di desa batu lepuK dapat dilakukan dengan rumus dari metode *Share*/pangsa yang membantu mengelompokkan struktur ekonomi berbagai wilayah.

$$\text{Share} = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$

Dengan :

NP1 : Nilai produksi komoditi yang dicari tahun n

NP2 : Nilai produksi komoditi keseluruhan tahun n



Tingkat pertumbuhan suatu analisa untuk menentukan apakah komoditi tersebut berpotensi menjadi unggulan atau tidak. Adapun uraian penjelasan terkait tingkat pertumbuhan perekonomian yang dapat dilihat dibawah ini:

- Sektor Unggulan komoditas yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor unggulan nantinya akan menjadi sektor basis suatu wilayah. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor unggulan.
- Sektor Potensial komoditas yang masuk dalam sektor potensial menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) tetapi kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor potensial ini nantinya mampu dijadikan sebagai sektor basis dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi dengan perlakuan-perlakuan khusus. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor potensial.
- Sektor Dominan komoditas yang masuk dalam sektor dominan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) akan tetapi memiliki kontribusi yang kecil (-). Sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis dengan adanya perlakuan-perlakuan khusus.
- Sektor Stagnan komoditas yang masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) serta memiliki kontribusi yang kecil (-).

#### 5.1.3.1 Pertanian

Kegiatan pertanian desa Batu Lepuk yakni kegiatan pertanian dengan komoditi kacang panjang. Hasil produksi kacang panjang berjumlah 30 Ton dengan hasil Analisa share sebesar 0,17 (-) atau stagnan.

**Tabel 5. 14**  
**Share Pertanian Desa Batu Lepuk**

Desa	Kecamatan	Kacang Panjang (Ton)	Kacang Panjang (Rp)	Share	S
		2017	2017	2017	
Batu lepuK	Tambelan	30	900000000	0,17	-

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.1.3.2 Peternakan

Hasil produksi daging berjumlah 42 Ton dengan share sebesar 0,11 (-) atau stagnan.

**Tabel 5. 15**  
**Share Perternakan Desa Batu Lepuk**

Desa	Kecamatan	Daging (Ton)	Daging (Rp)	Share	S
		2017	2017	2017	
Batu Lepuk	Tambelan	42	3360000	0,11	-

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.1.3.3 Perikanan

Hasil perikanan yakni tenggiri dan kembung berjumlah 4 Ton tenggiri dengan share 0,03 (-) dan 3 Ton kembung dengan share sebesar 0,05 (-) dengan kategori stagnan sedangkan untuk perikanan tongkol/cakalang memiliki jumlah ton 27,5 dengan share sebesar 0,10 (-) dengan kategori stagnan. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.16 share perikanan Desa Batu Lepuk.

**Tabel 5. 16**  
**Share Perikanan Desa Batu Lepuk**

No	Jenis	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	Keterangan
1	Ikan Tenggiri	4	480000000	0,03	-
2	Ikan Kembung	3	105000000	0,05	-
3	Ikan Tongkol/Cakalang	3.05	687500000	0.10	-

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.1.4 Analisa Pengembangan Desa Batu Lepuk

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengkaji kondisi internal dan eksternal pada suatu wilayah. Analisis SWOT digunakan untuk menetapkan tujuan dan membuat strategi yang efektif dalam rangka penyelesaian ancaman atau permasalahan yang terdapat pada suatu wilayah. Analisis ini sendiri terdiri dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Tabel 5.17 merupakan hasil analisa SWOT pada desa Batu Lepuk.



**Tabel 5. 17**  
**Analisa SWOT Desa Batu Lepuk**

Desa	Strength (Kekuatan)	Alasan Menjadi Unggulan	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Dukungan yang diperlukan
Batu Lepuk	1) Sumber daya perikanan 2) Potensi Pariwisata 3) Pertanian	1) Sumber Daya Alam terutama laut 2) Kualitas dan rasa yang berbeda dari yang lain	<b>Faktor Infrastruktur</b> Penghambat transportasi dari bintan ke tambelan 24 jam <b>Faktor Manajemen</b> SUMBER DAYA MANUSIA	1) Potensi menjadi desa wisata 2) memanfaatkan potensi sumber daya perikanan dan pertanian. Yang di mana untuk sumber daya ikan masyarakat dan pemerintah desa batu lepuh dapat mengembangkan dan menjadikan makanan khas atau buah tangan bagi masyarakat lokal maupun luar seperti hasil olahan ikan menjadi minyak goreng, kerupuk, abon, bakso dan sebagainya. 3) Banyaknya permintaan dari konsumen	<b>Pemerintah (Dinas, UMKM, Pariwisata):</b> Pelatihan Yang Berkesinambungan <b>Perbankan, Bentuk Peran</b> Permodalan

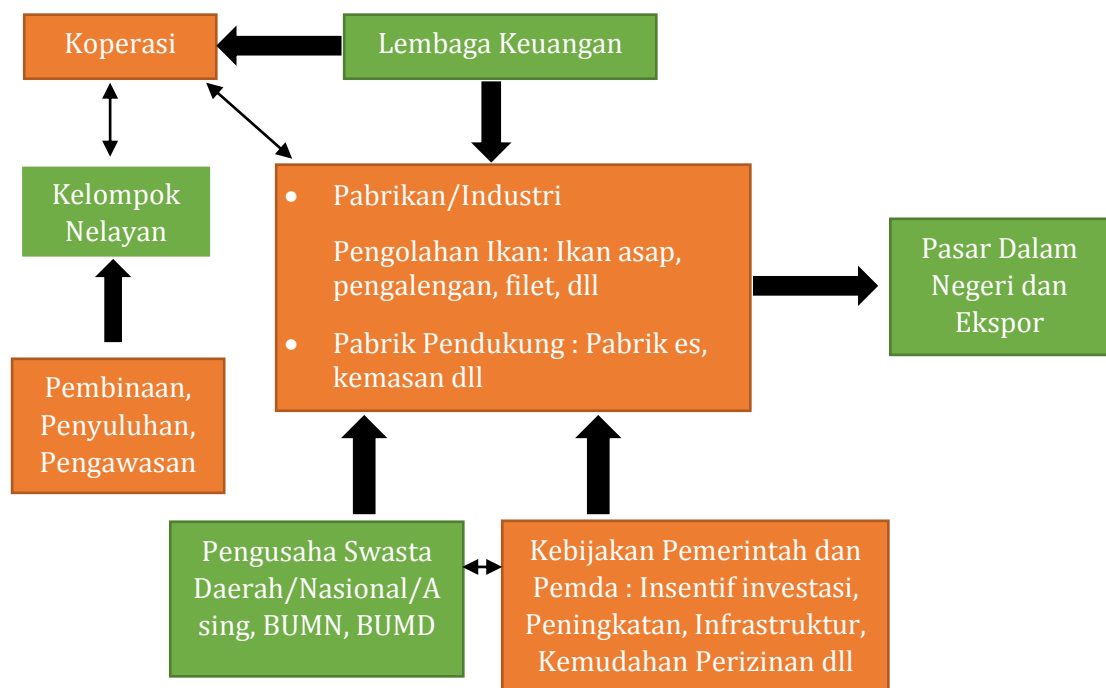
Sumber : Hasil Analisa, 2018



Tujuan pengembangan Desa Batu Lepuk adalah terfokus pada sektor perikanan dan wisata melalui optimasi pemanfaatan ruang yang terintegrasi serta memperhatikan daya dukung lingkungan. Dari hasil analisa perekonomian diketahui bahwa potensi perekonomian yang ada di Desa Batu Lepuk seperti pertanian, perikanan, masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) serta memiliki kontribusi yang kecil (-). Dari sektor pariwisata Desa Batu Lepuk memiliki potensi wisata laut untuk dikembangkan. Untuk itu perlu nya strategi yang tepat guna mengoptimalkan potensi yang ada. Strategi tersebut dilakukan melalui:

#### A. Sektor Perikanan

Dari sektor perikanan Desa Batu Lepuk memiliki potensi Budi daya ikan air asin, Kelompok Ikan, IRT, dan Kube. Berdasarkan potensi tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai cara.



**Gambar 5.1 Model *Community Development* Perikanan**

Untuk mencapai pengembangan potensi perikanan dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya Lembaga keuangan, koperasi, pabrik/industri dan sebagainya. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat desa , seperti :



- **Koperasi Nelayan**

Fungsi koperasi nelayan ialah sebagai suatu Lembaga berbadan hukum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota, melindungi dan memfasilitasi usaha anggota. Fungsi kelompok tani/nelayan untuk memberdayakan petani nelayan agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha.

- Mengoptimalkan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes), dalam UU No. 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Optimalisasi BUMDes sebagai akselerator kesejahteraan nelayan merupakan suatu gagasan yang sangat aplikatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Optimalisasi ini dilakukan dengan tiga kebijakan yang akan memacu BUMDes lebih optimal dalam memicu pertumbuhan ekonomi bagi para nelayan.

Peran pemerintah serta swasta diharapkan mampu membantu masyarakat desa dalam hal modal dan lain sebagainya.

- **Pengusaha Swasta ( BUMN, BUMD)**

Pengusaha swasta baik dalam negeri maupun pengusaha asing diharapkan untuk bisa berkontribusi dalam pengembangan desa Batu Lepuk dengan cara memberikan modal usaha maupun pengembangan industri di Desa Batu Lepuk. Adanya undang-undang yang mengamanatkan kepada setiap perusahaan baik BUMN maupun swasta untuk menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk melakukan kegiatan corporate social responsibility (CSR). CSR perusahaan bisa berkontribusi bagi pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa.



- **UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. UMKM sebagai salah satu strategi yang dipakai untuk pengembangan desa Batu Lepuk. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan desa, dan penyediaan lapangan kerja.

- **Pemerintah**

Peran pemerintah daerah dalam pengembangan Desa Batu Lepuk salah satunya ada modal. Baik itu melalui dana desa maupun dana daerah. Peran pemerintah salah satunya membangun lembaga keuangan, memberikan pinjaman modal dengan kredit bunga rendah. Ini akan sangat membantu warga mengoptimalkan kinerja UMKM-nya. Selain itu pemerintah daerah juga diharapkan Insentif investasi, Peningkatan Infrastruktur, Kemudahan Perizinan dll. Pemerintah juga diharapkan mampu memberikan pelatihan-pelatihan yang berkisinambungan terhadap masyarakat Desa Batu Lepuk.

**B. Sektor Pariwisata**

Potensi pariwisata dapat di kembangkan dengan cara penyediaan sarana dan parasarana untuk menunjang wisata tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. (Karyono, 1997:15). Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk menarik minat pengunjung, hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah (Yoeti, 1987:2-3) :

- Wisatawan
- Transportasi
- Atraksi / Obyek Wisata
- Fasilitas Pelayanan
- Informasi dan Promosi





## 5.2 Potensi Desa Bintan Buyu

### 5.2.1 Analisa Sumberdaya Manusia

#### 5.2.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Analisa kependudukan bertujuan untuk mengetahui proyeksi penduduk serta mengetahui pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, apakah di desa tersebut terjadi peningkatan penduduk atau sebaliknya, hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang merata dari tahun ketahun. Berikut ini adalah rumus pertumbuhan penduduk :

$$Rasio(a) = \frac{Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Akhir - Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Awal}{Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Awal} \times 100$$

Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini yang merupakan tabel 5.18 hasil Analisa pertumbuhan penduduk di Desa Bintan Buyu.

**Tabel 5. 18**  
**Pertumbuhan Penduduk Desa Bintan Buyu**

Desa	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk Penduduk				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
Bintan buyu	Teluk bintang	-74,70	-2,45	1,70	7,45	-17,00

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari tabel di atas di ketahui pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2016-2017 yaitu 7,45. Laju pertumbuhan tiap tahun mengalami peningkatan. Rata-rata pertumbuhan penduduk Desa Bintan Buyu ialah -17,00 .

#### 5.2.1.2 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi tren penduduk di masa lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dipakai sesuai dengan trend pertumbuhan penduduk di masa lalu. Untuk menghitung proyeksi penduduk 20 tahun ke depan di Desa Bintan Buyu menggunakan metode eksponensial dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_o \times e^{rn}$$

Keterangan :

Po = Jumlah penduduk tahun awal



- P<sub>n</sub> = Jumlah penduduk proyeksi tahun ke n  
 R = Angka pertumbuhan penduduk  
 n = Periode waktu dalam tahun  
 e = Bilangan pokok sistem logaritma natural = 2,7182818

**Tabel 5. 19**  
**Proyeksi Penduduk Desa Bintan Buyu**

Desa	Kecamatan	Proyeksi Penduduk			
		2022	2027	2032	2037
Bintan Buyu	Teluk Bintan	1.774	3.548	5.321	7.095

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari perhitungan proyeksi di atas, jumlah penduduk per 5 tahun selama 20 tahun ke depan terus mengalami peningkatan. Hingga pada tahun akhir proyeksi yakni tahun 2037 jumlah penduduk Desa Bintan Buyu berjumlah 7.095 jiwa.

## 5.2.2 Analisa Potensi Sarana & Prasarana

### 5.2.2.1 Fasilitas Peribadatan

Analisa kebutuhan fasilitas peribadatan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana peribadatan dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman. Kondisi eksisting sarana peribadatan Desa Bintan Buyu yakni 9 unit masjid dan 2 unit mushola. Dengan proyeksi penduduk 20 tahun yang akan datang maka hasil proyeksi untuk fasilitas peribadatan masjid tidak adanya penambahan unit. Sedangkan untuk musholla adanya penambahan yaitu pada tahun 2022 penambahan 2 unit, pada tahun 2027 penambahan 12 unit, tahun 2032 penambahan 19 unit dan tahun 2037 penambahan 26 unit.

**Tabel 5. 20**  
**Analisa Fasilitas Peribadatan Desa Bintan Buyu**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Masjid	2022	1774	9	2500	1	-8
	2027	3548	9	2500	1	-8
	2032	5321	9	2500	2	-7
	2037	7095	9	2500	3	-6
Mushola	2022	1774	2	250	7	5
	2027	3548	2	250	14	12
	2032	5321	2	250	21	19
	2037	7095	2	250	28	26

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.2.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan Desa Bintan Buyu terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Analisa kebutuhan fasilitas pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman. Dari hasil proyeksi perlu adanya penambahan fasilitas pendidikan di tingkat tamnkanak-kanak pada tahun 2027 sebesar 2 unit dan pada tahun 2032 sebesar 3 unit, dan pada tahun 2037 bertambah 5 unit.

Kondisi eksisting pendidikan Sekolah Dasar di Desa Bintan Buyu adalah 3 unit . dari hasil proyeksi, adanya penambahan pada tahun 2037 sebesar 1 unit. Sedangkan hasil proyeksi fasilitas pendidikan tingkat SMP tidak perlu adanya penambahan tersebut karena fasilitas tersebut masih mampu melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Bintan Buyu. Untuk tingkat SMA tidak ada di Desa Bintan Buyu. Namun berdasarkan hasil Analisa proyeksi perlu adanya penambahan pada tahun 2027 sebesar 1 unit, pada tahun 2032 sebesar 1 unit dan pada tahun 2039 sebesar 1 unit.

**Tabel 5. 21**  
**Analisa Fasilitas Pendidikan Desa Bintan Buyu**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
TK	2022	1774	1	1250	1	0
	2027	3548	1	1250	3	2
	2032	5321	1	1250	4	3
	2037	7095	1	1250	6	5
SD	2022	1774	3	1600	1	-2
	2027	3548	3	1600	2	-1
	2032	5321	3	1600	3	0
	2037	7095	3	1600	4	1
SMP	2022	1774	1	4800	0	-1
	2027	3548	1	4800	1	0
	2032	5321	1	4800	1	0
	2037	7095	1	4800	1	0
SMA	2022	1774	0	4800	0	0
	2027	3548	0	4800	1	1
	2032	5321	0	4800	1	1
	2037	7095	0	4800	1	1

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.2.2.3 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan Desa Bintan Buyu terdiri dari sarana posyandu/polindes, puskesmas pembantu, rumah bersalin. Proyeksi fasilitas kesehatan menggunakan standar standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman. Hasil analisa fasilitas kesehatan posyandu/polindes penambahan 1 unit pada tahun 2022, penambahan 3 unit pada tahun 2027, penambahan 4 unit di tahun 2032 dan penambahan 6 unit di tahun 2037.

Berdasarkan hasil proyeksi fasilitas sarana kesehatan puskesmas pembantu tidak ada penambahan karena masih dapat melayani penduduk untuk 20 tahun yang akan datang. Sedangkan dari fasilitas kesehatan berupa rumah sakit bersalin adanya penambahan 1 unit pada tahun 2022, 3 unit pada tahun 2027, 4 unit pada tahun 2032 dan 6 unit pada tahun 2037.

**Tabel 5. 22**  
**Analisa Kebutuhan Fasilitas Posyandu/Polindes Desa Bintan Buyu**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Posyandu/ Polindes	2022	1774	0	1250	1	1
	2027	3548	0	1250	3	3
	2032	5321	0	1250	4	4
	2037	7095	0	1250	6	6
Puskesmas Pembantu	2022	1774	1	30000	0	0
	2027	3548	1	30000	0	0
	2032	5321	1	30000	0	0
	2037	7095	1	30000	0	0
Klinik Bersalin	2022	1774	0	1250	1	1
	2027	3548	0	1250	3	3
	2032	5321	0	1250	4	4
	2037	7095	0	1250	6	6

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.2.2.4 Prasarana Air Bersih

Analisa kebutuhan air bersih di dasarkan pada pengguna. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air akan semakin meningkat. Perhitungannya berdasarkan Permen PU No. 01 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimum, yaitu kebutuhan akan air bersih 1 jiwa = 60 liter/hari. Proyeksi kebutuhan air bersih berdasarkan pada asumsi berikut :

- Perumahan : 60 liter/hari x jumlah penduduk = total penggunaan



- Ekonomi : 50% \* total pengguna
- Sosial : 30% \* total pengguna
- Kebocoran : 5% \* total pengguna
- Cadangan : 10% \* total pengguna

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan air bersih yang ada, maka didapat hasil proyeksi kebutuhan air bersih untuk 20 tahun kedepan pada Desa Bintan Buyu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5. 23

#### 5.2.2.5 Prasarana Sampah

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk memprediksi jumlah sampah menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga : 2,5 liter/orang/hari
2. Sampah pasar : 25% dari sampah rumah tangga
3. Sampah fasilitas umum dan sosial : 5% dari sampah rumah tangga

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan prasarana persampahan yang ada, maka didapat hasil proyeksi kebutuhan prasarana persampahan untuk 20 tahun kedepan pada Desa Bintan Buyu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5. 24

#### 5.2.2.6 Prasarana Drainase

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengetahui jumlah air pada saluran drainase adalah sebagai berikut:

- Air buangan rumah tangga = 65% dari penggunaan air bersih rumah tangga
- Kegiatan ekonomi = 60% dari air buangan rumah tangga per hari
- Kegiatan social dan perkantoran = 35% dari air buangan rumah tangga per hari

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan prasarana drainase yang ada, maka didapat hasil proyeksi kebutuhan prasarana drainase untuk 20 tahun kedepan pada Desa Bintan Buyu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5. 25



#### 5.2.2.7 Prasarana Listrik

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang membutuhkan 95 watt/hari untuk kebutuhan listrik. Prediksi kebutuhan listrik didapat dari perhitungan kebutuhan tiap-tiap orang akan tenaga listrik yang tetap dikaitkan dengan jumlah penduduk dan tahun proyeksi.

- Perumahan =  $95 \text{ watt} / \text{hari} * \text{jumlah penduduk} = \text{total penggunaan}$
- Ekonomi =  $60 \% * \text{total pengguna}$
- Sosial =  $35 \% * \text{total pengguna}$
- Kantor =  $15 \% * \text{total pengguna}$
- Penerangan Jalan =  $10 \% * \text{total pengguna}$
- Cadangan =  $10 \% * \text{total pengguna}$

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan prasarana listrik yang ada, maka didapat hasil proyeksi kebutuhan prasarana listrik untuk 20 tahun kedepan pada Desa Bintan Buyu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5. 26

Pendataan dan Analisis Potensi Desa dan Kelurahan  
Kabupaten Bintan



**Tabel 5. 23**  
**Analisa Kebutuhan Air Bersih Desa Bintan Buyu**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan air bersih					Total
			Domestik (90 liter/orang/hari)	Ekonomi (50%)	Sosial (30%)	Kebocoran (5%)	Cadangan (10%)	
Bintan Buyu	2022	1774	106429	53215	31929	5321	10643	207537
	2027	3548	212858	106429	63857	10643	21286	415073
	2032	5321	319287	159644	95786	15964	31929	622610
	2037	7095	425716	212858	127715	21286	42572	830146

Sumber : Hasil Analisa, 2018

**Tabel 5. 24**  
**Analisa Proyeksi Buangan Sampah Desa Bintan Buyu**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Proyeksi Buangan Sampah				Lain- Lain (5%)	Total
				Jalan (10%)	Perdagangan				
					Pasar (25%)	Perdagangan (5%)	Ekonomi (65%)		
Bintan Buyu	2022	1774	4435	443	1109	222	2882	222	9091
	2027	3548	8869	887	2217	443	5765	443	18182
	2032	5321	13304	1330	3326	665	8647	665	27272
	2037	7095	17738	1774	4435	887	11530	887	36363

Sumber : Hasil Analisa, 2018



**Tabel 5. 25**  
**Analisa Proyeksi Air Buangan Desa Bintan Buyu**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Air Buangan					Total
			Kebutuhan air bersih	Perumahan (65%)	Sosial (15%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (5%)	
Bintan Buyu	2022	1774	159644	103768	23947	95786	7982	391127
	2027	3548	319287	207537	47893	191572	15964	782253
	2032	5321	478931	311305	71840	287358	23947	1173380
	2037	7095	638574	415073	95786	383144	31929	1564507

Sumber : Hasil Analisa, 2018

**Tabel 5. 26**  
**Analisa Kebutuhan Listrik Desa Bintan Buyu**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Kebutuhan energi/kelistrikan					Total
				Penerangan (10%)	Sosial (35%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (15%)	Cadangan (10%)	
Bintan Buyu	2022	1774	168513	16851	58979	101108	25277	16851	370728
	2027	3548	337025	33703	117959	202215	50554	33703	741456
	2032	5321	505538	50554	176938	303323	75831	50554	1112183
	2037	7095	674050	67405	235918	404430	101108	67405	1482911

Sumber : Hasil Analisa, 2018





### 5.2.2.8 Prasarana Telekomunikasi

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Pengembangan jaringan telepon mengikuti pola jaringan yang telah ada saat ini. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :

- Tiap lingkungan rumah perlu dilayani sambungan telepon rumah sejumlah 0,13 sambungan telepon rumah per jiwa;
- Tiap fasilitas umum dan fasilitas social 25% dari kebutuhan rumah tangga;
- Sekurang-kurangnya terdapat 1 unit telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk yang ditempatkan dipusat-pusat lingkungan;

Sampai dengan tahun 2037 kebutuhan sambungan telekomunikasi untuk Desa Bintan Buyu adalah sebanyak 100 sambungan.

**Tabel 5. 27**  
**Analisa Kebutuhan Sambungan Telekomunikasi Desa Bintan Buyu**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK/Jaringan	Kebutuhan Sambungan
Bintan Buyu	2022	6236	250	25
	2027	12472	250	50
	2032	18708	250	75
	2037	24944	250	100

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.2.3 Analisa Kegiatan Perekonomian

Untuk perhitungan kegiatan ekonomi di Desa Bintan Buyu dapat dilakukan dengan rumus dari metode *Share*/pangsa yang membantu mengelompokkan struktur ekonomi berbagai wilayah.

$$\text{Share} = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$

Dengan :

NP1 : Nilai produksi komoditi yang dicari tahun n

NP2 : Nilai produksi komoditi keseluruhan tahun n



Tingkat pertumbuhan suatu analisa untuk menentukan apakah komoditi tersebut berpotensi menjadi unggulan atau tidak. Adapun uraian penjelasan terkait tingkat pertumbuhan perekonomian yang dapat dilihat dibawah ini:

- a. Sektor Unggulan komoditas yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor unggulan nantinya akan menjadi sektor basis suatu wilayah. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor unggulan.
- b. Sektor Potensial komoditas yang masuk dalam sektor potensial menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) tetapi kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor potensial ini nantinya mampu dijadikan sebagai sektor basis dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi dengan perlakuan-perlakuan khusus. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor potensial.
- c. Sektor Dominan komoditas yang masuk dalam sektor dominan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) akan tetapi memiliki kontribusi yang kecil (-). Sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis dengan adanya perlakuan-perlakuan khusus.
- d. Sektor Stagnan komoditas yang masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) serta memiliki kontribusi yang kecil (-).

#### **5.2.3.1 Pertanian**

Untuk kegiatan ekonomi pertanian di Desa Bintan Buyu terdapat beberapa komoditi diantaranya ialah durian dengan hasil Analisa share 0,28 (-) stagnan. Sedangkan untuk komoditi rambutan memiliki hasil Analisa share 0,70 (+) unggulan. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.28



**Tabel 5. 28**  
**Share Pertanian Bintan Buyu**

Jenis	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	S
	2017	2017	2017	
Durian	10	150000000	0.28	-
Rambutan	7	56000000	0.70	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.2.3.2 Peternakan

Hasil Analisa share untuk sektor peternakan dengan komoditi kambing dan ayam memiliki masing-masing nilai share 0,29 (-) stagnan dan 0,90 (-) stagnan. Untuk lebih jelas perhatikan table 5.29

**Tabel 5. 29**  
**Share Peternakan Desa Bintan Buyu**

Ternak	Produksi (Ekor)	Harga (Rp)	Share	S
	2017	2017	2017	
Kambing	32	112000000	0.29	-
Ayam	2300	73600000	0.90	-

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.2.3.3 Perikanan

Berdasarkan hasil Analisa share untuk perikanan dengan komoditi nila memiliki nilai 1,00 (+) unggulan. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.30

**Tabel 5. 30**  
**Share Perikanan Komoditi Desa Bintan Buyu**

Desa	Nila (Ton)	Nila (Rp)	Share	S
	2017	2017	2017	
Bintan Buyu	500	14500000000	1.00	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

## 5.2.4 Pengembangan Desa Bintan Buyu

Tujuan pengembangan desa Bintan Buyu adalah dari sektor wisata. Ditinjau dari objek dan daya tarik wisata di Desa Bintan Buyu terdapat pantai dan Kerajinan Tangan sebagai daya tarik. Namun jika dilihat dari masalah yang ada di Desa Bintan Buyu yaitu modal usaha serta sumber daya manusia yang kurang. Untuk mengoptimalkan potensi yang ada maka strategi pengembangan perekonomian desa Bintan Buyu adalah sebagai berikut:

- Pemerintah daerah diharapkan untuk bisa memberikan modal usaha bagi masyarakat dalam hal pengembangan wisata dan kerajinan tangan



- pengembangan ODTW (Objek Daya Tarik Wisata), pengembangan objek dan daya tarik pariwisata dengan menambahkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung bagi para wisatawan, meningkatkan promosi wisata, peran serta masyarakat dalam tercapainya pengembangan pariwisata
- Membuat pelatihan dan sosialisasi kelompok sadar wisata.
- Mengadakan pelatihan kewirausahaan
- Meningkatkan kerjasama dengan investor untuk pengembangan infrastruktur.



**Tabel 5. 31**  
**Analisa SWOT Desa Bintan Buyu**

Desa	Strength (Kekuatan)	Alasan menjadi unggulan	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Treath (Ancaman)	Dukungan yang diperlukan
Bintan Buyu	1) Wisata 2) Perikanan 3) Pertanian	Adanya usaha kerajinan tangan	<b>Faktor Infrastruktur</b> Modal <b>Faktor Manajemen</b> SDM Kurang	Potensi wisata yang ada di Desa Bintan Buyu dapat menarik wisatawan lokal maupun luar. Hal ini tanpa disadari dapat meningkatkan perekonomian di Desa Bintan Buyu.	Perlu adanya bantuan dari pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengelola dan menjaga potensi wisata tersebut. Karena, jika tidak potensi tersebut tidak dapat berkembang dan di kenal halayak masyarakat.	<b>Pemerintah Daerah</b> Bantuan Modal Usaha

Sumber : Hasil Analisa, 2018



## 5.3 Potensi Desa Dendun

### 5.3.1 Analisa Sumberdaya Manusia

#### 5.3.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Analisa kependudukan bertujuan untuk mengetahui proyeksi penduduk serta mengetahui pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, apakah di desa tersebut terjadi peningkatan penduduk atau sebaliknya, hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang merata dari tahun ketahun. Berikut ini adalah rumus pertumbuhan penduduk :

$$Rasio(a) = \frac{Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Akhir - Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Awal}{Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Awal} \times 100$$

Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.41 dibawah ini yang merupakan tabel hasil Analisa pertumbuhan penduduk di Desa Dendun.

**Tabel 5. 32**  
**Pertumbuhan Penduduk Desa Dendun**

Desa	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk Penduduk				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
Dendun	Mantang	9.32	3.15	0.98	1.85	3.83

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari tabel di atas di ketahui pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2013-2014 yaitu 9,32. Laju pertumbuhan tiap tahun mengalami penurunan disertai peningkatan mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Rata-rata pertumbuhan penduduk Desa Dendun ialah 3,83.

#### 5.3.1.2 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi tren penduduk di masa lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dipakai sesuai dengan trend pertumbuhan penduduk di masa lalu. Untuk menghitung proyeksi penduduk 20 tahun ke depan di Desa Dendun menggunakan metode eksponensial dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_0 \times e^{rn}$$



Keterangan :

Po= Jumlah penduduk tahun awal

Pn= Jumlah penduduk proyeksi tahun ke n

r = Angka pertumbuhan penduduk

n = Periode waktu dalam tahun

e = Bilangan pokok sistem logaritma natural = 2,7182818

**Tabel 5. 33**  
**Proyeksi Penduduk Desa Dendun**

Desa	Kecamatan	Proyeksi Penduduk			
		2022	2027	2032	2037
Dendun	Mantang	722	1445	2167	2890

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari perhitungan proyeksi di atas, jumlah penduduk per 5 tahun selama 20 tahun ke depan terus mengalami peningkatan. Hingga pada tahun akhir proyeksi yakni tahun 2037 jumlah penduduk Desa Dendun berjumlah 2890 jiwa.

### **5.3.2 Analisa Potensi Sarana dan Prasarana**

#### **5.3.2.1 Fasilitas Peribadatan**

Analisa kebutuhan fasilitas peribadatan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana peribadatan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Fasilitas peribadatan di Desa Dendun yakni masjid dan mushola. Kondisi eksisting sarana peribadatan yakni 1 masjid dan 1 mushola. Untuk masjid dengan proyeksi penduduk 20 tahun yang akan datang maka hasil proyeksi tidak ada penambahan. Sedangkan untuk musholla perlu adanya penambahan 2 unit pada tahun 2022, 5 unit pada tahun 2027, 8 unit pada tahun 2032 dan 11 unit pada tahun 2037.



**Tabel 5. 34**  
**Analisa Fasilitas Peribadatan Desa Dendun**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Fasilitas Masjid			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Masjid	2022	1774	1	2500	0	0
	2027	3548	1	2500	1	0
	2032	5321	1	2500	1	0
	2037	7095	1	2500	1	0
Mushola	2022	1774	1	250	3	2
	2027	3548	1	250	6	5
	2032	5321	1	250	9	8
	2037	7095	1	250	12	11

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.3.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan Desa Dendun terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Analisa kebutuhan fasilitas pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman. Hasil proyeksi fasilitas pendidikan tingkat Tamankanak-kanak di Desa Dendun diketahui bahwa adanya penambahan yaitu 1 unit pada tahun 2032 dan 2 unit pada tahun 2037. Berdasarkan hasil Analisa proyeksi fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Dasar Desa Dendun tidak ada penambahan fasilitas. Karena masih mampu melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Dendun untuk tahun yang akan datang. Sedangkan dari hasil proyeksi fasilitas pendidikan tingkat SMP Desa Dendun perlu adanya penambahan fasilitas pada tahun 2037 dengan jumlah 1 unit. Begitupun dengan fasilitas Pendidikan SMA pada tahun 2037 dengan jumlah 1 unit.

**Tabel 5. 35**  
**Analisa Fasilitas Pendidikan Desa Dendun**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
TK	2022	722	1	1250	1	0
	2027	1445	1	1250	1	0
	2032	2167	1	1250	2	1
	2037	2890	1	1250	2	1
SD	2022	722	1	1600	0	-1
	2027	1445	1	1600	1	0
	2032	2167	1	1600	1	0





Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
	2037	2890	1	1600	2	1
SMP	2022	722	0	4800	0	0
	2027	1445	0	4800	0	0
	2032	2167	0	4800	0	0
	2037	2890	0	4800	1	1
	2037	2890	0	4800	1	1
SMA	2022	722	0	4800	0	0
	2027	1445	0	4800	0	0
	2032	2167	0	4800	0	0
	2037	2890	0	4800	1	1
	2037	2890	0	4800	1	1

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.3.2.3 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan Desa Dendun terdiri dari sarana posyandu/polindes, puskesmas pembantu, rumah bersalin, prasarana air bersih, sampah, listrik, telekomunikasi dan drainase. Proyeksi fasilitas kesehatan menggunakan standar standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman. Dari hasil analisa sarana kesehatan posyandu/polindes penambahan 1 unit pada tahun 2032 dan penambahan 3 unit pada tahun 2037. Selanjutnya untuk fasilitas puskesmas pembantu tidak perlu adanya penambahan untuk 20 tahun yang akan datang karena, masih mampu melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa setempat. Kondisi eksisting sarana kesehatan rumah bersalin tidak ada. Begitu juga dari hasil analisa sarana kesehatan posyandu/polindes penambahan 1 unit pada tahun 2022 dan 2027 serta 2 unit pada tahun 2032 dan 2037.

**Tabel 5. 36**  
**Analisa Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Desa Dendun**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Fasilitas Posyandu/Polindes			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Posyandu/ Polindes	2022	722	1	1250	1	0
	2027	1445	1	1250	1	0
	2032	2167	1	1250	2	1
	2037	2890	1	1250	2	1
Puskesmas Pembantu	2022	722	1	30000	0	0
	2027	1445	1	30000	0	0
	2032	2167	1	30000	0	0
	2037	2890	1	30000	0	0
Klinik bersalin	2022	722	0	1250	1	1
	2027	1445	0	1250	1	1
	2032	2167	0	1250	2	2
	2037	2890	0	1,25	2	2

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.3.2.4 Prasarana Air Bersih

Analisa kebutuhan air bersih di dasarkan pada pengguna. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air akan semakin meningkat. Perhitungannya berdasarkan Permen PU No. 01 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimum, yaitu kebutuhan akan air bersih 1 jiwa = 60 liter/hari. Proyeksi kebutuhan air bersih berdasarkan pada asumsi berikut :

- Perumahan : 60 liter/hari x jumlah penduduk = total penggunaan
- Ekonomi : 50% \* total pengguna
- Sosial : 30% \* total pengguna
- Kebocoran : 5% \* total pengguna
- Cadangan : 10% \* total pengguna

**Tabel 5. 37**  
**Analisa Kebutuhan Air Bersih Desa Dendun**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan air bersih					Total
		Domestik (90 liter/ orang/hari)	Ekonomi (50%)	Sosial (30%)	Kebocoran (5%)	Cadangan (10%)	
2022	722	43343	21672	13003	2167	4334	84519
2027	1445	86686	43343	26006	4334	8669	169038
2032	2167	130029	65015	39009	6501	13003	253557
2037	2890	173372	86686	52012	8669	17337	338076

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.3.2.5 Prasarana Sampah

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk memprediksi jumlah sampah menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga : 2,5 liter/orang/hari
2. Sampah pasar : 25% dari sampah rumah tangga
3. Sampah fasilitas umum dan sosial: 5% dari sampah rumah tangga

Proyeksi buangan sampah pada Desa Dendun paling banyak dihasilkan dari sektor perumahan. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.38



**Tabel 5. 38**  
**Analisa Proyeksi Buangan Sampah Desa Dendun**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan		Proyeksi Buangan Sampah			Lain- lain (5%)	Total
			Jalan (10%)	Perdagangan				
				Pasar (25%)	Perdagangan (5%)	Ekonomi (65%)		
2022	722	1806	181	451	90	1174	90	3702
2027	1445	3612	361	903	181	2348	181	7404
2032	2167	5418	542	1354	271	3522	271	11107
2037	2890	7224	722	1806	361	4695	361	14809

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.3.2.6 Prasarana Drainase

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengetahui jumlah air pada saluran drainase adalah sebagai berikut:

- Air buangan rumah tangga = 65% dari penggunaan air bersih rumah tangga
- Kegiatan ekonomi = 60% dari air buangan rumah tangga per hari
- Kegiatan social dan perkantoran = 35% dari air buangan rumah tangga per hari

Proyeksi air buangan pada Desa Dendun paling banyak dihasilkan dari sektor perumahan yaitu sebesar 169.038. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.39

**Tabel 5. 39**  
**Analisa Proyeksi Air Buangan Desa Dendun**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Air Buangan				Total
		Perumahan (65%)	Sosial (15%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (5%)	
2022	722	42.259	9.752	39.009	3.251	159.286
2027	1445	84.519	19.504	78.018	6.501	318.572
2032	2167	126.778	29.257	117.026	9.752	477.857
2037	2890	169.038	39.009	156.035	13.003	637.143

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.3.2.7 Telekomunikasi

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Pengembangan jaringan telepon mengikuti pola jaringan yang telah ada saat ini. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :

- Tiap lingkungan rumah perlu dilayani sambungan telepon rumah sejumlah 0,13 sambungan telepon rumah per jiwa;



- Tiap fasilitas umum dan fasilitas social 25% dari kebutuhan rumah tangga;
- Sekurang-kurangnya terdapat 1 unit telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk yang ditempatkan dipusat-pusat lingkungan;

Kebutuhan sambungan telekomunikasi untuk Desa Dendun 20 tahun mendatang adalah sebanyak 12 sambungan. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.40

**Tabel 5. 40**  
**Analisa Kebutuhan Sambungan Telekomunikasi Desa Dendun**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK/Jaringan	Kebutuhan sambungan
Dendun	2022	722	250	3
	2027	1445	250	6
	2032	2167	250	9
	2037	2890	250	12

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.3.2.8 Prasarana Listrik

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang membutuhkan 95 watt/hari untuk kebutuhan listrik. Prediksi kebutuhan listrik didapat dari perhitungan kebutuhan tiap-tiap orang akan tenaga listrik yang tetap dikaitkan dengan jumlah penduduk dan tahun proyeksi.

- Perumahan =  $95 \text{ watt / hari} \times \text{jumlah penduduk} = \text{total penggunaan}$
- Ekonomi =  $60 \% \times \text{total pengguna}$
- Sosial =  $35 \% \times \text{total pengguna}$
- Kantor =  $15 \% \times \text{total pengguna}$
- Penerangan Jalan =  $10 \% \times \text{total pengguna}$
- Cadangan =  $10 \% \times \text{total pengguna}$

Kebutuhan listrik desa Dendun sampai 20 tahun mendatang diproyeksi mencapai 603.914 sambungan listrik. Kebutuhan sambungan listrik paling banyak adalah pada sektor perumahan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 5.41 hasil analisa kebutuhan energi/kelistrikan Desa Dendun.



**Tabel 5. 41**  
**Analisa Kebutuhan Listrik Desa Dendun**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Kebutuhan Energi Listrik					Total
			Penerangan (10%)	Sosial (35%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (15%)	Cadangan (10%)	
2022	722	68627	6863	24019	41176	10294	6863	150978
2027	1445	137253	13725	48039	82352	20588	13725	301957
2032	2167	205880	20588	72058	123528	30882	20588	452935
2037	2890	274506	27451	96077	164704	41176	27451	603914

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.3.3 Analisa Kegiatan Perekonomian

Untuk perhitungan kegiatan ekonomi di Desa Dendun dapat dilakukan dengan rumus dari metode *Share*/pangsa yang membantu mengelompokkan struktur ekonomi berbagai wilayah.

$$\text{Share} = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$

Dengan :

NP1 : Nilai produksi komoditi yang dicari tahun n

NP2 : Nilai produksi komoditi keseluruhan tahun n

Tingkat pertumbuhan suatu analisa untuk menentukan apakah komoditi tersebut berpotensi menjadi unggulan atau tidak. Adapun uraian penjelasan terkait tingkat pertumbuhan perekonomian yang dapat dilihat dibawah ini:

- Sektor Unggulan komoditas yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor unggulan nantinya akan menjadi sektor basis suatu wilayah. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor unggulan.
- Sektor Potensial komoditas yang masuk dalam sektor potensial menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) tetapi kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor potensial ini nantinya mampu dijadikan sebagai sektor basis dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi dengan perlakuan-perlakuan khusus. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor potensial.



- c. Sektor Dominan komoditas yang masuk dalam sektor dominan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) akan tetapi memiliki kontribusi yang kecil (-). Sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis dengan adanya perlakuan-perlakuan khusus.
- d. Sektor Stagnan komoditas yang masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) serta memiliki kontribusi yang kecil (-).

#### 5.3.3.1 Perikanan

Kegiatan peternakan lainnya yakni perikanan. Hasil perikanan yakni tembang dan udang/lobster berjumlah 15 Ton tembang dengan share 0,43 (-) stagnan dan 10 Ton udang/lobster dengan share sebesar 0,91 (+) atau unggulan.

**Tabel 5. 42**  
**Share Perikanan Tembang Desa Dendun**

No	Tembang (Ton)	Tembang (Rp)	Share	S
	2017	2017	2017	
1	15	67500000	0,43	-
2	10	10.000.000.000	0,91	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.3.4 Analisa Pengembangan Desa Dendun

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengkaji kondisi internal dan eksternal pada suatu wilayah. Analisis SWOT digunakan untuk menetapkan tujuan dan membuat strategi yang efektif dalam rangka penyelesaian ancaman atau permasalahan yang terdapat pada suatu wilayah. Analisis ini sendiri terdiri dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Tabel 5.43 merupakan hasil analisa SWOT pada desa Dendun.



**Tabel 5. 43**  
**Analisa SWOT Desa Dendun**

Desa	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Treath (Ancaman)	Dukungan yang diperlukan
Desa Dendun	1) Ikan bilis, dendeng ikan, kerupuk ikan 2) Hasil laut	<b>Faktor infrastruktur::</b> (1) Kekurangan daya listrik (2) Kurangnya media pemasaran (3) makanan yang tidak memiliki daya tahan lama <b>Faktor Manajemen:</b> (1) Manajemen Masih Sederhana <b>Faktor Pemerintah</b> (1) Persyaratan sulit (2) Akses jauh Lainnya: Promosi belum optimal	Hasil laut yang diolah kembali maupun yang tidak di olah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan meningkatkan mutu produk agar permintaan semakin bertambah. Dengan cara membuat berbagai inovasi baru dalam pemasaran.	Perlunya pemerintah bekerja sama dalam pembangunan infrasruktur supaya memudahkan untuk melakukan pengolahan hasil home indutri dan pemeritah juga harus meakukan sosialisasi atau pembelajaran tentang mengelolah dan menejemen. Jika tidak, potensi yanag ada terancam mati.	Bantuan modal dan pelatihan

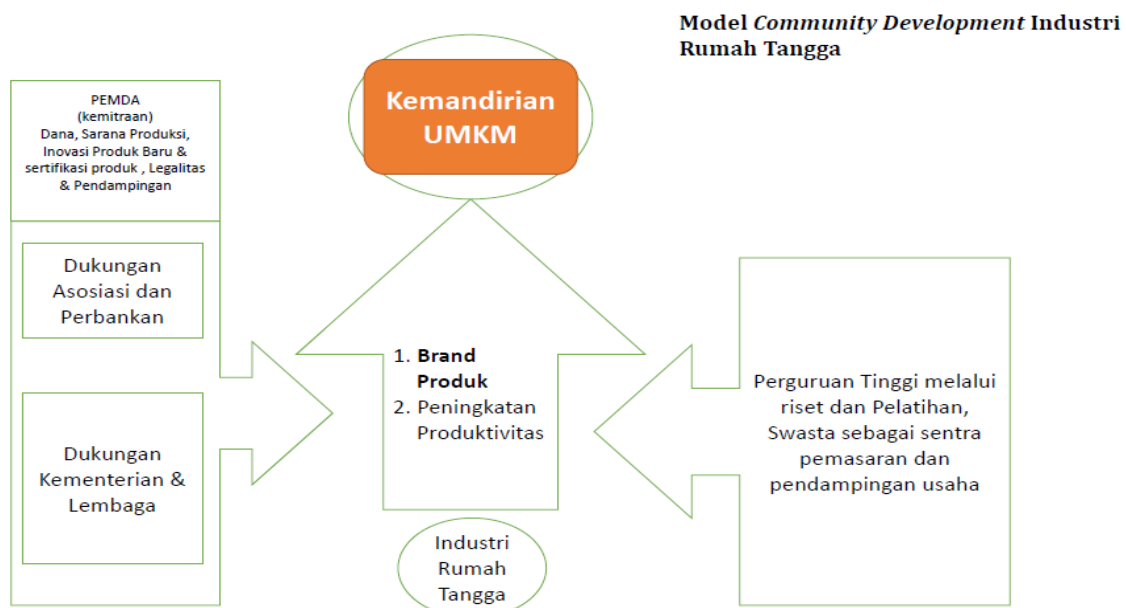
*Sumber : Hasil Analisa, 2018*



Pengembangan desa Dendun difokus pada sektor industri rumah tangga. Strategi pengembangan untuk mengoptimalkan potensi yang ada adalah sebagai berikut:

### Industri Rumah Tangga

Potensi industri rumah tangga pengolahan ikan menjadi kerupuk, dendeng ikan. Berdasarkan potensi tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Untuk lebih jelas perhatikan kerangka dibawah ini.



**Gambar 5.2 Model *Community Development* Industri Rumah Tangga**

Untuk mengembangkan potensi industri rumah tangga memerlukan kebijakan dan dukungan dari pemerintah maupun Lembaga-lembaga terkait. Hal ini, dapat menghasilkan produk-produk dengan brand yang dapat bersaing di pasaran. UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun **badan usaha** yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Dukungan yang diperlukan antara lain:

- Modal usaha
- Pendidikan, Pembelajaran, dan Pelatihan. Dalam pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan ini beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: pendidikan dilakukan pemberian pengetahuan tentang manfaat berbagai ikan dan penanganan ikan pasca tangkap; pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman tentang usaha di bidang makanan yang kebersihan dan sesuai





standar kesehatan, dan pelatihan dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan dalam melakukan pengolahan ikan rucah menjadi produk yang bernilai jual tinggi dan higienis yaitu kerupuk.

- Penyediaan sarana produksi kerupuk dengan merakit alat penggiling ikan sederhana, penyayat/pengiris adonan, dan pengering sederhana.
- Pengorganisasian dan Pemberdayaan. Pengorganisasian dilaksanakan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan baik mencakup kegiatan: strukturisasi, pembagian kerja, pengembangan kerjasama, pemasaran, dan pengembangan koperasi masing-masing desa dan UKM. Pemberdayaan dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi dan peranan anggota dalam mengembangkan usaha sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing anggota.
- Pembinaan dan pendampingan teknik manajemen produksi dan keberlanjutannya. Pada kegiatan ini mencakup: pengelolaan anggaran, tenaga kerja, kualitas dan kuantitas produksi, dan pengembangan jaringan informasi produk dan pemasaran.



## 5.4 Potensi Desa Kampung Hilir

### 5.4.1 Analisa Sumberdaya Manusia

#### 5.4.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Analisa kependudukan bertujuan untuk mengetahui proyeksi penduduk serta mengetahui pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, apakah di desa tersebut terjadi peningkatan penduduk atau sebaliknya, hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang merata dari tahun ketahun. Metode ini membutuhkan rata-rata pertumbuhan penduduk ( $r$ ). Berikut ini adalah rumus pertumbuhan penduduk :

$$\text{Rasio}(a) = \frac{\text{Jumlah Penduduk Tahun Akhir} - \text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}}{\text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}} \times 100$$

Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.44 dibawah ini yang merupakan tabel hasil Analisa pertumbuhan penduduk di desa Kampung Hilir.

**Tabel 5. 44**  
**Pertumbuhan Penduduk Desa Kampung Hilir**

Desa	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk Penduduk				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
Kampung Hilir	Tambelan	1.00	0.00	0.06	-1.74	-0.17

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari tabel di atas di ketahui pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2013-2014 yaitu 1,00. Laju pertumbuhan tiap tahun mengalami penurunan disertai peningkatan. Rata-rata pertumbuhan penduduk desa Kampung Hilir ialah -0,17.

#### 5.4.1.2 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi tren penduduk di masa lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dipakai sesuai dengan trend pertumbuhan penduduk di masa lalu. Untuk menghitung proyeksi penduduk 20 tahun ke depan di desa Kampung Hilir menggunakan metode eksponensial dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_o \times e^{rn}$$

Keterangan :

Po= Jumlah penduduk tahun awal



$P_n$  = Jumlah penduduk proyeksi tahun ke  $n$

$r$  = Angka pertumbuhan penduduk

$n$  = Periode waktu dalam tahun

$e$  = Bilangan pokok sistem logaritma natural = 2,7182818

**Tabel 5. 45**  
**Proyeksi Penduduk Desa Kampung Hilir**

Desa	Kecamatan	Proyeksi Penduduk			
		2022	2027	2032	2037
Kampung Hilir	Tambelan	1095	2190	3285	4380

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari perhitungan proyeksi di atas, jumlah penduduk per 5 tahun selama 20 tahun ke depan terus mengalami peningkatan. Hingga pada tahun akhir proyeksi yakni tahun 2037 jumlah penduduk desa Kampung Hilir berjumlah 4380 jiwa.

## 5.4.2 Analisa Potensi Sarana dan Prasarana

### 5.4.2.1 Fasilitas Peribadatan

Analisa kebutuhan fasilitas peribadatan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana peribadatan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman. Fasilitas peribadatan di desa Kampung Hilir yakni masjid dan mushola. Kondisi eksisting sarana peribadatan tidak ada. Namun, dengan proyeksi penduduk 20 tahun yang akan datang maka hasil proyeksi akan ada penambahan 1 unit di tahun 2022-2032, dan 2 unit pada tahun 2037. Sedangkan untuk musholla perlu adanya penambahan 3 unit pada tahun 2022, 8 unit pada tahun 2027, 12 unit pada tahun 2032 dan 17 unit pada tahun 2037. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5. 46

**Tabel 5. 46**  
**Analisa Fasilitas Peribadatan Desa Kampung Hilir**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Kampung Hilir	2022	1095	0	2500	1	1
	2027	2190	0	2500	1	1
	2032	3285	0	2500	1	1
	2037	4380	0	2500	2	2
Mushola	2022	1095	1	250	4	3
	2027	2190	1	250	9	8
	2032	3285	1	250	13	12
	2037	4380	1	250	18	17

Sumber : Hasil Analisa, 2018



#### 5.4.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan desa Kampung Hilir terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Analisa kebutuhan fasilitas pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman. Dari hasil proyeksi fasilitas pendidikan di tingkat taman kanak-kanak adanya penambahan pada tahun 2022 sebesar 1 unit, 2027 sebesar 2 unit, 2032 sebesar 3 unit dan pada tahun 2037 bertambah 4 unit. Begitu juga dengan tingkat Sekolah Dasar ada penambahan pada tahun 2022 sebesar 1 unit, 2027 sebesar 1 unit dan pada tahun 2032 sebesar 2 unit dan pada tahun 2037 bertambah 3 unit. Dari tingkat SMP dan SMA ada penambahan pada tahun 2032 dan 2037 masing-masing sebesar 1 unit.

**Tabel 5. 47**  
**Analisa Fasilitas Pendidikan Desa Kampung Hilir**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Fasilitas Pendidikan TK	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
TK	2022	1095	0	1250	1	1
	2027	2190	0	1250	2	2
	2032	3285	0	1250	3	3
	2037	4380	0	1250	4	4
SD	2022	1095	0	1600	1	1
	2027	2190	0	1600	1	1
	2032	3285	0	1600	2	2
	2037	4380	0	1600	3	3
SMP	2022	1095	0	4800	0	0
	2027	2190	0	4800	0	0
	2032	3285	0	4800	1	1
	2037	4380	0	4800	1	1
SMA	2022	1095	0	4800	0	0
	2027	2190	0	4800	0	0
	2032	3285	0	4800	1	1
	2037	4380	0	4800	1	1

Sumber : Hasil Analisa, 2018



#### 5.4.2.3 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan desa Kampung Hilir terdiri dari sarana posyandu/polindes, puskesmas pembantu, rumah bersalin, prasarana air bersih, sampah, listrik, telekomunikasi dan drainase. Proyeksi fasilitas kesehatan menggunakan standar standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman. Dari hasil analisa sarana kesehatan posyandu/polindes perlu penambahan 1 unit pada tahun 2022, 2 unit pada tahun 2027, 3 unit di tahun 2032 dan 4 unit di tahun 2037. Untuk pskesmas pembantu tidak ada penambahan unit. Dan hasil analisa sarana kesehatan klinik bersalin adanya penambahan 1 unit pada tahun 2022, 2 unit pada tahun 2027, 3 unit pada tahun 2032 dan 4 unit pada tahun 2037. selengkapnya dapat diihat pada tabel 5.48

**Tabel 5. 48**  
**Analisa Kebutuhan Fasilitas Desa Kampung Hilir**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Posyandu/ Polindes	2022	1095	0	1250	1	1
	2027	2190	0	1250	2	2
	2032	3285	0	1250	3	3
	2037	4380	0	1250	4	4
Puskesmas Pembantu	2022	1095	1	30000	0	0
	2027	2190	1	30000	0	0
	2032	3285	1	30000	0	0
	2037	4380	1	30000	0	0
Klinik Bersalin	2022	1095	0	1250	1	1
	2027	2190	0	1250	2	2
	2032	3285	0	1250	3	3
	2037	4380	0	1250	4	4

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.4.2.4 Prasarana Air Bersih

Analisa kebutuhan air bersih di dasarkan pada pengguna. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air akan semakin meningkat. Perhitungannya berdasarkan Permen PU No. 01 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimum, yaitu kebutuhan akan air bersih 1 jiwa = 60 liter/hari.



Proyeksi kebutuhan air bersih berdasarkan pada asumsi berikut :

- Perumahan : 60 liter/hari x jumlah penduduk = total penggunaan
- Ekonomi : 50% \* total pengguna
- Sosial : 30% \* total pengguna
- Kebocoran : 5% \* total pengguna
- Cadangan : 10% \* total pengguna

Hasil proyeksi kebutuhan air bersih Desa Kampung Hilir hingga 20 tahun kedepan adalah sejumlah 512.452. Kebutuhan air bersih yang paling banyak ialah pada sektor dosmetik yang merupakan sektor dasar. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.49 analisa kebutuhan air bersih desa Kampung Hilir

#### 5.4.2.5 Prasarana Sampah

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk memprediksi jumlah sampah menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga : 2,5 liter/orang/hari
2. Sampah pasar : 25% dari sampah rumah tangga
3. Sampah fasilitas umum dan sosial: 5% dari sampah rumah tangga

Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.50 analisa proyeksi buangan sampah desa Kampung Hilir

#### 5.4.2.6 Prasarana Drainase

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengetahui jumlah air pada saluran drainase adalah sebagai berikut:

- Air buangan rumah tangga = 65% dari penggunaan air bersih rumah tangga
- Kegiatan ekonomi = 60% dari air buangan rumah tangga per hari
- Kegiatan social dan perkantoran = 35% dari air buangan rumah tangga per hari

Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.51 analisa proyeksi air buangan/limbah desa Kampung Hilir



**Tabel 5. 49**  
**Analisa Kebutuhan Air Bersih Desa Kampung Hilir**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan air bersih					Total
			Domestik (90 liter/orang/hari)	Ekonomi (50%)	sosial (30%)	kebocoran (5%)	cadangan (10%)	
Kampung Hilir	2022	1.095	65.699	32.849	19.710	3.285	6.570	128.113
	2027	2.190	131.398	65.699	39.419	6.570	13.140	256.226
	2032	3.285	197.097	98.548	59.129	9.855	19.710	384.339
	2037	4.380	262.796	131.398	78.839	13.140	26.280	512.452

Sumber : Hasil Analisa, 2018

**Tabel 5. 50**  
**Analisa Proyeksi Buangan Sampah Desa Kampung Hilir**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Jalan (10%)	Proyeksi Buangan Sampah			Lain- lain (5%)	Total
					Perdagangan				
					Pasar (25%)	Perdagangan (5%)	Ekonomi (65%)		
Kampung Hilir	2022	4.091	10.228	1.023	2.557	511	6.649	511	20.968
	2027	8.183	20.457	2.046	5.114	1.023	13.297	1.023	41.937
	2032	12.274	30.685	3.069	7.671	1.534	19.946	1.534	62.905
	2037	16.366	40.914	4.091	10.228	2.046	26.594	2.046	83.874

Sumber : Hasil Analisa, 2018

**Tabel 5. 51**  
**Analisa Proyeksi Air Buangan Desa Kampung Hilir**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Air Buangan					Total
			Kebutuhan air bersih	Perumahan (65%)	Sosial (15%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (5%)	
Kampung Hilir	2022	1095	98548	64057	14782	59129	4927	241444
	2027	2190	197097	128113	29565	118258	9855	482887
	2032	3285	295645	192170	44347	177387	14782	724331
	2037	4380	394194	256226	59129	236516	19710	965775

Sumber : Hasil Analisa, 2018



#### 5.4.2.7 Prasarana Telekomunikasi

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Pengembangan jaringan telepon mengikuti pola jaringan yang telah ada saat ini. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :

- Tiap lingkungan rumah perlu dilayani sambungan telepon rumah sejumlah 0,13 sambungan telepon rumah per jiwa;
- Tiap fasilitas umum dan fasilitas social 25% dari kebutuhan rumah tangga;
- Sekurang-kurangnya terdapat 1 unit telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk yang ditempatkan dipusat-pusat lingkungan;

Hasil proyeksi sambungan telekomunikasi di Desa Kampung Hilir hingga tahun 2037 adalah sebanyak 18 sambungan. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.52 dibawah ini.

**Tabel 5. 52**  
**Analisa Kebutuhan Sambungan Telekomunikasi**  
**Desa Kampung Hilir**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK/Jaringan	Kebutuhan sambungan
Kampung Hilir	2022	1095	250	4
	2027	2190	250	9
	2032	3285	250	13
	2037	4380	250	18

*Sumber : Hasil Analisa, 2018*

#### 5.4.2.8 Prasarana Listrik

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang membutuhkan 95 watt/hari untuk kebutuhan listrik. Prediksi kebutuhan listrik didapat dari perhitungan kebutuhan tiap-tiap orang akan tenaga listrik yang tetap dikaitkan dengan jumlah penduduk dan tahun proyeksi.

- Perumahan =  $95 \text{ watt / hari} \times \text{jumlah penduduk} = \text{total penggunaan}$
- Ekonomi =  $60 \% \times \text{total pengguna}$
- Sosial =  $35 \% \times \text{total pengguna}$
- Kantor =  $15 \% \times \text{total pengguna}$
- Penerangan Jalan =  $10 \% \times \text{total pengguna}$
- Cadangan =  $10 \% \times \text{total pengguna}$





Dari hasil proyeksi kebutuhan listrik Desa Kampung Hilir hingga 20 tahun kedepan adalah sejumlah 915.406. dengan sektor yang paling banyak membutuhkan listrik adalah sektor perumahan untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.53 hasil analisa kebutuhan energi/kelistrikan Desa Kampung Hilir

**Tabel 5. 53**  
**Analisa Kebutuhan Listrik Desa Kampung Hilir**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Kebutuhan Energi Kelistrikan					Total
			Penerangan (10%)	Sosial (35%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (15%)	Cadangan (10%)	
2022	1.095	104.023	10.402	36.408	62.414	15.604	10.402	228.851
2027	2.190	208.047	20.805	72.816	124.828	31.207	20.805	457.703
2032	3.285	312.070	31.207	109.225	187.242	46.811	31.207	686.554
2037	4.380	416.094	41.609	145.633	249.656	62.414	41.609	915.406

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.4.3 Analisa Kegiatan Perekonomian

Untuk perhitungan kegiatan ekonomi di desa Kampung Hilir dapat dilakukan dengan rumus dari metode *Share*/pangsa yang membantu mengelompokkan struktur ekonomi berbagai wilayah.

$$\text{Share} = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$

Dengan :

NP1 : Nilai produksi komoditi yang dicari tahun n

NP2 : Nilai produksi komoditi keseluruhan tahun n

Tingkat pertumbuhan suatu analisa untuk menentukan apakah komoditi tersebut berpotensi menjadi unggulan atau tidak. Adapun uraian penjelasan terkait tingkat pertumbuhan perekonomian yang dapat dilihat dibawah ini:

- Sektor Unggulan komoditas yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor unggulan nantinya akan menjadi sektor basis suatu wilayah. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor unggulan.
- Sektor Potensial komoditas yang masuk dalam sektor potensial menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) tetapi kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor potensial ini nantinya



mampu dijadikan sebagai sektor basis dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi dengan perlakuan-perlakuan khusus. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor potensial.

- c. Sektor Dominan komoditas yang masuk dalam sektor dominan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) akan tetapi memiliki kontribusi yang kecil (-). Sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis dengan adanya perlakuan-perlakuan khusus.
- d. Sektor Stagnan komoditas yang masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) serta memiliki kontribusi yang kecil (-).

#### 5.4.3.1 Perkebunan

Dari hasil analisa share untuk perkebunan dengan komoditi cengkeh jumlah produksinya ialah 125.000 ton yang dimana menghasilkan share (+) unggulan. Hal ini menjadi salah satu komoditi andalan di desa Kampung Hilir untuk meningkatkan kegiatan perekonomian.

**Tabel 5. 54**  
**Share Perkebunan Desa Kampung Hilir**

Desa	Kecamatan	Cengkeh (Ton)	Cengkeh (Rp)	Share	S
		2017	2017	2017	
Kampung Hilir	Tambelan	125000	10000000000	49,682035	+

*Sumber : Hasil Analisa, 2018*

#### 5.4.3.2 Pertanian

Untuk pertanian desa Kampung Hilir memiliki kegiatan ekonomi dengan komoditi pisang, durian dan mangga. Yang dimana dari 3 komoditi tersebut memiliki jumlah produksi serta hasil analisa share. Hasil analisa share didapat bahwa ketiga komoditas tersebut masih tergolong sektor yang stagnan serta kontribusinya kecil untuk daerah. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.55



**Tabel 5. 55**  
**Share Perkebunan Desa Kampung Hilir**

Komoditi	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	S
	2017	2017	2017	
Pisang	3	45000000	0,01	-
Durian	0,1	1500000	0,004	-
Mangga	2	12000000	0.02	-

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.4.3.3 Peternakan

Kegiatan ekonomi dari sektor peternakan terdapat hasil olahan daging dan telur. Hasil produksi daging di Desa Kampung Hilir dengan kategori stagnan sedangkan telur dengan kategori unggulan. untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.56 dibawah ini.

**Tabel 5. 56**  
**Share Produksi Peternakan Desa Kampung Hilir**

Komoditi	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	S
	2017	2017	2017	
Daging	350	28000000	0,1391097	-
Telur	100	1950000000	1	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.4.3.4 Perikanan

Untuk kegiatan perikanan di desa Kampung Hilir terdapat beberapa komoditi yang memiliki jumlah produksi cukup tinggi. Yaitu komoditi tenggiri, hiu, kembung, kakap,kerapu, cumi, pari, barongan, ikan ekor kuning, tongkol/cakalang, kepiting dan lele. Berikut tabel 5.57 share perikanan desa Kampung Hilir.

**Tabel 5. 57**  
**Share Perikanan Kampung Hilir**

No	Jenis	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	Keterangan
1	Ikan Tenggiri	15	1800000000	0,11	-
2	Ikan Hiu	0,5	200.000.000	1	+
3	Ikan Kembung	10	350000000	0,16	-
4	Ikan Kakap	10	600000000	0,25	-
5	Ikan Kerapu	0,3	60000000	1	+
6	Ikan cumi	1	100000000	0,167	-
7	Ikan Pari	0,2	5400000	1	+
8	Ikan Barongan	1	500000000	01.00	+
9	Ikan Ekor Kuning	0.2	10400000	00.09	-
10	Ikan Lele	0.1	2500000	0.001	-
11	Ikan Tongkol	20	500000000	00.08	-
12	Kepiting	0.2	25000000	01.00	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018



#### 5.4.3.5 Kehutanan

Kegiatan ekonomi untuk sektor Kehutanan yang terdapat di desa Kampung Hilir yakni hutan yang memproduksi kayu. Jumlah produksi kayu 50 ton dengan nilai share 0,32 (+) yang berarti sektor kehutanan dengan penghasilan kayu menjadi unggul di desa Kampung Hilir.

**Tabel 5. 58**  
**Share Kehutanan Desa Kampung Hilir**

Desa	Kecamatan	Kayu (Ton)	Kayu (Rp)	Share	S
		2017	2017	2017	
Kampung Hilir	Tambelan	50	39600000	0,3267974	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.4.4 Analisa Pengembangan Desa Kampung Hilir

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengkaji kondisi internal dan eksternal pada suatu wilayah. Analisis SWOT digunakan untuk menetapkan tujuan dan membuat strategi yang efektif dalam rangka penyelesaian ancaman atau permasalahan yang terdapat pada suatu wilayah. Analisis ini sendiri terdiri dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Tabel 5.59 merupakan hasil analisa SWOT pada desa Kampung Hilir.



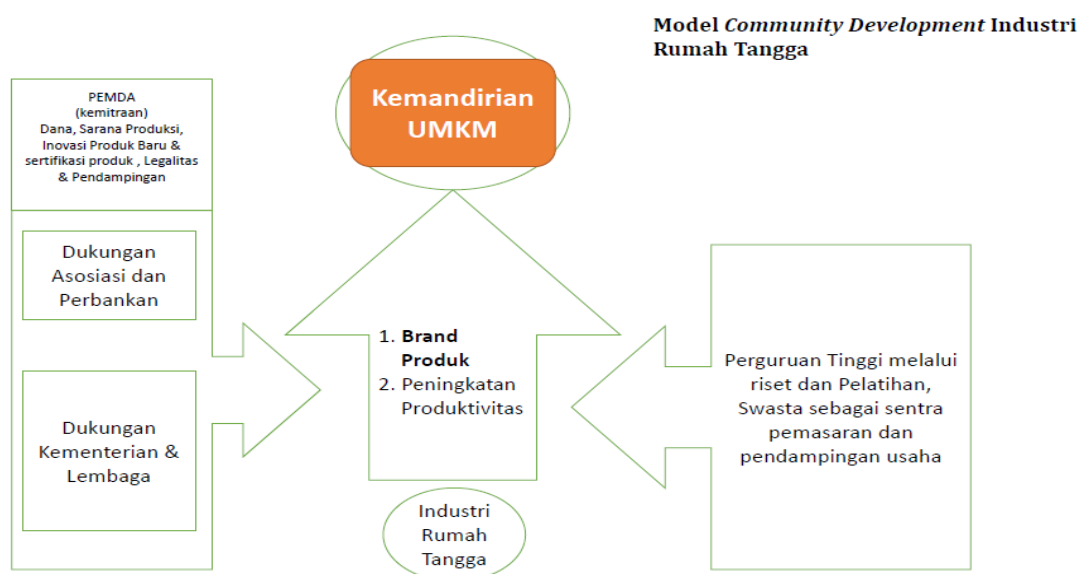
**Tabel 5. 59**  
**Analisa SWOT Desa Kampung Hilir**

Desa	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Treath (Ancaman)	Dukungan yang diperlukan
Kampung Hilir	Home Industri (pengolahan ikan menjadi kerupuk)	<p><b>Faktor Infrastruktur</b> Produksi yang masih secara manual</p> <p><b>Faktor Manajemen</b> Masih berjalan apa adanya</p> <p><b>Faktor Pemerintah</b> Bantuan yang ada belum sepenuhnya merata kepada masyarakat pembuat kerupuk dan ikan asin</p> <p><b>Faktor Lain-nya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasaran: belum adanya badan usaha yang menangani secara khusus</li> <li>2. Faktor apa yang menjadi <b>pendorong</b> dalam pengembangan unggulan tersebut?</li> <li>3. Pemasaran kerupuk hasil produksi, hanya laku saat ada kunjungan</li> <li>4. Bahan bakunya terkendala, misalnya ikan tengiri</li> </ol> <p>Masih dalam usaha perorangan sehingga belum dapat menerima bantuan pemerintah</p>	Melalui home industri masyarakat dapat memiliki lowongan kerja dan hasil home indutri dapat di pasarkan di pasar lokal maupun di ekspor keluar negeri. Dengan itu akan dapat meningkatkan perekonomian atau pendapatan masyarakat Kampung Hilir.	Perlunya pemerintah bekerja sama dalam pembangunan infrasruktur supaya memudahkan untuk melakukan pengolahan hasil home indutri dan pemeritah juga harus meakukan sosialisasi atau pembelajaran tentang mengelolah dan menejemen. Jika tidak dapat mengakibatkan potensi yang ada lumpih.	<p><b>Pemerintah Daerah</b> Bantuan Kube</p> <p><b>Perbankan</b> Hubungan dan kerjasama yang baik dari perbankan dan masyarakat dimana asanya keberanian pengrajin untuk memperbesar modal usaha dan kepercayaan dari perbankan untuk memberikan pinjaman modal tersebut</p> <p><b>Koperasi, bentuk peran</b> Belum adanya koperasi yang mendukung usaha pembuatan kerupuk dan ikan asin</p> <p><b>Pihak Lain Taukeh/Agen</b> Peran agen/Taukeh mendominasi bantuan terhadap nelayan khususnya bantuan pompong yang dibayar dengan sistem potongan setiap kali penjualan dan untuk dukungan terhadap industry rumahan sangat mendukung karena bahan dasarnya lumayan mudah untuk didapat</p>

Sumber : Hasil Analisa, 2018



Pengembangan desa Kampung Hilir difokuskan pada usaha pengembangan home industri dengan mengoptimalkan potensi kelautan. Karena Desa Kampung Hilir mempunyai jumlah nelayan yang cukup banyak dengan jumlah produksi ikan yang lumayan besar untuk dikelola. Beberapa permasalahan yang menjadi penghambat dalam pengelolaan potensi home industri adalah faktor infrastruktur produksi yang masih secara manual, faktor manajemen masih berjalan apa adanya, faktor pemerintah bantuan yang ada belum sepenuhnya merata kepada masyarakat pembuat kerupuk dan ikan asin serta faktor lain-nya belum adanya badan usaha yang menangani secara khusus dibidang pemasaran.



**Gambar 5.3 Model *Community Development* Industri Rumah Tangga**

Untuk mengoptimalkan potensi yang ada maka diperlukan strategi yang berasal dari :

- Pemerintah Daerah; Bantuan Kube
- Perbankan; Hubungan dan kerjasama yang baik dari perbankan dan masyarakat dimana asanya keberanian pengrajin untuk memperbesar modal usaha dan kepercayaan dari perbankan untuk memberikan pinjaman modal tersebut
- Koperasi, bentuk peran; Belum adanya koperasi yang mendukung usaha pembuatan kerupuk dan ikan asin
- Pihak Lain Taukeh/Agen; Peran agen/Taukeh mendominasi bantuan terhadap nelayan khususnya bantuan pompong yang dibayar dengan sistem potongan setiap kali penjualan dan untuk dukungan terhadap industri rumahan sangat mendukung karena bahan dasarnya lumayan mudah untuk didapat.



## 5.5 Potensi Desa Kelong

### 5.5.1 Analisa Sumberdaya Manusia

#### 5.5.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Analisa kependudukan bertujuan untuk mengetahui proyeksi penduduk serta mengetahui pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, apakah di desa tersebut terjadi peningkatan penduduk atau sebaliknya, hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang merata dari tahun ketahun. Berikut ini adalah rumus pertumbuhan penduduk :

$$Rasio(a) = \frac{Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Akhir - Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Awal}{Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Awal} \times 100$$

Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini yang merupakan tabel hasil Analisa pertumbuhan penduduk di Desa Kelong.

**Tabel 5. 60**  
**Pertumbuhan Penduduk Desa Kelong**

Desa	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk Penduduk				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
KampungKelong	Bintan pesisir	0.00	-1.79	-2.06	-1.47	-1.33

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Pertumbuhan penduduk Desa Kelong semakin menurun. Dengan tingkat penurunan terendah -1,47 pada tahun 2016-2017. Rata-rata pertumbuhan penduduk Desa Kelong yakni sebesar -1,33.

#### 5.5.1.2 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi tren penduduk di masa lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dipakai sesuai dengan trend pertumbuhan penduduk di masa lalu. Untuk menghitung proyeksi penduduk 20 tahun ke depan di Desa Kelong menggunakan metode eksponensial dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_0 \times e^{rn}$$



Keterangan :

Po= Jumlah penduduk tahun awal

Pn= Jumlah penduduk proyeksi tahun ke n

r = Angka pertumbuhan penduduk

n = Periode waktu dalam tahun

e = Bilangan pokok sistem logaritma natural = 2,7182818

Berikut tabel 5.61 proyeksi penduduk Desa Kelong.

**Tabel 5. 61**  
**Proyeksi Penduduk Desa Kelong**

Desa	Kecamatan	Proyeksi Penduduk			
		2022	2027	2032	2037
KampungKelong	Bintan Pesisir	1720	3440	5160	6880

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari perhitungan proyeksi di atas, jumlah penduduk per 5 tahun selama 20 tahun ke depan terus mengalami peningkatan. Hingga pada tahun akhir proyeksi yakni tahun 2037 jumlah penduduk Desa Kelong berjumlah 6.880 jiwa.

## 5.5.2 Analisa Kualitas Lingkungan

### 5.5.2.1 Fasilitas Peribadatan

Analisa kebutuhan fasilitas peribadatan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana peribadatan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman. Fasilitas peribadatan di Desa Kelong yakni masjid dan mushola. Kondisi eksisting sarana peribadatan adanya mushola dan masjid yang berjumlah 2 masjid dan 1 mushola. Dengan proyeksi penduduk 20 tahun yang akan datang maka hasil proyeksi akan ada penambahan 1 unit masjid pada tahun 2037. Sedangkan, untuk musholla adanya penambahan 6 unit pada tahun 2022, 13 unit pada tahun 2027, 20 unit pada tahun 2032 dan 27 unit pada tahun 2037. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.62





**Tabel 5. 62**  
**Analisa Fasilitas Peribadatan Desa Kelong**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Masjid	2022	6315	2	2500	1	0
	2027	12630	2	2500	1	0
	2032	18944	2	2500	1	0
	2037	25259	2	2500	3	1
Mushola	2022	6315	1	250	7	6
	2027	12630	1	250	14	13
	2032	18944	1	250	21	20
	2037	25259	1	250	28	27

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.5.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan Desa Kelong terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Analisa kebutuhan fasilitas pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Hasil proyeksi atau analisa fasilitas pendidikan tingkat taman kanak-kanak ada penambahan pada tahun 2027 sebesar 2 unit dan pada tahun 2032 sebesar 3 unit dan pada tahun 2037 bertambah 5 unit. Dan untuk tingkat Sekolah Dasar ada penambahan pada tahun 2032 sebesar 1 unit dan pada tahun 2037 sebesar 2 unit. Sedangkan untuk tingkat SMP tidak adanya penambahan karena, masih mampu melayani masyarakat setempat. Dan untuk fasilitas pendidikan di tingkat SMA ada penambahan pada tahun 2022 sebesar 1 unit, 2027 sebesar 3 unit dan pada tahun 2032 sebesar 4 unit dan pada tahun 2037 bertambah 5 unit. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.63

**Tabel 5. 63**  
**Analisa Fasilitas Pendidikan Desa Kelong**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
TK	2022	1720	1	1250	1	0
	2027	3440	1	1250	3	2
	2032	5160	1	1250	4	3
	2037	6880	1	1250	6	5
SD	2022	1720	2	1600	1	0
	2027	3440	2	1600	2	0



Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
	2032	5160	2	1600	3	1
	2037	6880	2	1600	4	2
SMP	2022	1720	1	4800	0	0
	2027	3440	1	4800	1	0
	2032	5160	1	4800	1	0
	2037	6880	1	4800	1	0
SMA	2022	6315	0	4800	1	1
	2027	12630	0	4800	3	3
	2032	18944	0	4800	4	4
	2037	25259	0	4800	5	5

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.5.2.3 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan Desa Kelong terdiri dari sarana puskesmas, posyandu/polindes, puskesmas pembantu, rumah bersalin, prasarana air bersih, sampah, listrik, telekomunikasi dan drainase. Proyeksi fasilitas kesehatan menggunakan standar standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman. Dari hasil analisa sarana kesehatan puskesmas dan puskesmas pembantu tidak ada penambahan unit. Sedangkan hasil analisa sarana kesehatan posyandu/polindes penambahan 1 unit pada tahun 2032 dan 3 unit pada tahun 2037.

**Tabel 5. 64**  
**Analisa Kebutuhan Fasilitas Puskesmas Desa Kelong**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Fasilitas Puskesmas			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Puskesmas	2022	1720	1	120000	0	0
	2027	3440	1	120000	0	0
	2032	5160	1	120000	0	0
	2037	6880	1	120000	0	0
Puskesmas Pembantu	2022	6315	1	30000	0	0
	2027	12630	1	30000	0	0
	2032	18944	1	30000	1	0
	2037	25259	1	30000	1	0
Posyandu/ Polindes	2022	1720	3	1250	1	0
	2027	3440	3	1250	3	0
	2032	5160	3	1250	4	1
	2037	6880	3	1250	6	3
Klinik Bersalin	2022	1720	1	1250	1	0
	2027	3440	1	1250	3	2
	2032	5160	1	1250	4	3
	2037	6880	1	1250	6	5

Sumber : Hasil Analisa, 2018



#### 5.5.2.4 Prasarana Air Bersih

Analisa kebutuhan air bersih di dasarkan pada pengguna. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air akan semakin meningkat. Perhitungannya berdasarkan Permen PU No. 01 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimum, yaitu kebutuhan akan air bersih 1 jiwa = 60 liter/hari. Proyeksi kebutuhan air bersih berdasarkan pada asumsi berikut :

- Perumahan : 60 liter/hari x jumlah penduduk = total penggunaan
- Ekonomi : 50% \* total pengguna
- Sosial : 30% \* total pengguna
- Kebocoran : 5% \* total pengguna
- Cadangan : 10% \* total pengguna

Berikut merupakan analisa kebutuhan air bersih Desa Kelong.

**Tabel 5. 65**  
**Analisa Kebutuhan Air Bersih Desa Kelong**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan air bersih					Total
		Domestik (90 liter/oran g/hari)	Ekonomi (50%)	sosial (30%)	kebocoran (5%)	cadangan (10%)	
2022	1720	103194	51597	30958	5160	10319	201228
2027	3440	206388	103194	61916	10319	20639	402456
2032	5160	309582	154791	92874	15479	30958	603684
2037	6880	412775	206388	123833	20639	41278	804912

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.5.2.5 Prasarana Sampah

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk memprediksi jumlah sampah menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga : 2,5 liter/orang/hari
2. Sampah pasar : 25% dari sampah rumah tangga
3. Sampah fasilitas umum dan sosial: 5% dari sampah rumah tangga

Proyeksi buangan samapah di Desa Kelong sampai tahun 2037 adalah sebanyak 35.258 dengan jumlah sektor yang paling banyak menghasilkan sampah adalah perumahan. Berikut tabel 5.66 analisis prasarana sampah di Desa Kelong



**Tabel 5. 66**  
**Analisa Proyeksi Buangan Sampah Desa Kelong**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan		Proyeksi Buangan Sampah			Lain- lain (5%)	Total
			Jalan (10%)	Perdagangan				
				Pasar (25%)	Perdagangan (5%)	Ekonomi (65%)		
2022	1.720	4.300	430	1.075	215	2.795	215	8.814
2027	3.440	8.599	860	2.150	430	5.590	430	17.629
2032	5.160	12.899	1.290	3.225	645	8.385	645	26.443
2037	6.880	17.199	1.720	4.300	860	11.179	860	35.258

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.5.2.6 Prasarana Drainase

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengetahui jumlah air pada saluran drainase adalah sebagai berikut:

- Air buangan rumah tangga = 65% dari penggunaan air bersih rumah tangga
- Kegiatan ekonomi = 60% dari air buangan rumah tangga per hari
- Kegiatan sosial dan perkantoran = 35% dari air buangan rumah tangga per hari

Berdasarkan proyeksi jumlah air buangan pada Desa Kelong tahun 2037 sebanyak 1.516.950. sektor yang paling banyak menghasilkan adalah sektor perumahan. Berikut merupakan tabel 5.67 analisa prasarana air buangan/drainase di Desa Kelong.

**Tabel 5. 67**  
**Analisa Proyeksi Air Buangan Desa Kelong**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Air Buangan					Total
		Kebutuhan air bersih	Perumahan (65%)	Sosial (15%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (5%)	
2022	1.720	154.791	100.614	23.219	92.874	7.740	379.237
2027	3.440	309.582	201.228	46.437	185.749	15.479	758.475
2032	5.160	464.372	301.842	69.656	278.623	23.219	1.137.712
2037	6.880	619.163	402.456	92.874	371.498	30.958	1.516.950

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.5.2.7 Prasarana Telekomunikasi

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Pengembangan jaringan telepon mengikuti pola jaringan yang telah ada saat ini. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :



- Tiap lingkungan rumah perlu dilayani sambungan telepon rumah sejumlah 0,13 sambungan telepon rumah per jiwa;
- Tiap fasilitas umum dan fasilitas social 25% dari kebutuhan rumah tangga;
- Sekurang-kurangnya terdapat 1 unit telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk yang ditempatkan dipusat-pusat lingkungan;

Kebutuhan sambungan telekomunikasi di Desa Kelong hingga 20 tahun kedepan adalah sebanyak 28 sambungan. Berikut merupakan tabel 5.68 kebutuhan prasarana telekomunikasi Desa Kelong.

**Tabel 5. 68**  
**Analisa Kebutuhan Sambungan Telekomunikasi**  
**Desa Kelong**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK/Jaringan	Kebutuhan sambungan
2022	1720	250	7
2027	3440	250	14
2032	5160	250	21
2037	6880	250	28

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.5.2.8 Prasarana Listrik

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang membutuhkan 95 watt/hari untuk kebutuhan listrik. Prediksi kebutuhan listrik didapat dari perhitungan kebutuhan tiap-tiap orang akan tenaga listrik yang tetap dikaitkan dengan jumlah penduduk dan tahun proyeksi.

- Perumahan =  $95 \text{ watt / hari} * \text{jumlah penduduk} = \text{total penggunaan}$
- Ekonomi =  $60 \% * \text{total pengguna}$
- Sosial =  $35 \% * \text{total pengguna}$
- Kantor =  $15 \% * \text{total pengguna}$
- Penerangan Jalan =  $10 \% * \text{total pengguna}$
- Cadangan =  $10 \% * \text{total pengguna}$



Berikut merupakan hasil analisa kebutuhan energi/kelistrikan Desa Kelong

**Tabel 5. 69**  
**Analisa Kebutuhan Listrik Desa Kelong**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Kebutuhan energi/kelistrikan					Total
			Penerangan (10%)	Sosial (35%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (15%)	Cadangan (10%)	
2022	1.720	163.390	16.339	57.187	98.034	24.509	16.339	359.459
2027	3.440	326.781	32.678	114.373	196.068	49.017	32.678	718.917
2032	5.160	490.171	49.017	171.560	294.102	73.526	49.017	1.078.376
2037	6.880	653.561	65.356	228.746	392.137	98.034	65.356	1.437.834

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.5.3 Analisa Kegiatan Perekonomian

Untuk perhitungan kegiatan ekonomi di Desa Kelong dapat dilakukan dengan rumus dari metode *Share*/pangsa yang membantu mengelompokkan struktur ekonomi berbagai wilayah.

$$\text{Share} = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$

Dengan :

NP1 : Nilai produksi komoditi yang dicari tahun n

NP2 : Nilai produksi komoditi keseluruhan tahun n

Tingkat pertumbuhan suatu analisa untuk menentukan apakah komoditi tersebut berpotensi menjadi unggulan atau tidak. Adapun uraian penjelasan terkait tingkat pertumbuhan perekonomian yang dapat dilihat dibawah ini:

- Sektor Unggulan komoditas yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor unggulan nantinya akan menjadi sektor basis suatu wilayah. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor unggulan.
- Sektor Potensial komoditas yang masuk dalam sektor potensial menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) tetapi kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor potensial ini nantinya mampu dijadikan sebagai sektor basis dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi dengan perlakuan-perlakuan khusus. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor potensial.



- c. Sektor Dominan komoditas yang masuk dalam sektor dominan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) akan tetapi memiliki kontribusi yang kecil (-). Sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis dengan adanya perlakuan-perlakuan khusus.
- d. Sektor Stagnan komoditas yang masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) serta memiliki kontribusi yang kecil (-).

#### 5.5.3.1 Kehutanan

Kegiatan perekonomian juga termasuk kehutanan. Kehutanan yang terdapat di Desa Kelong yakni hutan yang memproduksi kayu. Jumlah produksi kayu 100 Ton dengan nilai share 0,65 (+) yang berarti sektor kehutanan dengan penghasilan kayu menjadi unggul di Desa Kelong.

**Tabel 5. 70**  
**Share Kehutanan Desa Kelong**

Desa	Kecamatan	Kayu (Ton)	Kayu (Rp)	Share	S
		2017	2017	2017	
Kelong	Bintan pesisir	100	79200000	0,6535948	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.5.3.2 Pertambangan/Bahan Galian

Untuk kegiatan pertambangan yang ada di Desa Kelong ialah tambang pasir dan juga kerikil. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.71

**Tabel 5. 71**  
**Pertambangan Desa Kelong**

Hasil Tambang	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	S
	2017	2017	2017	
Pasir	1140	3,56E+11	1.00	+
Kerikil	276	2,15E+10	1.00	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.5.3.3 Industri

Kegiatan ekonomi di Desa Kelong terdapat home industri kerupuk dengan jumlah produksi dan harga jual yang cukup besar. Sehingga, kegiatan tersebut dapat menjadi unggulan di Desa Kelong. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.72

**Tabel 5. 72**  
**Industri Kerupuk Desa Kelong**

Desa	Kecamatan	Kerupuk (Ton)	Kerupuk (Rp)	Share	S
		2017	2017	2017	
Kelong	Bintan pesisir	0.03	54000	1.00	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.5.4 Analisa Pengembangan Desa Kelong

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengkaji kondisi internal dan eksternal pada suatu wilayah. Analisis SWOT digunakan untuk menetapkan tujuan dan membuat strategi yang efektif dalam rangka penyelesaian ancaman atau permasalahan yang terdapat pada suatu wilayah. Analisis ini sendiri terdiri dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Tabel 5.73 merupakan hasil analisa SWOT pada desa Kelong.





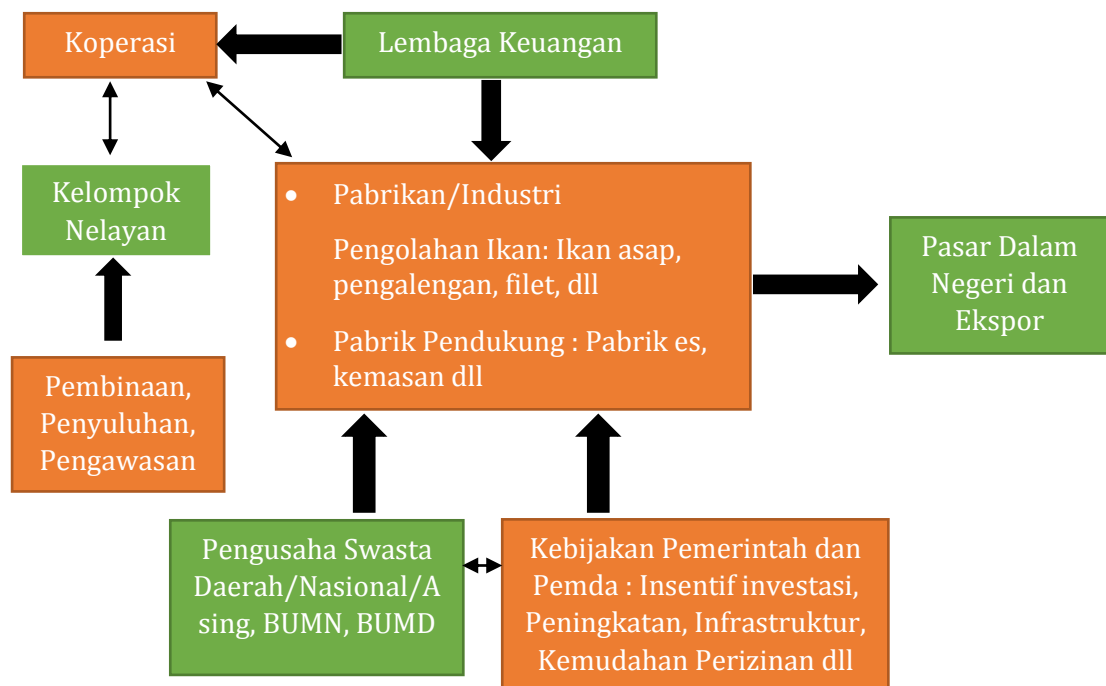
**Tabel 5. 73**  
**Analisa SWOT Desa Kelong**

Desa	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Treath (Ancaman)	Dukungan yang diperlukan
Kelong	1) Potensi Hasil Usaha Rumah Tangga 2) Budidaya Perikanan	<b>Faktor Infrastruktur</b> Sulitnya mencari lokasi yang bebas timbal bauksit <b>Faktor Manajemen</b> Produk yang dihasilkan masih bersifat rumahan, belum diproduksi secara massal.	Budidaya perikanan dan hasil usaha rumah tangga bisa menjadikan perekonomian masyarakat meningkat dengan cara mengelolah hasil budidaya perikanan yang dapat di olah menjadi berbagai produk makanan. Dengan melalui penelolahan budidaya perikanan masyarakat dapat menjadi lowongan kerja dan sebagainya.	Perlunya pemerintah melakukan pembinaan terhadap rumah tangga yang melakukan pengelolaan agar tidak ragu untuk melakukan pemasaran hasil produksi.	<b>Pemerintah (Desa Kelong)</b> , bentuk peran: 1. Memberikan pelatihan pengembangan usaha rumahan. 2. Memberikan fasilitas berupa alat pengemasan yang difasilitasi oleh Bumdes Kelong Wirausaha. <b>Perbankan</b> , bentuk peran Memberikan bantuan simpan pinjam kepada kelompok usaha industri rumah tangga <b>Koperasi</b> , bentuk peran Memberikan bantuan simpan pinjam kepada kelompok usaha industri rumah tangga

Sumber : Hasil Analisa, 2018



Tujuan pengembangan desa Kelong adalah mengoptimalkan potensi yang ada yaitu potensi perikanan. Dengan sumber daya yang melimpah akan di kembangkan Usaha Rumah Tangga dan budidaya Perikanan. Namun terdapat faktor penghambat antara lain Sulitnya mencari lokasi yang bebas timbal bauksit serta produk yang dihasilkan masih bersifat rumahan, belum diproduksi secara massal. Berdasarkan potensi tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Untuk lebih jelas perhatikan kerangka dibawah ini.



**Gambar 5.4 Model Community Development Perikanan**

Untuk mencapai pengembangan potensi perikanan dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya Lembaga keuangan, koperasi, pabrik/industri dan sebagainya. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat desa, seperti :

▪ **Koperasi Nelayan**

Fungsi koperasi nelayan ialah sebagai suatu Lembaga berbadan hukum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota, melindungi dan memfasilitasi usaha anggota. Fungsi kelompok tani/nelayan untuk memberdayakan petani nelayan agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan



kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha.

- Mengoptimalkan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes), dalam UU No. 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Optimalisasi BUMDes sebagai akselerator kesejahteraan nelayan merupakan suatu gagasan yang sangat aplikatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Optimalisasi ini dilakukan dengan tiga kebijakan yang akan memacu BUMDes lebih optimal dalam memicu pertumbuhan ekonomi bagi para nelayan.

Selain pemberdayaan masyarakat desa, juga diharapkan adanya campur tangan pemerintah maupun pihak swasta lainnya dalam hal pengembangan desa. Peran pemerintah serta swasta diharapkan mampu membantu masyarakat desa dalam hal modal dan lain sebagainya.

- **Pemerintah**

Peran pemerintah daerah dalam pengembangan Desa Kelong salah satunya ada modal. Baik itu melalui dana desa maupun dana daerah. Peran pemerintah salah satunya membangun lembaga keuangan, memberikan pinjaman modal dengan kredit bunga rendah. Ini akan sangat membantu warga mengoptimalkan kinerja UMKM-nya. Selain itu pemerintah daerah juga diharapkan Insentif investasi, Peningkatan Infrastruktur, Kemudahan Perizinan dll. Pemerintah juga diharapkan mampu memberikan pelatihan-pelatihan yang berkisinambungan terhadap masyarakat Desa Kelong, Memberikan pelatihan pengembangan usaha rumahan. Memberikan fasilitas berupa alat pengemasan yang difasilitasi oleh Bumdes Kelong Wirausaha.

- **Perbankan, bentuk peran**

Memberikan bantuan simpan pinjam kepada kelompok usaha industri rumah tangga.



## 5.6 Potensi Desa Lancang Kuning

### 5.6.1 Analisa Sumberdaya Manusia

#### 5.6.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Analisa kependudukan bertujuan untuk mengetahui proyeksi penduduk serta mengetahui pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, apakah di desa tersebut terjadi peningkatan penduduk atau sebaliknya, hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang merata dari tahun ketahun. Berikut ini adalah rumus pertumbuhan penduduk :

$$\text{Rasio}(a) = \frac{\text{Jumlah Penduduk Tahun Akhir} - \text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}}{\text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}} \times 100$$

Berikut merupakan proyeksi penduduk desa lancang kuning.

**Tabel 5. 74**  
**Pertumbuhan Penduduk Desa Lancang Kuning**

Desa	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk Penduduk				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
Lancang kuning	Bintan utara	-1.91	-1.66	-0.59	-12.48	-4.16

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari tabel di atas di ketahui pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2016-2017 yaitu -12,48. Laju pertumbuhan tiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata pertumbuhan penduduk desa lancang kuning ialah -4,16.

#### 5.6.1.2 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi tren penduduk di masa lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dipakai sesuai dengan trend pertumbuhan penduduk di masa lalu. Untuk menghitung proyeksi penduduk 20 tahun ke depan di desa lancang kuning menggunakan metode eksponensial dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_o \times e^{rn}$$

Keterangan :

P<sub>o</sub>= Jumlah penduduk tahun awal

P<sub>n</sub>= Jumlah penduduk proyeksi tahun ke n

r = Angka pertumbuhan penduduk

n = Periode waktu dalam tahun



$e$  = Bilangan pokok sistem logaritma natural = 2,7182818

Berikut tabel proyeksi penduduk desa lancang kuning.

**Tabel 5. 75**  
**Proyeksi Penduduk Desa Lancang Kuning**

Desa	Kecamatan	Proyeksi Penduduk			
		2022	2027	2032	2037
Lancang Kuning	Bintan Utara	819	1638	2457	3277

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari perhitungan proyeksi di atas, jumlah penduduk per 5 tahun selama 20 tahun ke depan terus mengalami peningkatan. Hingga pada tahun akhir proyeksi yakni tahun 2037 jumlah penduduk desa lancang kuning berjumlah 3.277 jiwa.

## 5.6.2 Analisa Potensi Sarana dan Prasarana

### 5.6.2.1 Fasilitas Peribadatan

Analisa kebutuhan fasilitas peribadatan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana peribadatan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Fasilitas peribadatan di desa lancang kuning yakni masjid dan mushola. Kondisi eksisting sarana peribadatan yakni 2 unit masjid dan 2 unit mushola. Dengan proyeksi penduduk 20 tahun yang akan datang maka hasil proyeksi akan ada penambahan 1 unit masjid pada tahun 2027, pada tahun 2032 sebanyak 5 unit, 8 unit pada tahun 2032 dan 11 unit pada tahun 2037. Sedangkan untuk masjid tidak perlu adanya penambahan karena masih mampu melayani hingga masyarakat desa lancang kuning.

**Tabel 5. 76**  
**Analisa Fasilitas Peribadatan Desa Lancang Kuning**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Masjid	2022	819	2	2500	0	0
	2027	1638	2	2500	1	0
	2032	2457	2	2500	1	0
	2037	3277	2	2500	1	0
Mushola	2022	819	2	250	3	1
	2027	1638	2	250	7	5
	2032	2457	2	250	10	8
	2037	3277	2	250	13	11

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.6.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan desa lancang kuning terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Analisa kebutuhan fasilitas pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Kondisi eksisting pendidikan taman kanak-kanak desa lancang kuning 3 unit. Hasil proyeksi tidak perlu adanya penambahan fasilitas TK karena, masih mampu melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan di tingkat pendidikan Sekolah Dasar desa lancang kuning ada penambahan 1 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.93

**Tabel 5. 77**  
**Analisa Fasilitas Pendidikan Desa Lancang Kuning**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
TK	2022	819	3	1250	1	0
	2027	1638	3	1250	1	0
	2032	2457	3	1250	2	0
	2037	3277	3	1250	3	0
SD	2022	819	1	1600	1	0
	2027	1638	1	1600	1	0
	2032	2457	1	1600	2	1
	2037	3277	1	1600	2	1
SMP	2022	819	0	4800	0	0
	2027	1638	0	4800	0	0
	2032	2457	0	4800	1	1
	2037	3277	0	4800	1	1
SMA	2022	819	0	4800	0	0
	2027	1638	0	4800	0	0
	2032	2457	0	4800	1	1
	2037	3277	0	4800	1	1

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.6.2.3 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan desa lancang kuning terdiri dari sarana posyandu/polindes, rumah bersalin, prasarana air bersih, sampah, listrik, telekomunikasi dan drainase. Proyeksi fasilitas kesehatan menggunakan standar standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Dari hasil analisa tidak perlu adanya penambahan fasilitas kesehatan hingga tahun 2037 fasilitas posyandu di Desa Lancang Kuning. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.78



**Tabel 5. 78**  
**Analisa Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Desa Lancang Kuning**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Posyandu/ Polindes	2022	819	3	1,25	1	0
	2027	1638	3	1,25	1	0
	2032	2457	3	1,25	2	0
	2037	3277	3	1,25	3	0
Klinik Bersalin	2022	819	0	1,25	1	1
	2027	1638	0	1,25	1	1
	2032	2457	0	1,25	2	2
	2037	3277	0	1,25	3	3

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.6.2.4 Prasarana Air Bersih

Analisa kebutuhan air bersih di dasarkan pada pengguna. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air akan semakin meningkat. Perhitungannya berdasarkan Permen PU No. 01 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimum, yaitu kebutuhan akan air bersih 1 jiwa = 60 liter/hari. Proyeksi kebutuhan air bersih berdasarkan pada asumsi berikut :

- Perumahan : 60 liter/hari x jumlah penduduk = total penggunaan
- Ekonomi : 50% \* total pengguna
- Sosial : 30% \* total pengguna
- Kebocoran : 5% \* total pengguna
- Cadangan : 10% \* total pengguna

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan air bersih di Desa Lancang Kuning hingga 20 tahun kedepan adalah sebesar 383.368. sektor yang paling banyak menggunakan air bersih ialah untuk kebutuhan domestik.

**Tabel 5. 79**  
**Analisa Kebutuhan Air Bersih Desa Lancang Kuning**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan air bersih					Total
		Domestik (90 liter/orang/hari)	Ekonomi (50%)	sosial (30%)	kebocoran (5%)	cadangan (10%)	
2022	819	49.150	24.575	14.745	2.457	4.915	95.842
2027	1.638	98.300	49.150	29.490	4.915	9.830	191.684
2032	2.457	147.449	73.725	44.235	7.372	14.745	287.526
2037	3.277	196.599	98.300	58.980	9.830	19.660	383.368

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.6.2.5 Prasarana Sampah

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk memprediksi jumlah sampah menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga : 2,5 liter/orang/hari
2. Sampah pasar : 25% dari sampah rumah tangga
3. Sampah fasilitas umum dan sosial: 5% dari sampah rumah tangga

Berdasarkan asumsi proyeksi buangan sampah di Desa Lancang Kuning hingga 20 tahun kedepan adalah sebesar 16.793, sektor yang paling banyak menghasilkan sampah ialah sektor perumahan yang menghasilkan sampah rumah tangga.

**Tabel 5. 80**  
**Analisa Proyeksi Buangan Sampah Desa Lancang Kuning**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan		Proyeksi Buangan Sampah			Lain- lain (5%)	Total
			Jalan (10%)	Perdagangan				
				Pasar (25%)	Perdagangan (5%)	Ekonomi (65%)		
2022	819	2048	205	512	102	1331	102	4198
2027	1638	4096	410	1024	205	2662	205	8396
2032	2457	6144	614	1536	307	3993	307	12595
2037	3277	8192	819	2048	410	5325	410	16793

Hasil Analisa, 2018

### 5.6.2.6 Prasarana Drainase

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengetahui jumlah air pada saluran drainase adalah sebagai berikut:

- Air buangan rumah tangga = 65% dari penggunaan air bersih rumah tangga
- Kegiatan ekonomi = 60% dari air buangan rumah tangga per hari
- Kegiatan social dan perkantoran = 35% dari air buangan rumah tangga per hari

Berdasarkan asumsi proyeksi air buangan di Desa Lancang Kuning hingga 20 tahun kedepan adalah sebesar 383.368. sektor yang paling banyak menghasilkan air buangan ialah perumahan, yang termasuk didalamnya ialah limbah rumah tangga seperti air sisa mandi dan mencuci. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.81





**Tabel 5. 81**  
**Analisa Proyeksi Air Buangan Desa Lancang Kuning**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Air Buangan					Total
		Kebutuhan air bersih	Perumahan (65%)	Sosial (15%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (5%)	
2022	819	73725	47921	11059	44235	3686	180626
2027	1638	147449	95842	22117	88470	7372	361251
2032	2457	221174	143763	33176	132704	11059	541877
2037	3277	294899	191684	44235	176939	14745	722502

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.6.2.7 Prasarana Telekomunikasi

Pengembangan jaringan telepon mengikuti pola jaringan yang telah ada saat ini. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :

- Tiap lingkungan rumah perlu dilayani sambungan telepon rumah sejumlah 0,13 sambungan telepon rumah per jiwa;
- Tiap fasilitas umum dan fasilitas social 25% dari kebutuhan rumah tangga;
- Sekurang-kurangnya terdapat 1 unit telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk yang ditempatkan dipusat-pusat lingkungan;

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan sambungan telekomunikasi di Desa Lancang Kuning hingga 20 tahun kedepan adalah sebesar 13 sambungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.82

**Tabel 5. 82**  
**Analisa Kebutuhan Sambungan Telekomunikasi  
Desa Lancang Kuning**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK/Jaringan	Kebutuhan sambungan
Lancang Kuning	2022	819	250	3
	2027	1638	250	7
	2032	2457	250	10
	2037	3277	250	13

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.6.2.8 Prasarana Listrik

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang membutuhkan 95 watt/hari untuk kebutuhan listrik. Prediksi kebutuhan listrik didapat dari perhitungan kebutuhan tiap-tiap orang akan tenaga listrik yang tetap dikaitkan dengan jumlah penduduk dan tahun proyeksi.



- Perumahan = 95 watt / hari \* jumlah penduduk = total penggunaan
- Ekonomi = 60 % \* total pengguna
- Sosial = 35 % \* total pengguna
- Kantor = 15 % \* total pengguna
- Penerangan Jalan = 10 % \* total pengguna
- Cadangan = 10 % \* total pengguna

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan listrik di Desa Lancang Kuning hingga 20 tahun kedepan adalah sebesar 684.821, sektor yang paling banyak menggunakan listrik ialah untuk kebutuhan rumah tangga. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.83

**Tabel 5. 83**  
**Analisa Kebutuhan Listrik Desa Lancang Kuning**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Kebutuhan energi/kelistrikan					Total
			Penerangan (10%)	Sosial (35%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (15%)	Cadangan (10%)	
2022	819	77821	7782	27237	46692	11673	7782	171205
2027	1638	155641	15564	54474	93385	23346	15564	342410
2032	2457	233462	23346	81712	140077	35019	23346	513615
2037	3277	311282	31128	108949	186769	46692	31128	684821

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.6.3 Analisa Potensi Perekonomian

Potensi perekonomian Desa Lancang Kuning berupa

1. Salak Sari Intan merupakan produk unggulan hasil perkawinan dari salak biasa dengan salak pondoh yang menghasilkan rasa yang gurih dan manis. Dapat meningkatkan hasil perekonomian Desa karna harga jual nya yang cukup tinggi. Beda dengan salak pada umumnya, salak sari intan memiliki buah yang cenderung lebih kecil dibanding salak lainnya. Dapat dijadikan berbagai macam olahan makanan seperti Dodol salak, Brownise Salak, Manisan Salak dll.
2. Madu kelulut merupakan salah satu produk unggulan desa karna memiliki banyak khasiat bagi kesehatan manusia. Tergolong produk yang langka karna hanya ada di beberapa tempat di seluruh Indonesia. Rasa madu agak sedikit asam dan manis tergantung dari pakan kelulut itu sendiri.
3. Sapi lebih dominan sebagai salah satu alternatif ternak yang ada di wilayah desa lancang kuning.



**Tabel 5. 84**  
**Analisa SWOT Desa Lancang Kuning**

Desa	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Treatth (Ancaman)	Dukungan yang diperlukan
Desa Lancang Kuning	1) Salak Sari Intan 2) Madu Kelulut 3) Sapi 4) Diarahkan untuk ekowisata untuk petik salak dan madu lulut	<p><b>Faktor Infrastruktur</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengolahan Produk-produk unggulan masih dilakukan secara manual.</li> <li>2. Belum ada mesin canggih yang dapat mempeercepat proses produksi.</li> <li>3. Packaging dan Pemasaran Produk yang belum memadai.</li> <li>4. Proses Produksi masih dilakukan di rumah-rumah masyarakat.</li> <li>5. Belum tersedianya bangunan atau tempat khusus untuk proses produksi produk unggulan.</li> </ol> <p><b>Faktor Manajemen</b> Pengelolaan (manajemen) keuangan masih bersifat manual.</p> <p><b>Faktor Pemerintah</b> Campur tangan pemerintah dalam membantu proses produksi produk-produk unggulan belum maksimal.</p> <p><b>Faktor Lain-nya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hampir semua Produk unggulan yang ada adalah milik warga desa dan bukan milik pemerintahan desa (BUMDes)</li> <li>2. Sulitnya mempromosikan</li> <li>3. Kurangnya Lahan</li> <li>4. Status tanah di desa lancang kuning adalah daerah resapan air</li> <li>5. Permasalahan nyamuk yang menjadi masalah bagi wisatawan, menurut dinkes tidak boleh menggunakan fogging bila belum ada kasus DBD</li> </ol>	<p>Potensi-potensi yang ada di desa lancang kuning dari berbagai perekonomian dapat di olah kembali lagi agar meningkatkan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Contohnya Salak sari intan merupakan buah unggulan kepulauan bintang yang dapat di olah kembali mejadi keripik salak dan minuman buah dan begitu juga pada madu mulut yang dapat dikelola menjadi obat yang dapat menjadi produk unggulan yang dapat di pasarkan di pasar-pasar lokal maupun di ekspor ke luarnegeri.</p>	<p>Perlunya pemerintah melakukan sumbangan berupa mesin untuk membantu produksi potensi yang ada,dan fasilitas-fasilitas.</p>	<p>Pemerintah daerah, perbankan Modal UMKM</p>

Sumber : Hasil Analisa, 2018



Beberapa faktor penghambat yang menjadi masalah dalam pengelolaan potensi yang ada seperti :

#### **Faktor Infrastruktur**

- Pengolahan Produk-produk unggulan masih dilakukan secara manual.
- Belum ada mesin canggih yang dapat mempercepat proses produksi.
- Packaging dan Pemasaran Produk yang belum memadai.
- Proses Produksi masih dilakukan di rumah-rumah masyarakat.
- Belum tersedianya bangunan atau tempat khusus untuk proses produksi produk unggulan.

#### **Faktor Manajemen**

Pengelolaan (manajemen) keuangan masih bersifat manual.

#### **Faktor Pemerintah**

Campur tangan pemerintah dalam membantu proses produksi produk-produk unggulan belum maksimal.

#### **Faktor Lain-nya**

- Hampir semua Produk unggulan yang ada adalah milik warga desa dan bukan milik pemerintahan desa (BUMDes)
- Sulitnya mempromosikan
- Kurangnya Lahan

Untuk mengupayakan potensi yang ada maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dalam hal pengembangan desa Kelong seperti:

#### **Pemerintah**

- Bantuan modal usaha
- Pendidikan, Pembelajaran, dan Pelatihan. Dalam pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan.
- Penyediaan sarana produksi seperti alat packing yang canggih untuk mempermudah proses produksi
- Pengorganisasian dan Pemberdayaan. Pengorganisasian dilaksanakan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan baik mencakup kegiatan: strukturisasi, pembagian kerja, pengembangan kerjasama, pemasaran, dan pengembangan koperasi masing-masing desa dan UKM. Pemberdayaan dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi dan peranan anggota dalam



mengembangkan usaha sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing anggota.

- Pembinaan dan pendampingan teknik manajemen produksi dan keberlanjutannya. Pada kegiatan ini mencakup: pengelolaan anggaran, tenaga kerja, kualitas dan kuantitas produksi, dan pengembangan jaringan informasi produk dan pemasaran.



## 5.7 Potensi Desa Mantang Besar

### 5.7.1 Analisa Sumberdaya Manusia

#### 5.7.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Analisa kependudukan bertujuan untuk mengetahui proyeksi penduduk serta mengetahui pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, apakah di desa tersebut terjadi peningkatan penduduk atau sebaliknya, hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang merata dari tahun ketahun. Berikut ini adalah rumus pertumbuhan penduduk :

$$\text{Rasio}(a) = \frac{\text{Jumlah Penduduk Tahun Akhir} - \text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}}{\text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}} \times 100$$

Berikut merupakan proyeksi penduduk desa mantang besar.

**Tabel 5. 85**  
**Tabel Pertumbuhan Penduduk Desa Mantang Besar**

Desa	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk Penduduk				Rata-Rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
Mantang Besar	Mantang	12.82	-0.99	1.87	-2.39	2.82

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari tabel di atas di ketahui pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2013-2014 yaitu 12,82. Laju pertumbuhan tiap tahun mengalami penurunan disertai peningkatan mulai dari tahun 2013-2014 pertumbuhannya 12,82 hingga mengalami penurunan 0,99. Rata-rata pertumbuhan penduduk desa mantang besar ialah 2,82.

#### 5.7.1.2 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi tren penduduk di masa lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dipakai sesuai dengan trend pertumbuhan penduduk di masa lalu. Untuk menghitung proyeksi penduduk 20 tahun ke depan di desa mantang besar menggunakan metode eksponensial dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_o \times e^{rn}$$

Keterangan :

Po= Jumlah penduduk tahun awal

Pn= Jumlah penduduk proyeksi tahun ke n

r = Angka pertumbuhan penduduk



$n$  = Periode waktu dalam tahun

$e$  = Bilangan pokok sistem logaritma natural = 2,7182818

Berikut tabel proyeksi penduduk desa mantang besar.

**Tabel 5. 86**  
**Proyeksi Penduduk Desa Mantang Besar**

Desa	Kecamatan	Proyeksi Penduduk			
		2022	2027	2032	2037
Mantang besar	Mantang	958	1916	2874	3832

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari perhitungan proyeksi di atas, jumlah penduduk per 5 tahun selama 20 tahun ke depan terus mengalami peningkatan. Hingga pada tahun akhir proyeksi yakni tahun 2037 jumlah penduduk desa mantang besar berjumlah 3.832 jiwa.

## 5.7.2 Analisa Potensi Sarana dan Prasarana

### 5.7.2.1 Fasilitas Peribadatan

Analisa kebutuhan fasilitas peribadatan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana peribadatan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Fasilitas peribadatan berupa masjid terdapat 5 unit dan musholla 2 unit yang dimana membantu masyarakat dalam menjalankan ibadah. Namun setelah di Analisa untuk masjid tidak perlu adanya tambahan karena masih mampu melayani masyarakat setempat. Sedangkan untuk musholla perlu adanya penambahan yaitu 2 unit pada tahun 2022, 6 unit pada tahun 2027, 9 unit pada tahun 2032 dan 13 unit pada tahun 2037. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.87

**Tabel 5. 87**  
**Analisa Fasilitas Peribadatan Desa Mantang Besar**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Masjid	2022	958	5	2500	0	0
	2027	1916	5	2500	1	0
	2032	2874	5	2500	1	0
	2037	3832	5	2500	2	0
Mushola	2022	958	2	250	4	2
	2027	1916	2	250	8	6
	2032	2874	2	250	11	9
	2037	3832	2	250	15	13

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.7.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan desa mantang besar terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Analisa kebutuhan fasilitas pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Dari hasil analisa penduduk 20 tahun ke depan maka akan ada penambahan pada tahun 2022 sebesar 1 unit, 2027 dan 2032 sebesar 2 unit, dan pada tahun 2037 bertambah 3 unit. Untuk tingkat Sekolah Dasar dan SMP tidak ada penambahan unit. Sedangkan tingkat SMA ada penambahan pada tahun 2032 dan 2037 sebesar 1 unit

**Tabel 5. 88**  
**Analisa Fasilitas Pendidikan Desa Mantang Besar**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
TK	2022	958	0	1250	1	1
	2027	1916	0	1250	2	2
	2032	2874	0	1250	2	2
	2037	3832	0	1250	3	3
SD	2022	958	4	1600	1	0
	2027	1916	4	1600	1	0
	2032	2874	4	1600	2	0
	2037	3832	4	1600	2	0
SMP	2022	958	1	4800	0	0
	2027	1916	1	4800	0	0
	2032	2874	1	4800	1	0
	2037	3832	1	4800	1	0
SMA	2022	958	0	4800	0	0
	2027	1916	0	4800	0	0
	2032	2874	0	4800	1	1
	2037	3832	0	4800	1	1

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.7.2.3 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan desa mantang besar terdiri dari sarana posyandu/polindes, rumah bersalin, prasarana air bersih, sampah, listrik, telekomunikasi dan drainase. Proyeksi fasilitas kesehatan menggunakan standar standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Kondisi eksisting sarana kesehatan posyandu/polindes tersedia 5 unit. Dari hasil analisa proyeksi, tidak adanya penambahan unit karena masih mampu melayani hingga 20 tahun yang akan datang. Sedangkan untuk





klirik bersalin adanya penambahan 1 unit pada tahun 2022, 2 unit pada tahun 2027 dan 2032 serta penambahan 3 unit pada tahun 2037.

**Tabel 5. 89**  
**Analisa Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Desa Mantang Besar**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Posyandu/ Polindes	2022	958	5	1250	1	0
	2027	1916	5	1250	2	0
	2032	2874	5	1250	2	0
	2037	3832	5	1250	3	0
Klinik Bersalin	2022	958	0	1250	1	1
	2027	1916	0	1250	2	2
	2032	2874	0	1250	2	2
	2037	3832	0	1250	3	3

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.7.2.4 Prasarana Air Bersih

Analisa kebutuhan air bersih di dasarkan pada pengguna. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air akan semakin meningkat. Perhitungannya berdasarkan Permen PU No. 01 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimum, yaitu kebutuhan akan air bersih 1 jiwa = 60 liter/hari. Proyeksi kebutuhan air bersih berdasarkan pada asumsi berikut :

- Perumahan : 60 liter/hari x jumlah penduduk = total penggunaan
- Ekonomi : 50% \* total pengguna
- Sosial : 30% \* total pengguna
- Kebocoran : 5% \* total pengguna
- Cadangan : 10% \* total pengguna

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan air bersih Desa Mantang Besar 20 tahun kedepan di dapatkan hasil sebanyak 448.896, dengan sektor yang paling banyak menggunakan air bersih ialah sektor domestik. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.90



**Tabel 5. 90**  
**Analisa Kebutuhan Air Bersih Desa Mantang Besar**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan air bersih					Total
		Domestik (90 liter/orang/hari)	Ekonomi (50%)	sosial (30%)	kebocoran (5%)	cadangan (10%)	
2022	958	57.487	28.743	17.246	2.874	5.749	112.099
2027	1.916	114.973	57.487	34.492	5.749	11.497	224.198
2032	2.874	172.460	86.230	51.738	8.623	17.246	336.297
2037	3.832	229.946	114.973	68.984	11.497	22.995	448.396

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.7.2.5 Prasarana Sampah

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk memprediksi jumlah sampah menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga : 2,5 liter/orang/hari
2. Sampah pasar : 25% dari sampah rumah tangga
3. Sampah fasilitas umum dan sosial: 5% dari sampah rumah tangga

Berdasarkan asumsi proyeksi buangan sampah Desa Mantang Besar 20 tahun kedepan di dapatkan hasil sebanyak 19.641, dengan sektor yang paling banyak menghasilkan sampah ialah perumahan . Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.91

**Tabel 5. 91**  
**Analisa Buangan Sampah Desa Mantang Besar**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Proyeksi Buangan Sampah				Lain- lain (5%)	Total
			Jalan (10%)	Perdagangan				
				Pasar (25%)	Perdagangan (5%)	Ekonomi (65%)		
2022	958	2395	240	599	120	1557	120	4910
2027	1916	4791	479	1198	240	3114	240	9821
2032	2874	7186	719	1796	359	4671	359	14731
2037	3832	9581	958	2395	479	6228	479	19641

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.7.2.6 Prasarana Drainase

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengetahui jumlah air pada saluran drainase adalah sebagai berikut:

- Air buangan rumah tangga = 65% dari penggunaan air bersih rumah tangga
- Kegiatan ekonomi = 60% dari air buangan rumah tangga per hari



- Kegiatan social dan perkantoran = 35% dari air buangan rumah tangga per hari

Berdasarkan asumsi proyeksi air buangan Desa Mantang Besar 20 tahun kedepan di dapatkan hasil sebanyak 3.214.622, dengan sektor yang paling banyak air buangan ialah perumahan . Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.92

**Tabel 5. 92**  
**Analisa Proyeksi Air Buangan Desa Mantang Besar**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Air Buangan					Total
		Kebutuhan air bersih	Perumahan (65%)	Sosial (15%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (5%)	
2022	3645	328023	213215	49203	196814	16401	803655
2027	7289	656045	426429	98407	393627	32802	1607311
2032	10934	984068	639644	147610	590441	49203	2410966
2037	14579	1312090	852859	196814	787254	65605	3214622

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.7.2.7 Prasarana Telekomunikasi

Pengembangan jaringan telepon mengikuti pola jaringan yang telah ada saat ini. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :

- Tiap lingkungan rumah perlu dilayani sambungan telepon rumah sejumlah 0,13 sambungan telepon rumah per jiwa;
- Tiap fasilitas umum dan fasilitas social 25% dari kebutuhan rumah tangga;
- Sekurang-kurangnya terdapat 1 unit telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk yang ditempatkan dipusat-pusat lingkungan;

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan sambungan telekomunikas Desa Mantang Besar 20 tahun kedepan di dapatkan hasil sebanyak 15. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.93

**Tabel 5. 93**  
**Analisa Kebutuhan Sambungan Telekomunikasi**  
**Desa Mantang Besar**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK/Jaringan	Kebutuhan sambungan
2022	958	250	4
2027	1916	250	8
2032	2874	250	11
2037	3832	250	15

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.7.2.8 Prasarana Listrik

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang membutuhkan 95 watt/hari untuk kebutuhan listrik. Prediksi kebutuhan listrik didapat dari perhitungan kebutuhan tiap-tiap orang akan tenaga listrik yang tetap dikaitkan dengan jumlah penduduk dan tahun proyeksi.

- Perumahan = 95 watt / hari \* jumlah penduduk= total penggunaan
- Ekonomi = 60 % \* total pengguna
- Sosial = 35 % \* total pengguna
- Kantor = 15 % \* total pengguna
- Penerangan Jalan = 10 % \* total pengguna
- Cadangan = 10 % \* total pengguna

Berdasarkan asumsi proyeksi kebutuhan listrik Desa Mantang Besar 20 tahun kedepan di dapatkan hasil sebanyak 800.980 sambungan, dengan sektor yang paling banyak menggunakan listrik ialah rumah tangga. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.94

**Tabel 5. 94**  
**Analisa Kebutuhan Listrik Desa Mantang Besar**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Kebutuhan energi/kelistrikan					Total
			Penerangan (10%)	Sosial (35%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (15%)	Cadangan (10%)	
2022	958	91020	9102	31857	54612	13653	9102	200245
2027	1916	182041	18204	63714	109225	27306	18204	400490
2032	2874	273061	27306	95571	163837	40959	27306	600735
2037	3832	364082	36408	127429	218449	54612	36408	800980

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.7.3 Analisa Kegiatan Perekonomian

Untuk perhitungan kegiatan ekonomi di desa Mantang Besar dapat dilakukan dengan rumus dari metode *Share*/pangsa yang membantu mengelompokkan struktur ekonomi berbagai wilayah.

$$\text{Share} = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$

Dengan :

NP1 : Nilai produksi komoditi yang dicari tahun n

NP2 : Nilai produksi komoditi keseluruhan tahun n



Tingkat pertumbuhan suatu analisa untuk menentukan apakah komoditi tersebut berpotensi menjadi unggulan atau tidak. Adapun uraian penjelasan terkait tingkat pertumbuhan perekonomian yang dapat dilihat dibawah ini:

- a. Sektor Unggulan komoditas yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor unggulan nantinya akan menjadi sektor basis suatu wilayah. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor unggulan.
- b. Sektor Potensial komoditas yang masuk dalam sektor potensial menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) tetapi kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor potensial ini nantinya mampu dijadikan sebagai sektor basis dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi dengan perlakuan-perlakuan khusus. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor potensial.
- c. Sektor Dominan komoditas yang masuk dalam sektor dominan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) akan tetapi memiliki kontribusi yang kecil (-). Sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis dengan adanya perlakuan-perlakuan khusus.
- d. Sektor Stagnan komoditas yang masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) serta memiliki kontribusi yang kecil (-).

#### **5.7.3.1. Perikanan**

Kegiatan peternakan lainnya yakni perikanan. Hasil perikanan yakni tenggiri 120 Ton dengan share 0,86 (+), kembung 50 Ton dengan share 0,79 (+), kakap 30 ton dengan share 0,75 (+), cumi 5 Ton dengan share 0,83 (+), lele 65 Ton dengan share 0,99 (+), tongkol 200 Ton dengan share 0,80 (+). Kemudian komoditi ini merupakan unggulan di desa mantang besar. Ada 1 komoditi perikanan yakni tembang yang produksinya stagnan.



**Tabel 5. 95**  
**Share Perikanan Tenggiri Desa Mantang Besar**

No	Jenis	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	Keterangan
1	Ikan Tenggiri	120	14400000000	0,86	+
2	Ikan Tembang	20	90000000	-	-
3	Ikan Kembung	50	1750000000	0,79	+
4	Ikan Kakap	30	1800000000	0,75	+
5	Ikan cumi	5	500000000	0,83	+
6	Ikan Lele	65	1625000000	1,00	+
7	Ikan Tongkol	200	5000000000	0,81	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.7.3.2 Peternakan

Kegiatan ekonomi di sektor peternakan dengan jenis ternak ayam memiliki jumlah 100 ekor dengan. Namun hasil analisa share (-) stagnan. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.

**Tabel 5. 96**  
**Share Peternakan Ayam Desa Mantang Besar**

Desa	Kecamatan	Ayam (Ekor)	Ayam (Rp)	Share	S
		2017	2017	2017	
Mantang besar	Mantang	100	3200000	-	-

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.7.4 Analisa Pengembangan Desa Mantang Besar

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengkaji kondisi internal dan eksternal pada suatu wilayah. Analisis SWOT digunakan untuk menetapkan tujuan dan membuat strategi yang efektif dalam rangka penyelesaian ancaman atau permasalahan yang terdapat pada suatu wilayah. Analisis ini sendiri terdiri dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Tabel 5.97 merupakan hasil analisa SWOT pada desa Mantang Besar.



**Tabel 5. 97**  
**Analisa SWOT Desa Mantang Besar**

Desa	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Treath (Ancaman)	Dukungan yang diperlukan
Desa Mantang Besar	1) Kelompok Ikan, IRT, Kube 2) Kue epok – epok kecil, Kerupuk	1. Belum ada nama promosi Usaha Kelompok 2. Lingkup Pemasaran Terbatas 3. Permasalahan yang paling besar adalah mindset 4. Perilaku usaha masih perorangan, belum berkelompok (KUBE)	Melalui kelompok-kelompok ibu rumah tangga (IRT) akan menambah pengetahuan bagi ibu-ibu rumah tangga terhadap produk yang di olah, dengan demikian akan mudahnya mendirikan lapangan usaha rumah tangga sendiri tanpa harus menjadi karyawan pada industri dan tempat pengelolaan potensi perikanan.	Perlunya pemerintah bekerja sama dalam melakukan pengolahan hasil home industri dan pemeritah juga harus melakukan sosialisasi atau pembelajaran tentang mengelolah dan menejemen. Jika tidak potensi yang ada akan mati.	

Sumber: Hasil Analisa, 2018



Dari sektor perikanan Desa Mantang Besar memiliki potensi Kelompok Ikan, IRT, dan Kube. Untuk mencapai pengembangan potensi perikanan dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya Lembaga keuangan, koperasi, pabrik/industri dan sebagainya. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat desa, seperti :

- **Koperasi Nelayan**

Fungsi koperasi nelayan ialah sebagai suatu Lembaga berbadan hukum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota, melindungi dan memfasilitasi usaha anggota. Fungsi kelompok tani/nelayan untuk memberdayakan petani nelayan agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha.

- Mengoptimalkan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes), dalam UU No. 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Optimalisasi BUMDes sebagai akselerator kesejahteraan nelayan merupakan suatu gagasan yang sangat aplikatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Optimalisasi ini dilakukan dengan tiga kebijakan yang akan memacu BUMDes lebih optimal dalam memicu pertumbuhan ekonomi bagi para nelayan.

- **KUBE (Kelompok Usaha Bersama)**

KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin, yang meliputi: terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya derajat kesehatan. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan dinamika kehidupan kelompok sosial, seperti: pengembangan hubungan yang semakin harmonis, pengembangan kreativitas, munculnya semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, munculnya sikap kemandirian, munculnya kemauan, dan





lain-lain, sehingga menjadi sumber daya manusia yang utuh dan mempunyai tanggung jawab sosial ekonomi terhadap diri, keluarga dan masyarakat serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Melalui pendekatan KUBE ini diharapkan juga kelompok sasaran mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya alam, sosial, ekonomi, sumber daya manusia dan sumber lingkungan serta sumber-sumber lainnya yang ada di sekitarnya untuk kepentingan pengembangan potensi yang dimiliki, seperti: pemanfaatan lahan untuk pertanian, pemanfaatan air untuk pengembangan usaha ternak ikan, pemanfaatan tenaga yang menganggur untuk menjadi tenaga kerja di KUBE yang dikelola, dan lain-lain. Diharapkan dengan pola seperti ini, mereka akan mudah mengintegrasikan sumber-sumber tersebut ke dalam kepentingan-kepentingan kelompok. Kelompok mempunyai wewenang untuk mengelola, mengembangkan, mengevaluasi dan menikmati hasil-hasilnya. Pemerintah hanya memfasilitasi agar KUBE dapat berhasil dengan baik.

Selain pemberdayaan masyarakat desa, juga diharapkan adanya campur tangan pemerintah maupun pihak swasta lainnya dalam hal pengembangan desa. Peran pemerintah serta swasta diharapkan mampu membantu masyarakat desa dalam hal modal dan lain sebagainya.

- **Pengusaha Swasta (BUMN, BUMD)**

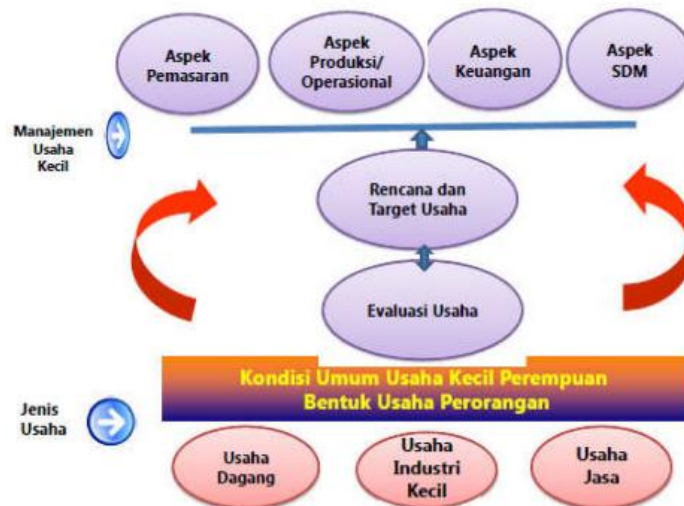
Pengusaha swasta baik dalam negeri maupun pengusaha asing diharapkan untuk bisa berkontribusi dalam pengembangan desa Mantang Besar dengan cara memberikan modal usaha maupun pengembangan industri di Desa Mantang Besar. Adanya undang-undang yang mengamanatkan kepada setiap perusahaan baik BUMN maupun swasta untuk menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk melakukan kegiatan corporate social responsibility (CSR). CSR perusahaan bisa berkontribusi bagi pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

- **UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. UMKM sebagai salah satu strategi yang pakai untuk pengembangan desa Mantang Besar. Peran usaha mikro, kecil, dan



menengah (UMKM) yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan desa, dan penyediaan lapangan kerja.



**Gambar 5.5 Rancangan Sederhana Usaha Kecil Menengah**

#### ▪ Pemerintah

Peran pemerintah daerah dalam pengembangan Desa Mantang Besar salah satunya ada modal. Baik itu melalui dana desa maupun dana daerah. Peran pemerintah salah satunya membangun lembaga keuangan, memberikan pinjaman modal dengan kredit bunga rendah. Ini akan sangat membantu warga mengoptimalkan kinerja UMKM-nya. Selain itu pemerintah daerah juga diharapkan Insentif investasi, Peningkatan Infrastruktur, Kemudahan Perizinan dll. Pemerintah juga diharapkan mampu memberikan pelatihan-pelatihan yang berkisinambungan terhadap masyarakat Desa Mantang Besar



## 5.8 Potensi Desa Mentebung

### 5.8.1 Analisa Sumberdaya Manusia

#### 5.8.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Analisa kependudukan bertujuan untuk mengetahui proyeksi penduduk serta mengetahui pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, apakah di desa tersebut terjadi peningkatan penduduk atau sebaliknya, hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang merata dari tahun ketahun. Berikut ini adalah rumus pertumbuhan penduduk :

$$\text{Rasio}(a) = \frac{\text{Jumlah Penduduk Tahun Akhir} - \text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}}{\text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}} \times 100$$

Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini yang merupakan hasil analisa pertumbuhan penduduk di desa Mentebung.

**Tabel 5. 98**  
**Analisa Pertumbuhan Penduduk Desa Mentebung**

Desa	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk Penduduk				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
Mentebung	Tembelan	-0.85	0.57	0.86	2.27	0.71

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari hasil Analisa pertumbuhan penduduk di desa pulau Mentebung mengalami peningkatan yang turun naik. Untuk laju pertumbuhan yang paling tinggi pada tahun 2016-2017 yaitu 2,27. Dengan perolehan rata-rata 0,71.

#### 5.8.1.2 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi tren penduduk di masa lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dipakai sesuai dengan trend pertumbuhan penduduk di masa lalu. Untuk menghitung proyeksi penduduk 20 tahun ke depan di desa Mentebung menggunakan metode eksponensial dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_0 \times e^{rn}$$

Keterangan :

P<sub>0</sub>= Jumlah penduduk tahun awal

P<sub>n</sub>= Jumlah penduduk proyeksi tahun ke n

r = Angka pertumbuhan penduduk



$n$  = Periode waktu dalam tahun

$e$  = Bilangan pokok sistem logaritma natural = 2,7182818

**Tabel 5. 99**  
**Proyeksi Penduduk Desa Mentebung**

Desa	Kecamatan	Proyeksi Penduduk			
		2022	2027	2032	2037
Mentebung	Tembelan	345	689	1034	1379

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Berdasarkan hasil Analisa proyeksi penduduk untuk 20 tahun ke depan di desa pulau Mentebung, terdapat pada setiap tahunnya yaitu pada tahun 2022-2037 terjadi peningkatan setiap tahunnya yang dimana pada tahun 2037 di prediksi bahwa penduduk di desa Mentebung akan bertambah sebanyak 1379 jiwa.

## 5.8.2 Analisa Potensi Sarana & Prasarana

### 5.8.2.1 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan desa Mentebung terdiri dari sarana posyandu/polindes, puskesmas pembantu, prasarana air bersih, sampah, listrik, telekomunikasi dan drainase. Proyeksi fasilitas kesehatan menggunakan standar standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Berdasarkan hasil analisa proyeksi fasilitas kesehatan yaitu fasilitas puskesmas pembantu di desa Mentebung, untuk 20 tahun yang akan datang yaitu pada tahun 2022-2037 tidak adanya penambahan untuk karena masih mampu melayani masyarakat di desa Mentebung. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.100

**Tabel 5. 100**  
**Analisa Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Desa Mentebung**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Puskesmas Pembantu	2022	250	1	30000	0	0
	2027	499	1	30000	0	0
	2032	749	1	30000	0	0
	2037	998	1	30000	0	0
Posyandu/ Polindes	2022	250	1	1250	0	0
	2027	499	1	1250	0	0
	2032	749	1	1250	1	0
	2037	998	1	1250	1	0

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.8.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan desa Mentebung terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Analisa kebutuhan fasilitas pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Untuk fasilitas Taman Kanak-kanak di Desa Mentebung tidak ada. Namun berdasarkan hasil Analisa proyeksi fasilitas, perlu adanya penambahan pada tahun 2032 dan 2037 yaitu 1 unit. Berdasarkan hasil analisa fasilitas Pendidikan SD di desa Mentebung tidak perlu adanya penambahan unit karena, masih mampu melayani kebutuhan masyarakat setempat.

**Tabel 5. 101**  
**Analisa Fasilitas Pendidikan Taman Kanak-kanak Desa Mentebung**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
TK	2022	250	0	1250	0	0
	2027	499	0	1250	0	0
	2032	749	0	1250	1	1
	2037	998	0	1250	1	1
SD	2022	250	1	1600	0	0
	2027	499	1	1600	0	0
	2032	749	1	1600	0	0
	2037	998	1	1600	1	0

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.8.2.3 Fasilitas Peribadatan

Analisa kebutuhan fasilitas peribadatan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana peribadatan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman.

**Tabel 5. 102**  
**Analisa Fasilitas Peribadatan Masjid Desa Mentebung**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Fasilitas Masjid			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Pulau Mentebung	2022	250	2	2500	0	0
	2027	499	2	2500	0	0
	2032	749	2	2500	0	0
	2037	998	2	2500	0	0

Sumber : Hasil Analisa, 2018



Dari data eksisting yang ada desa pulau Mentebung mempunyai 2 unit fasilitas peribadatan berupa masjid. Dari hasil proyeksi tidak perlu adanya penambahan unit fasilitas karena, fasilitas tersebut masih dapat melayani hingga 20 tahun yang akan datang. Untuk fasilitas musholla adanya penambahan fasilitas yaitu pada tahun 2022 1 unit, 2 unit pada tahun 2027, 3 unit pada tahun 2032 dan 4 unit pada tahun 2037.

**Tabel 5. 103**  
**Analisa Fasilitas Peribadatan Musholla Desa Mentebung**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Masjid	2022	250	2	2500	0	0
	2027	499	2	2500	0	0
	2032	749	2	2500	0	0
	2037	998	2	2500	0	0
Mushola	2022	250	0	250	1	1
	2027	499	0	250	2	2
	2032	749	0	250	3	3
	2037	998	0	250	4	4

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.8.2.4 Prasarana Kebutuhan Air Bersih

Analisa kebutuhan air bersih di dasarkan pada pengguna. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air akan semakin meningkat. Perhitungannya berdasarkan Permen PU No. 01 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimum, yaitu kebutuhan akan air bersih 1 jiwa = 60 liter/hari. Proyeksi kebutuhan air bersih berdasarkan pada asumsi berikut :

- Perumahan : 60 liter/hari x jumlah penduduk = total penggunaan
- Ekonomi : 50% \* total pengguna
- Sosial : 30% \* total pengguna
- Kebocoran : 5% \* total pengguna
- Cadangan : 10% \* total pengguna

Hasil proyeksi kebutuhan air bersih desa Mentebung selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 116.790, sektor yang paling besar membutuhkan air bersih adalah sektor domestik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.104



**Tabel 5. 104**  
**Analisa Kebutuhan Air Bersih Desa Mentebung**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan air bersih					Total
		Domestik (90 liter/ orang/ hari)	Ekonomi (50%)	sosial (30%)	kebocoran (5%)	cadangan (10%)	
2022	250	14.973	7.487	4.492	749	1.497	29.197
2027	499	29.946	14.973	8.984	1.497	2.995	58.395
2032	749	44.919	22.460	13.476	2.246	4.492	87.592
2037	998	59.892	29.946	17.968	2.995	5.989	116.790

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.8.2.5 Prasarana Drainase

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengetahui jumlah air pada saluran drainase adalah sebagai berikut:

- Air buangan rumah tangga = 65% dari penggunaan air bersih rumah tangga
- Kegiatan ekonomi = 60% dari air buangan rumah tangga per hari
- Kegiatan social dan perkantoran = 35% dari air buangan rumah tangga per hari

Hasil proyeksi air buangan desa Mentebung selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 220.104, sektor yang paling besar menghasilkan air buangan adalah sektor perumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.105

**Tabel 5. 105**  
**Analisa Proyeksi Air Buangan Desa Mentebung**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Air Buangan					Total
		Kebutuhan air bersih	Perumahan (65%)	Sosial (15%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (5%)	
2022	250	22460	14599	3369	13476	1123	55026
2027	499	44919	29197	6738	26952	2246	110052
2032	749	67379	43796	10107	40427	3369	165078
2037	998	89838	58395	13476	53903	4492	220104

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.8.2.6 Prasaranan Listrik

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang membutuhkan 95 watt/hari untuk kebutuhan listrik. Prediksi kebutuhan listrik didapat dari perhitungan kebutuhan



tiap-tiap orang akan tenaga listrik yang tetap dikaitkan dengan jumlah penduduk dan tahun proyeksi. Perumahan = 95 watt / hari \* jumlah penduduk = total penggunaan

- Ekonomi = 60 % \* total pengguna
- Sosial = 35 % \* total pengguna
- Kantor = 15 % \* total pengguna
- Penerangan Jalan = 10 % \* total pengguna
- Cadangan = 10 % \* total pengguna

Hasil proyeksi kebutuhan sambungan listrik Desa Mentebung selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 208.625, sektor yang paling besar membutuhkan air bersih adalah sektor perumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.106

**Tabel 5. 106**  
**Analisa Kebutuhan Listrik Desa Mentebung**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Kebutuhan energi/kelistrikan					Total
			Penerangan (10%)	Sosial (35%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (15%)	Cadangan (10%)	
2022	250	23707	2371	8298	14224	3556	2371	52156
2027	499	47415	4741	16595	28449	7112	4741	104312
2032	749	71122	7112	24893	42673	10668	7112	156468
2037	998	94829	9483	33190	56898	14224	9483	208625

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.8.2.7 Prasarana Sampah

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk memprediksi jumlah sampah menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga : 2,5 liter/orang/hari
2. Sampah pasar : 25% dari sampah rumah tangga
3. Sampah fasilitas umum dan sosial: 5% dari sampah rumah tangga

Hasil proyeksi buangan sampah desa Mentebung selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 5.116, sektor yang paling besar menghasilkan buangan sampah adalah sektor perumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.107





**Tabel 5. 107**  
**Analisa Proyeksi Buangan Sampah Desa Mentebung**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Proyeksi Buangan Sampah				Lain- lain (5%)	Total
			Jalan (10%)	Perdagangan				
				Pasar (25%)	Perdagangan (5%)	Ekonomi (65%)		
2022	250	624	62	156	31	406	31	1279
2027	499	1248	125	312	62	811	62	2558
2032	749	1872	187	468	94	1217	94	3837
2037	998	2496	250	624	125	1622	125	5116

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.8.2.8 Prasaranan Telekomunikasi

Pengembangan jaringan telepon mengikuti pola jaringan yang telah ada saat ini. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :

- Tiap lingkungan rumah perlu dilayani sambungan telepon rumah sejumlah 0,13 sambungan telepon rumah per jiwa;
- Tiap fasilitas umum dan fasilitas social 25% dari kebutuhan rumah tangga;
- Sekurang-kurangnya terdapat 1 unit telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk yang ditempatkan dipusat-pusat lingkungan;

Hasil proyeksi kebutuhan sambungan telekomunikasi desa Mentebung selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 4 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.108

**Tabel 5. 108**  
**Analisa Kebutuhan Sambungan Telekomunikasi  
Desa Mentebung**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK/Jaringan	Kebutuhan sambungan
Pulau Mentebung	2022	250	250	1
	2027	499	250	2
	2032	749	250	3
	2037	998	250	4

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.8.3 Analisa Potensi Ekonomi

Untuk perhitungan kegiatan ekonomi di desa Mentebung dapat dilakukan dengan rumus dari metode *Share*/pangsa yang membantu mengelompokkan struktur ekonomi berbagai wilayah.

$$\text{Share} = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$



Dengan :

NP1 : Nilai produksi komoditi yang dicari tahun n

NP2 : Nilai produksi komoditi keseluruhan tahun n

Tingkat pertumbuhan suatu analisa untuk menentukan apakah komoditi tersebut berpotensi menjadi unggulan atau tidak. Adapun uraian penjelasan terkait tingkat pertumbuhan perekonomian yang dapat dilihat dibawah ini:

- a. Sektor Unggulan komoditas yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor unggulan nantinya akan menjadi sektor basis suatu wilayah. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor unggulan.
- b. Sektor Potensial komoditas yang masuk dalam sektor potensial menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) tetapi kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor potensial ini nantinya mampu dijadikan sebagai sektor basis dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi dengan perlakuan-perlakuan khusus. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor potensial.
- c. Sektor Dominan komoditas yang masuk dalam sektor dominan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) akan tetapi memiliki kontribusi yang kecil (-). Sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis dengan adanya perlakuan-perlakuan khusus.
- d. Sektor Stagnan komoditas yang masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) serta memiliki kontribusi yang kecil (-).

#### **5.8.3.1 Pertanian**

Untuk pertanian yang ada di desa Mentebung terdapat komoditi kacang Panjang, mangga, labu, kangkung, pisang terong, cabe, ubi kayu, papaya. Yang dimana memiliki jumlah produksi dan nilai jual yang cukup besar. Komoditi unggulan yang ada



di Desa Mentebung antara lain labu, kangkung, terong dan ubi kayu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.109

**Tabel 5. 109**  
**Share Pertanian Desa Mentebung**

No	Jenis	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	Keterangan
1	Kacang Panjang	30	135000000	00.03	-
2	Mangga	3	18000000	00.03	-
3	Labu	20	1600000000	01.00	+
4	Kangkung	30	540000000	01.00	+
5	Pisang	5	75000000	00.02	-
6	Terong	50	300000000	01.00	+
7	Cabe	20	8000000000	00.21	-
8	Ubi Kayu	1	1100000	01.00	+
9	Pepaya	2	14000000	00.40	-

Sumber: Hasil Analisa, 2018

### 5.8.3.2 Perkebunan

Sektor perkebunan yang ada di desa Mentebung yaitu komoditi cengkeh dan kelapa yang dimana memiliki jumlah produksi serta nilai jual yang cukup besar. Hasil perkebunan kelapa merupakan komoditi unggulan yang ada di Desa Mentebung.

**Tabel 5. 110**  
**Share Perkebunan Desa Mentebung**

Komoditi	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	S
	2017	2017	2017	
Cengkeh	0.5	50500000	1.00	-
Kelapa	30	52500000	0.81	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.8.3.3 Peternakan

Desa Mentebung memiliki kegiatan ekonomi di sektor peternakan dengan jenis ternak bebek, ayam dan kambing. Dari hasil analisa jenis yang paling unggulan adalah bebek. Selengkapnya lihat pada tabel 5.111

**Tabel 5. 111**  
**Share Peternakan Bebek Desa Mentebung**

No	Jenis	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	Keterangan
1	Bebek	61	1830000	01.00	+
2	Ayam	117	3744000	01.00	-
3	Kambing	30	105000000	00.38	-

Sumber : Hasil Analisa, 2018



#### 5.8.3.4 Perikanan

Sektor perikanan di desa Mentebung terdapat komoditi semerah, ikan karang, ikan campur, tenggiri, kerapu, gambas, mayok, tongkol/cakalang dan ikan ekor kuning. Setelah di analisa terdapat beberapa komoditi menjadi unggulan di desa Mentebung seperti ikan semerah, ikan karang, ikan campur, ikan kerapu, ikan gambas, ikan mayok dan ikan ekor kuning.

**Tabel 5. 112**  
**Share Perikanan Desa Mentebung**

No	Jenis	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	Keterangan
1	Ikan Semerah	2	18000000	01.00	+
2	Ikan Karang	6	1050000000	01.00	+
3	Ikan Campur	5	10000000	01.00	+
4	Ikan Tenggiri	12	1440000000	01.00	-
5	Ikan Kerapu	01.05	300000000	01.00	+
6	Ikan Gambas	50	400000000	01.00	+
7	Ikan Mayok	4	12000000	01.00	+
8	Tongkol/ Cakalang	20	500000000	01.00	-
9	Ikan Ekor Kuning	2	104000000	02.00	+

*Sumber : Hasil Analisa, 2018*

#### 5.8.4 Analisa Pengembangan Desa Mentebung

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengkaji kondisi internal dan eksternal pada suatu wilayah. Analisis SWOT digunakan untuk menetapkan tujuan dan membuat strategi yang efektif dalam rangka penyelesaian ancaman atau permasalahan yang terdapat pada suatu wilayah. Analisis ini sendiri terdiri dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Tabel 5.113 merupakan hasil analisa SWOT pada desa Mentebung.



**Tabel 5. 113**  
**Analisa SWOT Desa Mentebung**

Desa	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Treath (Ancaman)	Dukungan yang diperlukan
Mentebung	1) Perikanan 2) Pertanian 3) Wisata	1. Belum ada Boot penampung hasil produksi ikan masyarakt 2. Akses Promosi 3. Akses Transportasi 4. Belum ada kemasan yang menarik 5. Faktor lainnya Komunikasi Internet 6. Trasnportasi terbatas, belum ada kapal Dari tambelan 6 jam 7. Ada wisata masuk lewat batam, tapi tidak memberikan kontribusi langsung terhadap desa untuk melakukan selam Tidak ada alat komunikasi, selama ini menggunakan radio	Hasil potensi perikanan yang dapat diolah menjadi kerupuk, ikan asin dan makanan siap saji. Melalui hasil potensi pertanian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melakukan pengelolaan hasil pertanian yang dapat diolah menjadi obat-obatan, makanan ringan dan lain-lain. Dengan adanya wisata dapat memasarkan hasil produksi perikanan dan pertanian yang telah diolah oleh masyarakat.	Perlunya pemerintah melakukan pembangunan ases seperti jalan,penyedian transportasi menuju tempat agar dapat memudahkan wisatawan berkunjung dan agar masyarakat dapat dengan mudah mendistribusikan hasil produksi yang di olah	1. Keterlibatan Pemerintah dalam pemasaran 2. Perlu adanya penampung tetap dari hasil potensi yang ada 3. Perlunya promosi kedaerah luar 4. Perlunya investor

Sumber : Hasil Analisa, 2018

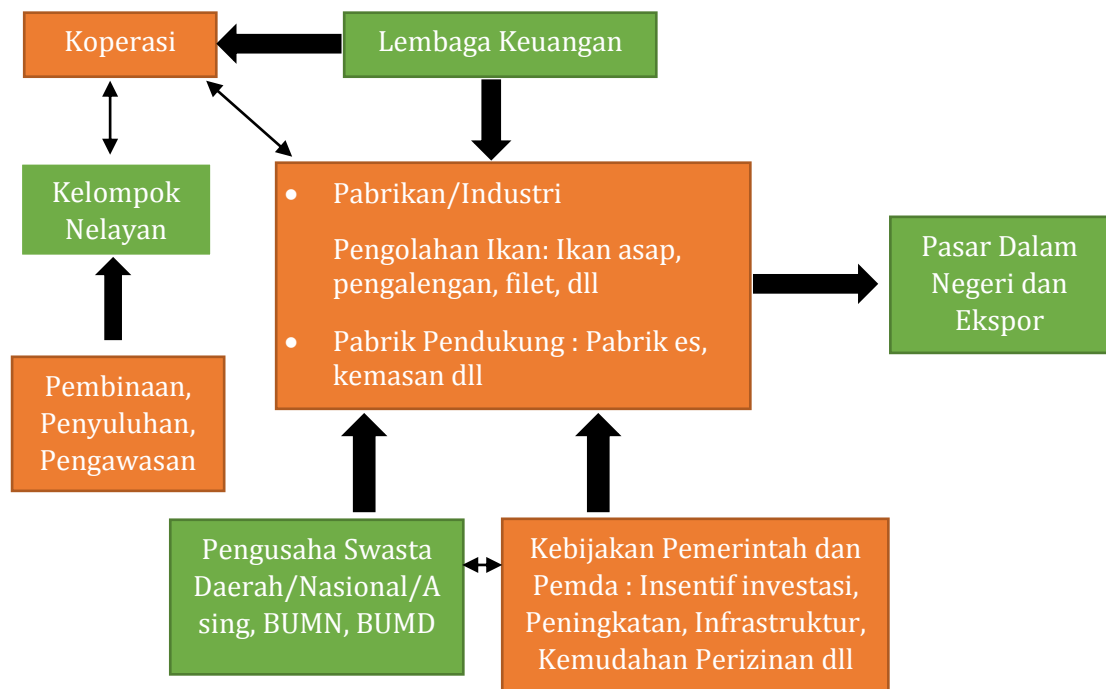


Tujuan pengembangan Desa Mentebung adalah terfokus pada sektor perikanan, pertanian dan wisata melalui optimasi pemanfaatan ruang yang terintegrasi serta memperhatikan daya dukung lingkungan. Faktor yang menjadi pendorong pengembangan potensi desa Mentebung adalah tempat Wisata yang indah dan menarik karena setiap tahun ada wisatawan lebih kuang 30 orang menyelam ke laut desa mentebung dan mampir ke darat (desa), untuk pengembangan potensi perikanan bahan pokok mudah di dapatkan masyarakat serta SDM yang mencukupi. Terdapat beberapa penghambat yang mnjadi permasalahan bagi Desa Mentebung seperti:

- Belum ada Boot penampung hasil produksi ikan masyarakt
- Akses Promosi
- Akses Transportasi
- Belum ada kemasan yang menarik
- Faktor lainya Komunikasi Internet

#### A. Sektor Perikanan

Dari sektor perikanan Desa Mentebung memiliki potensi perikanan laut yang besar. Berdasarkan potensi tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Untuk lebih jelas perhatikan kerangka dibawah ini.



Gambar 5.6 Model *Community Development* Perikanan



Untuk mencapai pengembangan potensi perikanan dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya Lembaga keuangan, koperasi, pabrik/industri dan sebagainya. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat desa , seperti :

- **Koperasi Nelayan**

Fungsi koperasi nelayan ialah sebagai suatu Lembaga berbadan hukum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota, melindungi dan memfasilitasi usaha anggota. Fungsi kelompok tani/nelayan untuk memberdayakan petani nelayan agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha.

- Mengoptimalkan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes), dalam UU No. 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Optimalisasi BUMDes sebagai akselerator kesejahteraan nelayan merupakan suatu gagasan yang sangat aplikatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Optimalisasi ini dilakukan dengan tiga kebijakan yang akan memacu BUMDes lebih optimal dalam memicu pertumbuhan ekonomi bagi para nelayan.

Selain pemberdayaan masyarakat desa, juga diharapkan adanya campur tangan pemerintah maupun pihak swasta lainnya dalam hal pengembangan desa. Peran pemerintah serta swasta diharapkan mampu membantu masyarakat desa dalam hal modal dan lain sebagainya.

- **Pengusaha Swasta ( BUMN, BUMD)**

Pengusaha swasta baik dalam negeri maupun pengusaha asing diharapkan untuk bisa berkontribusi dalam pengembangan desa Mentebung dengan cara memberikan modal usaha maupun pengembangan industri di Desa Mentebung. Adanya undang-undang yang mengamanatkan kepada setiap perusahaan baik



BUMN maupun swasta untuk menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk melakukan kegiatan corporate social responsibility (CSR). CSR perusahaan bisa berkontribusi bagi pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

- **UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. UMKM sebagai salah satu strategi yang pakai untuk pengembangan desa Mentebung. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan desa, dan penyediaan lapangan kerja.

- **Pemerintah**

Peran pemerintah daerah dalam pengembangan Desa Mentebung salah satunya ada modal. Baik itu melalui dana desa maupun dana daerah. Peran pemerintah salah satunya membangun lembaga keuangan, memberikan pinjaman modal dengan kredit bunga rendah. Ini akan sangat membantu warga mengoptimalkan kinerja UMKM-nya. Selain itu pemerintah daerah juga diharapkan Insentif investasi, Peningkatan Infrastruktur, Kemudahan Perizinan dll. Pemerintah juga diharapkan mampu memberikan pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan terhadap masyarakat Desa Mentebung

## **B. Sektor Pariwisata**

Potensi pariwisata dapat di kembangkan dengan cara penyediaan sarana dan parasarana untuk menunjang wisata tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk menarik minat pengunjung, hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah (Yoeti, 1987:2-3) :

- Wisatawan
- Transportasi





- Atraksi / Obyek Wisata
- Fasilitas Pelayanan
- Informasi dan Promosi

#### Strategi pengembangan wisata di Desa Mentebung

- Meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata agar tidak kalah dengan wisata lainnya
- Adanya pembenahan-pembenahan objek objek wisata
- Meningkatkan promosi wisata dengan membentuk badan promosi daerah ini adanya peran stakeholder, seperti persatuan hotel, travel, dan usaha jasa
- Promosi Wisata; Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya bidang kepariwisataan dalam mengembangkan pariwisata bahwa dalam promosi wisata ini menggunakan menerima undangan-undangan dari beberapa daerah yang mempunyai obyek wisata yang menarik, menggunakan media pemasaran melalui media cetak (brosur, baliho, buku saku, kalender) maupun elektronik (internet, radio, televisi).
- Pembinaan Usaha Pariwisata; Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata dibutuhkan dengan adanya kerjasama dengan badan atau organisasi yang terkait dalam meningkatkan pengunjung/wisatawan.



## 5.9 Potensi Desa Numbing

### 5.9.1 Analisa Sumberdaya Manusia

#### 5.9.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Analisa kependudukan bertujuan untuk mengetahui proyeksi penduduk serta mengetahui pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, apakah di desa tersebut terjadi peningkatan penduduk atau sebaliknya, hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang merata dari tahun ketahun. Berikut ini adalah rumus pertumbuhan penduduk :

$$Rasio(a) = \frac{Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Akhir - Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Awal}{Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Awal} \times 100$$

Berikut merupakan pertumbuhan penduduk di Desa Numbing.

**Tabel 5. 114**  
**Pertumbuhan Penduduk Desa Numbing**

Desa	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk Penduduk				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
Numbing	Bintan pesisir	0.36	-3.40	-2.60	-44.00	-12.41

*Sumber : Hasil Analisa, 2018*

Dari hasil Analisa pertumbuhan penduduk di desa numbing pada setiap tahunnya mengalami laju pertumbuhan yang turun naik atau tidak stabil. Pada tahun 2013-2014 laju pertumbuhannya 0,36 namun terjadi penurunan pada tahun 2014-2017. Dengan perolehan rata-rata -12,41.

#### 5.9.1.2 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi tren penduduk di masa lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dipakai sesuai dengan trend pertumbuhan penduduk di masa lalu. Untuk menghitung proyeksi penduduk 20 tahun ke depan di desa numbing menggunakan metode eksponensial dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_o \times e^{rn}$$

Keterangan :

Po= Jumlah penduduk tahun awal



$P_n$  = Jumlah penduduk proyeksi tahun ke  $n$

$r$  = Angka pertumbuhan penduduk

$n$  = Periode waktu dalam tahun

$e$  = Bilangan pokok sistem logaritma natural = 2,7182818

**Tabel 5. 115**  
**Proyeksi Penduduk Desa Numbing**

Desa	Kecamatan	Proyeksi Penduduk			
		2022	2027	2032	2037
Numbing	Bintan pesisir	1252	2504	3756	5008

*Sumber : Hasil Analisa, 2018*

Berdasarkan hasil Analisa proyeksi penduduk untuk 20 tahun ke depan di desa numbing, terdapat pada setiap tahunnya yaitu pada tahun 2022-2037 terjadi peningkatan yang dimana pada tahun 2037 di prediksi bahwa penduduk di desa numbing akan bertambah sebanyak 5008 jiwa.

## 5.9.2 Analisa Sarana & Prasarana

### 5.9.2.1 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan desa numbing terdiri dari sarana posyandu/polindes, puskesmas, rumah bersalin prasarana air bersih, sampah, listrik, telekomunikasi dan drainase. Proyeksi fasilitas kesehatan menggunakan standar standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Berdasarkan hasil analisa proyeksi fasilitas kesehatan yaitu fasilitas puskesmas di desa numbing, untuk 20 tahun yang akan datang yaitu pada tahun 2022-2037 tidak adanya penambahan untuk fasilitas kesehatan tersebut, karena untuk fasilitas kesehatan yaitu puskesmas mampu melayani masyarakat di desa numbing. Untuk fasilitas kesehatan posyandu yang ada di desa numbing di prediksi kan pada tahun 2027-2037 perlu adanya penambahan fasilitas tersebut untuk dapat memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat di desa numbing. Penambahan unit pada tahun 2027 ialah 1 unit, 2032 ialah 2 unit dan pada tahun 2037 bertambahnya 3 unit fasilitas posyandu di desa numbing. Dan untuk fasilitas kesehatan klinik bersalin yang ada di desa numbing di prediksi kan pada tahun 2022-2037 perlu adanya penambahan fasilitas tersebut untuk dapat memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat di desa numbing. Penambahan unit pada tahun 2022 ialah 1 unit, 2027 ialah 3 unit, 2032 ialah 4 unit dan pada tahun 2037 bertambah 5 unit fasilitas bersalin di desa numbing. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.116



**Tabel 5. 116**  
**Analisa Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Desa Numbing**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Fasilitas Puskesmas			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Puskesmas	2022	1638	1	120000	0	0
	2027	3275	1	120000	0	0
	2032	4913	1	120000	0	0
	2037	6551	1	120000	0	0
Posyandu/ Polindes	2022	1638	2	1250	1	0
	2027	3275	2	1250	3	1
	2032	4913	2	1250	4	2
	2037	6551	2	1250	5	3
Klinik Bersalin	2022	1638	0	1250	1	1
	2027	3275	0	1250	3	3
	2032	4913	0	1250	4	4
	2037	6551	0	1250	5	5

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.9.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan desa numbing terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Analisa kebutuhan fasilitas pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Tingkat pendidikan Taman kanak-kanak (TK) di desa numbing perlu adanya penambahan unit yaitu pada tahun 2027 sejumlah 2 unit, tahun 2032 sejumlah 3 unit dan 2037 sejumlah 4 unit. Berdasarkan tabel hasil analisa fasilitas Pendidikan SD di desa numbing perlu adanya penambahan 1 unit pada tahun 2022, 2 unit pada tahun 2027, 3 unit pada tahun 2032 dan pada tahun 2037 bertambah 4 unit. Dan untuk tingkat SMP di desa numbing tidak perlu adanya penambahan karena masih mampu melayani masyarakat setempat. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 5.117



**Tabel 5. 117**  
**Analisa Fasilitas Pendidikan Desa Numbing**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
TK	2022	1638	1	1250	1	0
	2027	3275	1	1250	3	2
	2032	4913	1	1250	4	3
	2037	6551	1	1250	5	4
SD	2022	1638	0	1600	1	1
	2027	3275	0	1600	2	2
	2032	4913	0	1600	3	3
	2037	6551	0	1600	4	4
SMP	2022	1638	1	4800	0	0
	2027	3275	1	4800	1	0
	2032	4913	1	4800	1	0
	2037	6551	1	4800	1	0

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.9.2.3 Fasilitas Peribadatan

Analisa kebutuhan fasilitas peribadatan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana peribadatan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Fasilitas peribadatan yang ada di desa numbing berupa masjid dengan jumlah eksisting 8 unit. Ketika di Analisa untuk 20 tahun yang akan datang fasilitas tersebut tidak perlu adanya penambahan karena masih mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Sedangkan untuk jenis fasilitas musholla perlu adanya penambahan unit yaitu pada tahun 2027 6 unit, 2032 13 unit, 2037 19 unit.

**Tabel 5. 118**  
**Analisa Fasilitas Peribadatan Desa Numbing**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Masjid	2022	1638	8	2500	1	0
	2027	3275	8	2500	1	0
	2032	4913	8	2500	2	0
	2037	6551	8	2500	3	0
Mushola	2022	1638	7	250	7	0
	2027	3275	7	250	13	6
	2032	4913	7	250	20	13
	2037	6551	7	250	26	19

Sumber : Hasil Analisa, 2018



#### 5.9.2.4 Prasarana Air Bersih

Analisa kebutuhan air bersih di dasarkan pada pengguna. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air akan semakin meningkat. Perhitungannya berdasarkan Permen PU No. 01 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimum, yaitu kebutuhan akan air bersih 1 jiwa = 60 liter/hari. Proyeksi kebutuhan air bersih berdasarkan pada asumsi berikut :

- Perumahan : 60 liter/hari x jumlah penduduk = total penggunaan
- Ekonomi : 50% \* total pengguna
- Sosial : 30% \* total pengguna
- Kebocoran : 5% \* total pengguna
- Cadangan : 10% \* total pengguna

Hasil proyeksi kebutuhan air bersih desa Numbing selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 766.413 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.119

**Tabel 5. 119**  
**Analisa Kebutuhan Air Bersih Desa Numbing**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan air bersih					Total
		Domestik (90 liter/ orang/hari)	Ekonomi (50%)	sosial (30%)	kebocoran (5%)	cadangan (10%)	
2022	1638	98258	49129	29477	4913	9826	191603
2027	3275	196516	98258	58955	9826	19652	383207
2032	4913	294774	147387	88432	14739	29477	574810
2037	6551	393033	196516	117910	19652	39303	766413

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.9.2.5 Prasarana Drainase

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengetahui jumlah air pada saluran drainase adalah sebagai berikut:

- Air buangan rumah tangga = 65% dari penggunaan air bersih rumah tangga
- Kegiatan ekonomi = 60% dari air buangan rumah tangga per hari
- Kegiatan social dan perkantoran = 35% dari air buangan rumah tangga per hari

Hasil proyeksi air buangan desa Numbing selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 1.444.394, sektor yang menghasilkan air buangan paling besar adalah perumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.120



**Tabel 5. 120**  
**Analisa Proyeksi Air Buangan Desa Numbing**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Air Buangan					Total
		Kebutuhan air bersih	Perumahan (65%)	Sosial (15%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (5%)	
2022	1.638	147.387	95.802	22.108	88.432	7.369	361.099
2027	3.275	294.774	191.603	44.216	176.865	14.739	722.197
2032	4.913	442.162	287.405	66.324	265.297	22.108	1.083.296
2037	6.551	589.549	383.207	88.432	353.729	29.477	1.444.394

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.9.2.6 Prasarana Listrik

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang membutuhkan 95 watt/hari untuk kebutuhan listrik. Prediksi kebutuhan listrik didapat dari perhitungan kebutuhan tiap-tiap orang akan tenaga listrik yang tetap dikaitkan dengan jumlah penduduk dan tahun proyeksi. Perumahan = 95 watt / hari \* jumlah penduduk= total penggunaan

- Ekonomi = 60 % \* total pengguna
- Sosial = 35 % \* total pengguna
- Kantor = 15 % \* total pengguna
- Penerangan Jalan = 10 % \* total pengguna
- Cadangan = 10 % \* total pengguna

Hasil proyeksi kebutuhan listrik Desa Numbing selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 1.369.063, sektor yang membutuhkan sambungan listrik paling besar adalah perumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.121

**Tabel 5. 121**  
**Analisa Kebutuhan Listrik Desa Numbing**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Kebutuhan energi/kelistrikan					Total
			Penerangan (10%)	Sosial (35%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (15%)	Cadangan (10%)	
2022	1638	155575	15558	54451	93345	23336	15558	342266
2027	3275	311151	31115	108903	186690	46673	31115	684532
2032	4913	466726	46673	163354	280036	70009	46673	1026797
2037	6551	622301	62230	217806	373381	93345	62230	1369063

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.9.2.7 Prasarana Sampah

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk memprediksi jumlah sampah menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga : 2,5 liter/orang/hari
2. Sampah pasar : 25% dari sampah rumah tangga
3. Sampah fasilitas umum dan sosial: 5% dari sampah rumah tangga

Hasil proyeksi buangan sampah desa Numbing selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 33.572, sektor yang menghasilkan buangan sampah paling besar adalah perumahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.122

**Tabel 5. 122**  
**Analisa Proyeksi Buangan Sampah Desa Numbing**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Proyeksi Buangan Sampah				Lain- lain (5%)	Total
			Jalan (10%)	Perdagangan				
				Pasar (25%)	Perdagangan (5%)	Ekonomi (65%)		
2022	1638	4094	409	1024	205	2661	205	8393
2027	3275	8188	819	2047	409	5322	409	16786
2032	4913	12282	1228	3071	614	7983	614	25179
2037	6551	16376	1638	4094	819	10645	819	33572

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.9.2.8 Prasarana Telekomunikasi

Pengembangan jaringan telepon mengikuti pola jaringan yang telah ada saat ini. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :

- Tiap lingkungan rumah perlu dilayani sambungan telepon rumah sejumlah 0,13 sambungan telepon rumah per jiwa;
- Tiap fasilitas umum dan fasilitas social 25% dari kebutuhan rumah tangga;
- Sekurang-kurangnya terdapat 1 unit telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk yang ditempatkan dipusat-pusat lingkungan;

Hasil proyeksi sambungan telekomunikasi desa Numbing selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 26 sambungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.123





**Tabel 5. 123**  
**Analisa Kebutuhan Sambungan Telekomunikasi Desa Numbing**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK/Jaringan	Kebutuhan sambungan
Numbing	2022	1638	250	7
	2027	3275	250	13
	2032	4913	250	20
	2037	6551	250	26

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.9.3 Analisa Kegiatan Ekonomi

Untuk perhitungan kegiatan ekonomi di desa numbing dapat dilakukan dengan rumus dari metode *Share*/pangsa yang membantu mengelompokkan struktur ekonomi berbagai wilayah.

$$\text{Share} = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$

Dengan :

NP1 : Nilai produksi komoditi yang dicari tahun n

NP2 : Nilai produksi komoditi keseluruhan tahun n

Tingkat pertumbuhan suatu analisa untuk menentukan apakah komoditi tersebut berpotensi menjadi unggulan atau tidak. Adapun uraian penjelasan terkait tingkat pertumbuhan perekonomian yang dapat dilihat dibawah ini:

- Sektor Unggulan komoditas yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor unggulan nantinya akan menjadi sektor basis suatu wilayah. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor unggulan.
- Sektor Potensial komoditas yang masuk dalam sektor potensial menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) tetapi kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor potensial ini nantinya mampu dijadikan sebagai sektor basis dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi



dengan perlakuan-perlakuan khusus. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor potensial.

- c. Sektor Dominan komoditas yang masuk dalam sektor dominan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) akan tetapi memiliki kontribusi yang kecil (-). Sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis dengan adanya perlakuan-perlakuan khusus.
- d. Sektor Stagnan komoditas yang masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) serta memiliki kontribusi yang kecil (-)

### 5.9.3.1 Pertanian

Untuk sektor pertanian di desa numbing terdapat komoditi kacang Panjang dan mangga. Yang dimana memiliki jumlah produksi yang cukup besar. Dari hasil analisa share dapat menghasilkan (+) atau dapat di katakan sebagai sektor unggulan di desa Numbing.

**Tabel 5. 124**  
**Share Pertanian Komoditi Kacang Panjang Desa Numbing**

Komoditi	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	S
	2017	2017	2017	
Kacang panjang	100	3000000000	1.00	+
Mangga	10	60000000	1.00	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.9.3.2 Perkebunan

Sektor perkebunan yang ada di desa numbing ialah komoditi daun sirih dan kelapa. Dari kedua jenis komoditi tersebut yang paling unggul (+). Berdasarkan analisa share ialah daun sirih.

**Tabel 5. 125**  
**Share Perkebunan Komoditi Daun Sirih Desa Numbing**

Komoditi	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	S
	2017	2017	2017	
Daun Sirih	0.01	150000	1.00	+
Kelapa	5	8750000	1.00	-

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.9.3.3 Kehutanan

Sektor kehutanan yang ada di desa numbing ialah produksi kayu dengan nilai jual yang cukup tinggi sehingga hasil analisa share ialah (+) atau unggulan.

**Tabel 5. 126**  
**Share Kehutanan Kayu Desa Numbing**

Desa	Kecamatan	Kayu (Ton)	Kayu (Rp)	Share	S
		2017	2017	2017	
Numbing	Bintan pesisir	3	2376000	1.00	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.9.3.4 Peternakan

Desa Numbing memiliki kegiatan ekonomi di sektor peternakan dengan jumlah jenis ternak yang cukup besar. Hal ini menjadikan komoditi kambing sebagai sektor unggulan di Desa Numbing.

**Tabel 5. 127**  
**Share Peternakan Kambing Desa Numbing**

Desa	Kecamatan	Kambing (Ekor)	Kambing (Rp)	Share	S
		2017	2017	2017	
Numbing	Bintan Pesisir	50	175000000	1.00	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

## 5.9.4 Analisa Pengembangan Desa Numbing

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengkaji kondisi internal dan eksternal pada suatu wilayah. Analisis SWOT digunakan untuk menetapkan tujuan dan membuat strategi yang efektif dalam rangka penyelesaian ancaman atau permasalahan yang terdapat pada suatu wilayah. Analisis ini sendiri terdiri dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Tabel 5.128 merupakan hasil analisa SWOT pada desa Numbing.



**Tabel 5. 128**  
**Analisa SWOT Desa Numbing**

Desa	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Treath (Ancaman)
Desa Numbing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Potensi ekonomi dibidang perikanan ( Keramba )</li> <li>2) Potensi ekonomi dibidang pertanian ( Kebun Sayur dan Buah )</li> <li>3) Potensi ekonomi dibidang industry kecil (Pembuatan Kerupuk)</li> <li>4) Ada potensi wisata dalam bentuk cottage dan wisata</li> <li>5) Ada potensi di 4 desa untuk diving dan fishing spot yang menarik</li> </ol>	<p><b>Faktor Infrastruktur</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk dibidang perikanan factor penghambatnya adalah minimnya modal untuk mengembangkan usaha dan SDM yang kurang memahami.</li> <li>2. Untuk dibidang pertanian kurangnya lahan untuk bercocok tanam.</li> <li>3. Untuk dibidang industry kecil kurangnya modal dan alat untuk memproduksi kerupuk.</li> </ol> <p><b>Faktor Manajemen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang pahamnya dalam membuat pembukuan</li> <li>2. Belum bisa memisahkan antara modal dan keuntungan</li> <li>3. Promosi keluar belum maksimal</li> <li>4. Label produksi tidak ada.</li> <li>5. Masalah dalam pemberdayaan adalah masih dalam bentuk usaha perorangan</li> <li>6. Masalah pemasaran hasil produksi kerupuk</li> </ol> <p><b>Faktor Pemerintah</b></p> <p>Bantuan yang diberikan pemerintah sangat sedikit sehingga tidak semua masyarakat mendapatkannya.</p> <p><b>Faktor Lain-nya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat sebagian kecil kurang aktif</li> <li>2. Masyarakat banyak yang bekerja di PT</li> <li>3. Masyarakat tidak mempunyai lahan untuk berkebun.</li> </ol>	<p>Melalui potensi yang ada masyarakat desa numbing dapat mengolah kembali hasil potensi menjadi makana khas yang dapat di nikmati oleh wisatawan yang datang ke desa numbing. Dengan adanya cottage akan membantu perkembangan wisata untuk menikmati tempat wisata yang ada di desa numbing bermalam tanpa harus mencari penginapan di luar desa numbing.</p>	<p>Kurangnya modal kurangnya SDM membuat pengelolaan potensi yang ada tidak maksimal sehingga produk yang di hasilkan tidak memuaskan dengan itu perlunya pemerintah melakukan batuan berupa modal dan juga melakukan bimbingan supaya menghasilkan produk yang standart.</p>

Sumber : Hasil Analisa, 2018



Potensi pengembangan desa Numbing adalah sebagai berikut:

- Potensi ekonomi dibidang perikanan ( Keramba )  
perikanan produksinya cukup banyak karena hasil dari perikanan masyarakat dapat menjualnya langsung ke kijing.
- Potensi ekonomi dibidang pertanian ( Kebun Sayur dan Buah )  
Untuk dibidang pertanian juga hasil yang diperoleh sangat banyak karena bukan saja dinikmati oleh penduduk setempat juga sampai dijual ke kijing.
- Potensi ekonomi dibidang industri kecil (Pembuatan Kerupuk)  
Untuk dibidang industri kecil (Kerupuk) juga sangat banyak hasil produksinya karena sumber daya manusia yang ada didesa mampu membuat kerupuk yang enak dan juga sudah sering dijual diluar Desa Numbing.

Faktor penghambat dalam pengembangan potensi desa Numbing antara lain:

#### **Faktor Infrastruktur**

- Untuk dibidang perikanan factor penghambatnya adalah minimnya modal untuk mengembangkan usaha dan SDM yang kurang memahami.
- Untuk dibidang pertanian kurangnya lahan untuk bercocok tanam.
- Untuk dibidang industri kecil kurangnya modal dan alat untuk memproduksi kerupuk.

#### **Faktor Manajemen**

- Kurang pahamiannya dalam membuat pembukuan
- Belum bisa memisahkan antara modal dan keuntungan
- Promosi keluar belum maksimal
- Label produksi tidak ada.

#### **Faktor Pemerintah**

Bantuan yang diberikan pemerintah sangat sedikit sehingga tidak semua masyarakat mendapatkannya.

#### **Faktor Lain-nya**

- Masyarakat sebagian kecil kurang aktif
- Masyarakat banyak yang bekerja di PT
- Masyarakat tidak mempunyai lahan untuk berkebun.



Faktor pendorong yang bisa dikembangkan dalam pengembangan potensi desa Numbing adalah:

**Faktor Infrastruktur**

- Sumber daya alam memadai.
- Kondisi tanah yang sangat subur untuk bercocok tanam

**Faktor Manajemen**

- Diperlukan bimbingan dalam mengembangkan usaha
- Perlu bimbingan dalam membuat pembukuan
- Perlu bimbingan dalam melakukan pemasaran produk.

**Faktor Pemerintah**

- Pemerintah sudah memberikan sosialisasi untuk pembuatan label
- Pemerintah juga sudah membuatkan label gratis bagi pelaku usaha
- Pemerintah juga sudah membantu pemasaran lewat kegiatan bazar – bazar yang dikelola oleh TP.PKK.

**Faktor Lain-nya**

- Masyarakat juga mempunyai kemauan untuk mengembangkan usaha
- Masyarakat yang tidak memiliki lahan juga mau berusaha dengan menumpang lahan diperusahaan.

**Pemerintah Daerah**

- Memberikan sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat pelaku usaha.
- Memberikan bantuan kepada masyarakat yang tepat sasaran.
- Memberikan bantuan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

**Perbankan, bentuk peran**

- Membantu modal usaha
- Memberikan modal usaha tetapi bunga yang ringan

**Koperasi, bentuk peran**

- Memberikan modal simpan pinjam guna menambah modal usaha.
- Menyediakan bahan – bahan untuk usaha dengan harga yang murah

**Pihak Lain (Pasar), bentuk peran**

- Membantu menjual produk yang telah dibuat oleh masyarakat.



- Membantu memasarkan produk ke luar wilayah

Dengan adanya potensi serta faktor -faktor pendorong yang cukup memadai maka perlu adanya strategi dan dukungan dari pemerintah maupun pihak lain seperti, BUMN maupun BUMD yang dapat berkerjasama guna pengembangan perekonomian desa Numbing.

#### **Pemerintah Daerah**

- Memberikan sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat pelaku usaha.
- Memberikan bantuan kepada masyarakat yang tepat sasaran.
- Memberikan bantuan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

#### **Perbankan, bentuk peran**

- Membantu modal usaha
- Memberikan modal usaha tetapi bunga yang ringan

#### **Koperasi, bentuk peran**

- Memberikan modal simpan pinjam guna menambah modal usaha.
- Menyediakan bahan – bahan untuk usaha dengan harga yang murah

#### **Pihak Lain (Pasar), bentuk peran**

- Membantu menjual produk yang telah dibuat oleh masyarakat.
- Membantu memasarkan produk ke luar wilayah



## 5.10 Potensi Desa Pangkil

### 5.10.1 Analisa Sumberdaya Manusia

#### 5.10.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Analisa kependudukan bertujuan untuk mengetahui proyeksi penduduk serta mengetahui pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, apakah di desa tersebut terjadi peningkatan penduduk atau sebaliknya, hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang merata dari tahun ketahun. Berikut ini adalah rumus pertumbuhan penduduk :

$$Rasio(a) = \frac{Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Akhir - Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Awal}{Jumlah\ Penduduk\ Tahun\ Awal} \times 100$$

Berikut merupakan pertumbuhan penduduk di Desa Pangkil.

**Tabel 5. 129**  
**Pertumbuhan Penduduk Desa Pangkil**

Desa	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk Penduduk				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
Pangkil	Teluk bintang	-5.70	9.68	-14.53	4.19	-1.59

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Dari tabel diatas untuk perumbuhan penduduk di desa pangkil dapat dikatakan tidak stabil karena mengalami penurunan dan kenaikan pertumbuhan penduduk. Dengan perolehan rata-rata -1,59.

#### 5.10.1.2 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi tren penduduk di masa lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dipakai sesuai dengan trend pertumbuhan penduduk di masa lalu. Untuk menghitung proyeksi penduduk 20 tahun ke depan di desa pangkil menggunakan metode eksponensial dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_o \times e^{rn}$$

Keterangan :

Po= Jumlah penduduk tahun awal

Pn= Jumlah penduduk proyeksi tahun ke n

r = Angka pertumbuhan penduduk





$n$  = Periode waktu dalam tahun

$e$  = Bilangan pokok sistem logaritma natural = 2,7182818

Dibawah ini merupakan hasil proyeksi penduduk di desa pangkil.

**Tabel 5. 130**  
**Proyeksi Penduduk Desa Pangkil**

Desa	Kecamatan	Proyeksi Penduduk			
		2022	2027	2032	2037
Pangkil	Teluk bintang	20996	41992	62989	83985

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Proyeksi penduduk untuk 20 tahun yang akan datang, desa pangkil memiliki pertambahan penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Yaitu pada tahun 2037 penduduk di desa pangkil akan bertambah menjadi 83.985 jiwa.

## 5.10.2 Analisa Sarana & Prasarana

### 5.10.2.1 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan desa pangkil terdiri dari sarana puskesmas, puskesmas pembantu, prasarana air bersih, sampah, listrik, telekomunikasi dan drainase. Proyeksi fasilitas kesehatan menggunakan standar standar SNI Nomor 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Permukiman. Berdasarkan hasil analisa proyeksi fasilitas kesehatan yaitu fasilitas puskesmas pembantu di desa pangkil, untuk 20 tahun yang akan datang yaitu pada tahun 2022-2037 tidak adanya penambahan untuk fasilitas kesehatan tersebut, karena untuk fasilitas kesehatan yaitu puskesmas pembantu mampu melayani masyarakat di desa pangkil. Dan untuk fasilitas puskesmas pembantu masih cukup untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal kesehatan.

**Tabel 5. 131**  
**Analisa Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Desa Pangkil**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Fasilitas Puskesmas			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Puskesmas	2022	928	1	120000	0	0
	2027	1855	1	120000	0	0
	2032	2783	1	120000	0	0
	2037	3711	1	120000	0	0
Posyandu/ Polindes	2022	928	0	1250	1	1
	2027	1855	0	1250	1	1
	2032	2783	0	1250	2	2
	2037	3711	0	1250	3	3

Sumber : Hasil Analisa, 2018



### 5.10.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan desa pangkil terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Analisa kebutuhan fasilitas pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Fasilitas pendidikan yang ada di desa pangkil terdapat fasilitas Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) dengan jumlah eksisting 2 unit. Berdasarkan hasil analisa untuk fasilitas pendidikan di tingkat taman kanak-kanak, Perlu adanya penambahan pada tahun 2037 ialah 1 unit agar dapat memenuhi dan juga melayani kebutuhan masyarakat. Dari tingkat SD tidak perlu adanya penambahan karena fasilitas yang tersedia masih cukup dan mampu melayani hingga 20 tahun yang akan datang, begitupun di tingkat SMP dan SMA tidak ada penambahan unit.

**Tabel 5. 132**  
**Analisa Fasilitas Pendidikan Desa Pangkil**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
TK	2022	928	2	1250	1	0
	2027	1855	2	1250	1	0
	2032	2783	2	1250	2	0
	2037	3711	2	1250	3	1
SD	2022	928	2	1600	1	-1
	2027	1855	2	1600	1	-1
	2032	2783	2	1600	2	0
	2037	3711	2	1600	2	0
SMP	2022	928	1	4800	0	0
	2027	1855	1	4800	0	0
	2032	2783	1	4800	1	0
	2037	3711	1	4800	1	0
SMA	2022	928	1	4800	0	0
	2027	1855	1	4800	0	0
	2032	2783	1	4800	1	0
	2037	3711	1	4800	1	0

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.10.2.3 Fasilitas Peribadatan

Analisa kebutuhan fasilitas peribadatan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana peribadatan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Untuk fasilitas peribadatan masjid pada tahun 2022-2037 tidak ada penambahan karena, fasilitas yang tersedia



masih mampu melayani masyarakat sekitar hingga 20 tahun yang akan datang. Begitu juga untuk fasilitas peribadatan musholla tidak perlu adanya penambahan unit karena dengan jumlah eksisting yang ada masih cukup dan mampu untuk melayani masyarakat di desa pangkil.

**Tabel 5. 133**  
**Analisa Fasilitas Peribadatan Desa Pangkil**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Masjid	2022	928	2	2500	0	0
	2027	1855	2	2500	1	0
	2032	2783	2	2500	1	0
	2037	3711	2	2500	1	0
Mushola	2022	928	3	250	4	1
	2027	1855	3	250	7	4
	2032	2783	3	250	11	8
	2037	3711	3	250	15	12

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.10.2.4 Prasarana Air Bersih

Analisa kebutuhan air bersih di dasarkan pada pengguna. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air akan semakin meningkat. Perhitungannya berdasarkan Permen PU No. 01 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimum, yaitu kebutuhan akan air bersih 1 jiwa = 60 liter/hari. Proyeksi kebutuhan air bersih berdasarkan pada asumsi berikut :

- Perumahan : 60 liter/hari x jumlah penduduk = total penggunaan
- Ekonomi : 50% \* total pengguna
- Sosial : 30% \* total pengguna
- Kebocoran : 5% \* total pengguna
- Cadangan : 10% \* total pengguna

Hasil proyeksi kebutuhan air bersih di Desa Pangkil tahun 2022 sebanyak 108.540, dan untuk tahun 2037 terus meningkat menjadi 434.161, untuk sektor yang membutuh air bersih paling banyak adalah sektor domestik.



**Tabel 5. 134**  
**Analisa Kebutuhan Air Bersih Desa Pangkil**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan air bersih					Total
		Domestik (90 liter/ orang/ hari)	Ekonomi (50%)	sosial (30%)	kebocoran (5%)	cadangan (10%)	
2022	928	55.662	27.831	16.698	2.783	5.566	108.540
2027	1.855	111.323	55.662	33.397	5.566	11.132	217.080
2032	2.783	166.985	83.492	50.095	8.349	16.698	325.621
2037	3.711	222.647	111.323	66.794	11.132	22.265	434.161

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.10.2.5 Prasarana Drainase

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengetahui jumlah air pada saluran drainase adalah sebagai berikut:

- Air buangan rumah tangga = 65% dari penggunaan air bersih rumah tangga
- Kegiatan ekonomi = 60% dari air buangan rumah tangga per hari
- Kegiatan social dan perkantoran = 35% dari air buangan rumah tangga per hari

Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.135 dibawah ini yang merupakan hasil Analisa proyeksi air Buangan di Desa Pangkil. Sampai dengan tahun 2037 total air buangan adalah 818.226.

**Tabel 5. 135**  
**Analisa Air Buangan Desa Pangkil**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Air Buangan					Total
		Kebutuhan air bersih	Perumahan (65%)	Sosial (15%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (5%)	
2022	928	83492	54270	12524	50095	4175	204557
2027	1855	166985	108540	25048	100191	8349	409113
2032	2783	250477	162810	37572	150286	12524	613670
2037	3711	333970	217080	50095	200382	16698	818226

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.10.2.6 Prasarana Listrik

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang membutuhkan 95 watt/hari untuk kebutuhan listrik. Prediksi kebutuhan listrik didapat dari perhitungan kebutuhan tiap-tiap orang akan tenaga listrik yang tetap dikaitkan dengan jumlah penduduk dan tahun proyeksi. Perumahan = 95 watt / hari \* jumlah penduduk= total penggunaan



- Ekonomi = 60 % \* total pengguna
- Sosial = 35 % \* total pengguna
- Kantor = 15 % \* total pengguna
- Penerangan Jalan = 10 % \* total pengguna
- Cadangan = 10 % \* total pengguna

Kebutuhan listrik Desa Pangkil selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 775.552 sambungan listrik. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.136

**Tabel 5. 136**  
**Analisa Kebutuhan Listrik Desa Pangkil**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Kebutuhan energi/kelistrikan					Total
			Penerangan (10%)	Sosial (35%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (15%)	Cadangan (10%)	
2022	928	88131	8813	30846	52879	13220	8813	193888
2027	1855	176262	17626	61692	105757	26439	17626	387776
2032	2783	264393	26439	92537	158636	39659	26439	581664
2037	3711	352524	35252	123383	211514	52879	35252	775552

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.10.2.7 Prasarana Sampah

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk memprediksi jumlah sampah menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga : 2,5 liter/orang/hari
2. Sampah pasar : 25% dari sampah rumah tangga
3. Sampah fasilitas umum dan sosial: 5% dari sampah rumah tangga

Proyeksi buangan sampah Desa Pangkil selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 19.018 buangan sampah. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.137

**Tabel 5. 137**  
**Analisa Proyeksi Buangan Sampah Desa Pangkil**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan		Proyeksi Buangan Sampah			Lain- lain (5%)	Total
			Jalan (10%)	Perdagangan				
				Pasar (25%)	Perdagangan (5%)	Ekonomi (65%)		
2022	928	2319	232	580	116	1508	116	4754
2027	1855	4638	464	1160	232	3015	232	9509
2032	2783	6958	696	1739	348	4523	348	14263
2037	3711	9277	928	2319	464	6030	464	19018

Sumber : Hasil Analisa, 2018



#### 5.10.2.8 Prasarana Telekomunikasi

Pengembangan jaringan telepon mengikuti pola jaringan yang telah ada saat ini. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :

- Tiap lingkungan rumah perlu dilayani sambungan telepon rumah sejumlah 0,13 sambungan telepon rumah per jiwa;
- Tiap fasilitas umum dan fasilitas social 25% dari kebutuhan rumah tangga;
- Sekurang-kurangnya terdapat 1 unit telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk yang ditempatkan dipusat-pusat lingkungan;

Proyeksi sambungan telekomunikasi Desa Pangkil selama 20 tahun kedepan adalah sebesar 15 sambungan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.138

**Tabel 5. 138**  
**Analisa Kebutuhan Sambungan Telekomunikasi Desa Pangkil**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK/Jaringan	Kebutuhan sambungan
Pangkil	2022	928	250	4
	2027	1855	250	7
	2032	2783	250	11
	2037	3711	250	15

*Sumber : Hasil Analisa, 2018*

#### 5.10.3 Analisa Pengembangan Desa Pangkil

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengkaji kondisi internal dan eksternal pada suatu wilayah. Analisis SWOT digunakan untuk menetapkan tujuan dan membuat strategi yang efektif dalam rangka penyelesaian ancaman atau permasalahan yang terdapat pada suatu wilayah. Analisis ini sendiri terdiri dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Tabel 5.139 merupakan hasil analisa SWOT pada desa Pangkil.



**Tabel 5. 139**  
**Analisa SWOT Desa Pangkil**

Desa	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Treath (Ancaman)
Desa Pangkil	1) Budi daya ikan air asin 2) Home Industri (Kerupuk Ikan) 3) Home Industri (Ikan Tamban Belah) 4) Home Industri (Ikan Tamban Asin)	<b>Faktor Infrastruktur</b> 1. Faktor Modal ( Minimnya modal usaha ) 2. Kurangnya pemasaran luar ( kerupuk ikan ) <b>Faktor Pemerintah</b> 1. Adanya bantuan dari Pemerintah untuk budi daya ikan 2. Adanya bantuan modal dari Pemerintah ke kelompok-kelompok industri <b>Faktor Lain-nya</b> Menjalankan usaha seperti ikan tambah belah, kerupuk ikan, ikan hasil dari usaha sendiri	Dengan adanya hasil dari budidaya ikan air asin akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa pangkil dan dengan adanya home industri kerupuk ikan, tamban belah dan tamban asin akan membantu perkembangan desa pangkil.	Perlunya pemerintah untuk mendukung dan membantu masyarakat dalam pengelolaan hasil budidaya dan industri. Serta perlunya pemerintah membantu dalam distribusi hasil industri dan hasil budidaya ke luar maupun regional. Jika hal ini tidak dilakukan dapat mengakibatkan potensi tersebut lumpuh.

Sumber : Hasil Analisa, 2018



Pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. Pengembangan desa Pangkil berdasarkan potensi unggulan di fokuskan pada sektor perikanan dengan adanya Budi daya ikan air asin, Home Industri (Kerupuk Ikan), Home Industri (Ikan Tamban Belah) dan Home Industri (Ikan Tamban Asin). Pengembangan desa Pangkil tersebut Karena adanya bahan baku dari hasil tangkapan nelayan sendiri dan Karena adanya bantuan langsung dari Pemerintah. Namun beberapa faktor penghambat yang masih ada antara lain, faktor modal (minimnya modal usaha) dan kurangnya pemasaran luar (kerupuk ikan). Selain faktor penghambat, terdapat faktor pendorong yang masih bisa dikembangkan untuk meningkatkan pengembangan potensi desa Pangkil. Adanya bantuan dari Pemerintah untuk budi daya ikan, adanya bantuan modal dari pemerintah ke kelompok-kelompok industri, masyarakat menjalankan usaha seperti ikan tambah belah, kerupuk ikan, ikan hasil dari usaha sendiri, adanya bantuan sarana dan modal dari infrastruktur, adanya pelatihan dan peningkatan manajemen adm (kub), adanya bantuan dari pemerintah untuk budi daya ikan dan adanya bantuan modal dari pemerintah ke kelompok-kelompok lain. Strategi dan dukungan pemerintah daerah serta pihak lain diharapkan untuk bisa mengoptimalkan potensi serta menyelesaikan masalah yang ada di Desa Pangkil dengan cara:

- Memberikan pembekalan tentang peningkatan kapasitas kerja dan meningkatkan SDM dan SDA
- Adanya kerja sama dari pihak bank dengan masyarakat / kelompok-kelompok usaha





V-129 | Laporan Akhir



## 5.11 Potensi Desa Pengujan

### 5.11.1 Analisa Sumberdaya Manusia

#### 5.11.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Analisa kependudukan bertujuan untuk mengetahui proyeksi penduduk serta mengetahui pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, apakah di desa tersebut terjadi peningkatan penduduk atau sebaliknya, hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang merata dari tahun ketahun. Berikut ini adalah rumus pertumbuhan penduduk :

$$\text{Rasio}(a) = \frac{\text{Jumlah Penduduk Tahun Akhir} - \text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}}{\text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}} \times 100$$

Berikut merupakan pertumbuhan penduduk di Desa Pengujan.

**Tabel 5. 140**  
**Pertumbuhan Penduduk Desa Pengujan**

Desa	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk Penduduk				Rata-rata
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	
Pengujan	Teluk bintang	0.65	-4.31	0.75	7.00	1.02

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018

Untuk pertumbuhan penduduk di Desa Pengujan pada tahun 2013-2014 pertumbuhan penduduknya 0,65, pada tahun 2014-2015 pertumbuhan penduduknya -4,31, pada tahun 2015-2016 pertumbuhan penduduknya 0,75 dan pada tahun 2016-2017 pertumbuhan penduduknya 7,00. Hal ini menjadikan pertumbuhan penduduk di desa pengujan tidak stabil. Dengan perolehan rata-rata 1,02.

#### 5.11.1.2 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi tren penduduk di masa lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dipakai sesuai dengan trend pertumbuhan penduduk di masa lalu. Untuk menghitung proyeksi penduduk 20 tahun pengujan ke depan di desa pengujan menggunakan metode eksponensial dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_0 \times e^{rn}$$



Keterangan :

Po= Jumlah penduduk tahun awal

Pn= Jumlah penduduk proyeksi tahun ke n

r = Angka pertumbuhan penduduk

n = Periode waktu dalam tahun

e = Bilangan pokok sistem logaritma natural = 2,7182818

Dibawah ini merupakan hasil proyeksi penduduk di desa pengujan.

**Tabel 5. 141**  
**Proyeksi Penduduk Desa Pengujan**

Desa	Kecamatan	Proyeksi Penduduk			
		2022	2027	2032	2037
Pengujan	Teluk bintang	88030	176060	264089	352119

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018

Proyeksi penduduk untuk 20 tahun yang akan datang, desa pengujan memiliki pertambahan penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Yaitu pada tahun 2037 penduduk di desa pengujan di prediksi akan bertambah menjadi 352119 jiwa.

### 5.11.2 Analisa Sarana & Prasarana

#### 5.11.2.1 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan desa pengujan terdiri dari sarana rumah bersalin, puskesmas pembantu, prasarana air bersih, sampah, listrik, telekomunikasi dan drainase. Proyeksi fasilitas kesehatan menggunakan standar standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Berdasarkan hasil analisa proyeksi untuk fasilitas kesehatan puskesmas pembantu di desa pengujan tidak ada penambahan karena masih mampu dan cukup untuk melayani masyarakat di desa pengujan. Sebaliknya, klinik bersalin di prediksi perlu adanya penambahan yaitu pada tahun 2027 dan 2032 bertambah 1 unit, dan pada tahun 2037 bertambah 2 unit fasilitas kesehatan bersalin. Untuk lebih jelas perhatikan table 5.142



**Tabel 5. 142**  
**Fasilitas Kesehatan Desa Pengujan**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Puskesmas Pembantu	2022	993	1	30000	0	0
	2027	1987	1	30000	0	0
	2032	2980	1	30000	0	0
	2037	3973	1	30000	0	0
Klinik Bersalin	2022	993	1	1250	1	0
	2027	1987	1	1250	2	1
	2032	2980	1	1250	2	1
	2037	3973	1	1250	3	2

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.11.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan desa pengujan terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Analisa kebutuhan fasilitas pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Dari hasil analisa adanya penambahan fasilitas pendidikan di tingkat Taman kanak-kanak yaitu pada tahun 2022 sejumlah 1 unit, tahun 2027 dan 2032 sejumlah 2 unit dan pada tahun 2037 sejumlah 3 unit. Untuk fasilitas pendidikan sekolah dasar (SD) dan SMP tidak ada penambahan karena, fasilitas yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan masyarakat hingga 20 tahun yang akan datang. Dan di tingkat SMA perlu adanya penambahan fasilitas Pendidikan SMA pada tahun 2032 dan 2037 sejumlah 1 unit.

**Tabel 5. 143**  
**Analisa Fasilitas Pendidikan Taman Kanak-kanak Desa Pengujan**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
TK	2022	993	0	1250	1	1
	2027	1987	0	1250	2	2
	2032	2980	0	1250	2	2
	2037	3973	0	1250	3	3
SD	2022	993	2	1600	1	0
	2027	1987	2	1600	1	0
	2032	2980	2	1600	2	0



Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
	2037	3973	2	1600	2	0
SMP	2022	993	1	4800	0	0
	2027	1987	1	4800	0	0
	2032	2980	1	4800	1	0
	2037	3973	1	4800	1	0
SMA	2022	993	0	4800	0	0
	2027	1987	0	4800	0	0
	2032	2980	0	4800	1	1
	2037	3973	0	4800	1	1

Sumber : Hasil Analisa, 2018

### 5.11.2.3 Fasilitas Peribadatan

Analisa kebutuhan fasilitas peribadatan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana peribadatan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Untuk fasilitas peribadatan masjid di desa pengujan dari hasil analisa untuk 20 tahun yang akan datang tidak perlu adanya penambahan karena, fasilitas masjid yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan ibadah. Ada penambahan fasilitas peribadatan musholla untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam menjalankan ibadah. Pada tahun 2022 bertambah 1 unit, pada tahun 2027 bertambah 5 unit, pada tahun 2032 bertambah 9 unit dan pada tahun 2037 bertambah 13 unit fasilitas musholla di desa pengujan.

**Tabel 5. 144**  
**Fasilitas Peribadatan Desa Pengujan**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Masjid	2022	993	3	2500	0	0
	2027	1987	3	2500	1	0
	2032	2980	3	2500	1	0
	2037	3973	3	2500	2	0
Mushola	2022	993	3	250	4	1
	2027	1987	3	250	8	5
	2032	2980	3	250	12	9
	2037	3973	3	250	16	13

Sumber : Hasil Analisa, 2018



#### 5.11.2.4 Prasarana Air Bersih

Analisa kebutuhan air bersih di dasarkan pada pengguna. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air akan semakin meningkat. Perhitungannya berdasarkan Permen PU No. 01 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimum, yaitu kebutuhan akan air bersih 1 jiwa = 60 liter/hari. Proyeksi kebutuhan air bersih berdasarkan pada asumsi berikut :

- Perumahan : 60 liter/hari x jumlah penduduk = total penggunaan
- Ekonomi : 50% \* total pengguna
- Sosial : 30% \* total pengguna
- Kebocoran : 5% \* total pengguna
- Cadangan : 10% \* total pengguna

Tabel 5.145 berikut ini merupakan hasil Analisa kebutuhan air bersih di Desa Pengujan tahun 2022 hingga 2037.

**Tabel 5. 145**  
**Kebutuhan Air Bersih Desa Pengujan**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan air bersih					Total
		Domestik (90 liter/orang/hari)	Ekonomi (50%)	sosial (30%)	kebocoran (5%)	cadangan (10%)	
2022	993	59602	29801	17881	2980	5960	116224
2027	1987	119204	59602	35761	5960	11920	232447
2032	2980	178806	89403	53642	8940	17881	348671
2037	3973	238408	119204	71522	11920	23841	464895

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.11.2.5 Prasarana Drainase

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengetahui jumlah air pada saluran drainase adalah sebagai berikut:

- Air buangan rumah tangga = 65% dari penggunaan air bersih rumah tangga
- Kegiatan ekonomi = 60% dari air buangan rumah tangga per hari
- Kegiatan social dan perkantoran = 35% dari air buangan rumah tangga per hari

Tabel 5.146 berikut ini merupakan hasil Analisa kebutuhan drainase di Desa Pengujan tahun 2022 hingga 2037.



**Tabel 5. 146**  
**Analisa Air Buangan Desa Pengujan**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Air Buangan					Total
		Kebutuhan air bersih	Perumahan (65%)	Sosial (15%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (5%)	
2022	993	89403	58112	13410	53642	4470	219037
2027	1987	178806	116224	26821	107283	8940	438074
2032	2980	268209	174336	40231	160925	13410	657111
2037	3973	357611	232447	53642	214567	17881	876148

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.11.2.6 Prasarana Listrik

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang membutuhkan 95 watt/hari untuk kebutuhan listrik. Prediksi kebutuhan listrik didapat dari perhitungan kebutuhan tiap-tiap orang akan tenaga listrik yang tetap dikaitkan dengan jumlah penduduk dan tahun proyeksi. Perumahan = 95 watt / hari \* jumlah penduduk= total penggunaan

- Ekonomi = 60 % \* total pengguna
- Sosial = 35 % \* total pengguna
- Kantor = 15 % \* total pengguna
- Penerangan Jalan = 10 % \* total pengguna
- Cadangan = 10 % \* total pengguna

**Tabel 5. 147**  
**Analisa Kebutuhan Energi Listrik**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Kebutuhan energi/kelistrikan					Total
			Penerangan (10%)	Sosial (35%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (15%)	Cadangan (10%)	
2022	993	94370	9437	33029	56622	14155	9437	207613
2027	1987	188739	18874	66059	113244	28311	18874	415227
2032	2980	283109	28311	99088	169865	42466	28311	622840
2037	3973	377479	37748	132118	226487	56622	37748	830453

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.11.2.7 Prasarana Sampah

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk memprediksi jumlah sampah menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga : 2,5 liter/orang/hari
2. Sampah pasar : 25% dari sampah rumah tangga



### 3. Sampah fasilitas umum dan sosial: 5% dari sampah rumah tangga

Dibawah ini merupakan tabel hasil Analisa proyeksi buangan sampah di desa pengujan.

**Tabel 5. 148**  
**Proyeksi Buangan Sampah Desa Pengujan**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Proyeksi Buangan Sampah				Lain- lain (5%)	Total
			Jalan (10%)	Perdagangan				
				Pasar (25%)	Perdagangan (5%)	Ekonomi (65%)		
2022	993	2483	248	621	124	1614	124	5091
2027	1987	4967	497	1242	248	3228	248	10182
2032	2980	7450	745	1863	373	4843	373	15273
2037	3973	9934	993	2483	497	6457	497	20364

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.11.2.8 Prasarana Telekomunikasi

Pengembangan jaringan telepon mengikuti pola jaringan yang telah ada saat ini. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :

- Tiap lingkungan rumah perlu dilayani sambungan telepon rumah sejumlah 0,13 sambungan telepon rumah per jiwa;
- Tiap fasilitas umum dan fasilitas sosial 25% dari kebutuhan rumah tangga;
- Sekurang-kurangnya terdapat 1 unit telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk yang ditempatkan dipusat-pusat lingkungan;

Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini yang merupakan hasil Analisa proyeksi prasarana telekomunikasi di desa pengujan.

**Tabel 5. 149**  
**Analisa Telekomunikasi Desa Pengujan**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK/Jaringan	Kebutuhan sambungan
Pengujan	2022	3388	250	14
	2027	6777	250	27
	2032	10165	250	41
	2037	13553	250	54

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.11.3 Analisa Kegiatan Ekonomi

Untuk perhitungan kegiatan ekonomi di desa pengujan dapat dilakukan dengan rumus dari metode *Share/pangsa* yang membantu mengelompokkan struktur ekonomi berbagai wilayah.





$$\text{Share} = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$

Dengan :

NP1 : Nilai produksi komoditi yang dicari tahun n

NP2 : Nilai produksi komoditi keseluruhan tahun n

Tingkat pertumbuhan suatu analisa untuk menentukan apakah komoditi tersebut berpotensi menjadi unggulan atau tidak. Adapun uraian penjelasan terkait tingkat pertumbuhan perekonomian yang dapat dilihat dibawah ini:

- a. Sektor Unggulan komoditas yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor unggulan nantinya akan menjadi sektor basis suatu wilayah. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor unggulan.
- b. Sektor Potensial komoditas yang masuk dalam sektor potensial menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) tetapi kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor potensial ini nantinya mampu dijadikan sebagai sektor basis dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi dengan perlakuan-perlakuan khusus. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor potensial.
- c. Sektor Dominan komoditas yang masuk dalam sektor dominan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) akan tetapi memiliki kontribusi yang kecil (-). Sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis dengan adanya perlakuan-perlakuan khusus.
- d. Sektor Stagnan komoditas yang masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) serta memiliki kontribusi yang kecil (-).



#### 5.11.3.1 Pertanian

Desa Pengujan memiliki kegiatan ekonomi di sektor pertanian dengan komoditi kacang Panjang, rambutan, mangga, durian, cabe dan bawang merah. Berdasarkan hasil analisa share rata-rata pertanian di desa pengujan menjadi unggulan (+). Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.

**Tabel 5. 150**  
**Share Pertanian Kacang Panjang Desa Pengujan**

No	Jenis	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	Keterangan
1	Kacang Panjang	42	1260000000	00.30	+
2	Rambutan	1	8000000	00.33	-
3	Mangga	5	30000000	01.00	+
4	Durian	25	375000000	01.00	+
5	Cabe	75	3000000000	01.00	+
6	Bawang Merah	4200	21000000000	01.00	+

Sumber : Hasil Analisa, 2018

#### 5.11.4 Analisa Pengembangan Desa Pengujan

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengkaji kondisi internal dan eksternal pada suatu wilayah. Analisis SWOT digunakan untuk menetapkan tujuan dan membuat strategi yang efektif dalam rangka penyelesaian ancaman atau permasalahan yang terdapat pada suatu wilayah. Analisis ini sendiri terdiri dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Tabel 5.151 merupakan hasil analisa SWOT pada desa Pengujan



**Tabel 5. 151**  
**Analisa SWOT Desa Pengujan**

Desa	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Treath (Ancaman)
Pengujan	Potensi Kelautan dan Perikanan	<p><b>Faktor Infrastruktur</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya SDM yang unggul untuk mengolah hasil laut secara maksimal</li> <li>2. Pemasaran yang masih tergantung pada Tengkulak atau Tauke</li> <li>3. Jalan desa (Jembatan) yang melum terhubung</li> <li>4. Keadaan Cuaca yang tidak bisa diprediksi</li> <li>5. Nelayan masih menggunakan alat tangkap tradisional</li> <li>6. Alat tangkap pukat yang masih digunakan oleh nelayan dan belum diselesaikan. Dinas terkait mana yang harus menyelesaikan ini</li> </ol> <p><b>Faktor Manajemen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya Pengetahuan tentang manajemen</li> <li>2. Minimnya SDM yang mengolah dengan benar</li> <li>3. Dari SDM masih kurangnya kemampuan masyarakat dalam pemberdayaan</li> </ol> <p><b>Faktor Pemerintah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah Desa Mendukung Pengembangan kelautan dengan cara Pengadaan bibit dan pakan ikan yang dibutuhkan</li> <li>2. Melalui Alokasi Dana Desa dan Dana Desa</li> <li>3. Pemasaran kelapa muda hanya pada momen tertentu. Bagaimana memasarkannya</li> <li>4. Olahan apa yang bisa dikembangkan untuk produk turunan untuk kelapa muda ini.</li> </ol>	Potensi kelautan dan perikanan desa pengujan dapat di kembangkan lagi menjadi makana yang beraneka ragam seperti ikan asin, kerupuk ikan melalui 139ndustry rumah tangga yang akan dapat meningkatkan pendapatan pada pengelolah dan tenaga kerja. Melalui pengelolaan hasil laut dan perikanan akan memanfaatkan masyarakat menjadi pengelolah maupun tenaga keerja	Perlunya bantuan berupa tenaga kerja yang dapat menjadi mentor (pembimbing) dari pemerintah maupun pihak swasta yang mengetahui cara dan pemanfaatan hasil laut. Askes merupakan hal utama yang mempercepat pemasaran hasil produksi jadi perlu penambahan akses atau pembangunan akses. Namun jika hal ini tidak dilakukan dapat mengakibatkan potensi yang ada mati dan tidak bisa berkembang.

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018



Pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. Pengembangan desa Pengujan difokuskan pada potensi kelautan dan perikanan, alasan menjadi unggulan adalah sumberdaya alam yang mendukung dan produksi / hasil tangkap memadai. Namun terdapat faktor penghambat yang ada di Desa Pengujan antara lain Kurangnya SDM yang unggul untuk mengolah hasil laut secara maksimal, pemasaran yang masih tergantung pada tengkulak atau tauke, jalan desa (jembatan) yang belum terhubung, keadaan cuaca yang tidak bisa diprediksi, kurangnya pengetahuan tentang manajemen, minimnya sdm yang mengolah dengan benar.

Beberapa faktor pendorong yang menjadi kekuatan bagi Desa Pengujan untuk bisa mengoptimalkan potensi pengembangan desa antara lain pemerintah desa mendukung pengembangan kelautan dengan cara pengadaan bibit dan pakan ikan yang dibutuhkan melalui alokasi dana desa dan dana desa pembangunan jembatan nelayan dan jalan desa yang telah ada. Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi yang ada antara lain:

- Pemerintah desa berupaya mengadakan pelatihan-pelatihan terkait potensi yang ada, pemerintah (Dinas Kelautan dan Perikanan), bentuk peran: dalam bentuk peningkatan SDM
- Perbankan, bentuk peran mempermudah dalam pengurusan modal usaha
- Koperasi, bentuk peran membantu dalam hal simpan pinjam



Gambar 5.8 Model Meningkatkan Peran Koperasi



## 5.12 Potensi Desa Toapaya

### 5.12.1 Analisa Sumberdaya Manusia

#### 5.12.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Analisa kependudukan bertujuan untuk mengetahui proyeksi penduduk serta mengetahui pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, apakah di desa tersebut terjadi peningkatan penduduk atau sebaliknya, hal ini bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan penyebaran penduduk yang merata dari tahun ke tahun. Metode ini membutuhkan rata-rata pertumbuhan penduduk ( $r$ ). Berikut ini adalah rumus pertumbuhan penduduk :

$$\text{Rasio}(a) = \frac{\text{Jumlah Penduduk Tahun Akhir} - \text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}}{\text{Jumlah Penduduk Tahun Awal}} \times 100$$

Berikut merupakan pertumbuhan penduduk di Desa Toapaya.

**Tabel 5. 152**  
**Pertumbuhan Penduduk Desa Toapaya**

Desa	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk Penduduk				Rata- rata
		2013- 2014	2014- 2015	2015- 2016	2016- 2017	
Toapaya	Toapaya	6.88	1.23	23.64	-15.80	3.99

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018

Untuk pertumbuhan penduduk di desa toapaya terbilang tidak stabil karena mengalami penurunan dan kenaikan laju pertumbuhannya dengan perolehan rata-rata 3,99.

#### 5.12.1.2 Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk dimaksudkan untuk mengetahui perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi tren penduduk di masa lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk dipakai sesuai dengan trend pertumbuhan penduduk di masa lalu. Untuk menghitung proyeksi penduduk 20 tahun ke depan di desa toapaya menggunakan metode eksponensial dengan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_o \times e^{rn}$$

Keterangan :

$P_o$ = Jumlah penduduk tahun awal

$P_n$ = Jumlah penduduk proyeksi tahun ke  $n$



$r$  = Angka pertumbuhan penduduk

$n$  = Periode waktu dalam tahun

$e$  = Bilangan pokok sistem logaritma natural = 2,7182818

Dibawah ini merupakan hasil proyeksi penduduk di desa toapaya.

**Tabel 5. 153**  
**Proyeksi Penduduk Desa Toapaya**

Desa	Kecamatan	Proyeksi Penduduk			
		2022	2027	2032	2037
Toapaya	Toapaya	300.556	601.112	901.668	1.202.224

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018

Proyeksi penduduk untuk 20 tahun yang akan datang, desa toapaya memiliki pertambahan penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Yaitu pada tahun 2037 penduduk di desa toapaya di prediksi akan bertambah menjadi 1.202.224 jiwa.

## 5.12.2 Analisa Sarana & Prasarana

### 5.12.2.1 Fasilitas Peribadatan

Analisa kebutuhan fasilitas peribadatan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana peribadatan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Berdasarkan hasil analisa fasilitas peribadatan masjid di desa toapaya tidak ada penambahan karena fasilitas masjid di desa toapaya masih mampu melayani masyarakat setempat untuk 20 tahun yang akan datang. Namun perlu adanya penambahan pada fasilitas mushola yaitu akan bertambah pada tahun 2027 sejumlah 3 unit, 2032 sejumlah 6 unit dan 2036 sejumlah 9 unit.

**Tabel 5. 154**  
**Fasilitas Peribadatan Desa Toapaya**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
Masjid	2022	770	2	2500	0	0
	2027	1540	2	2500	1	0
	2032	2310	2	2500	1	0
	2037	3080	2	2500	1	0
Mushola	2022	770	3	250	3	0
	2027	1540	3	250	6	3
	2032	2310	3	250	9	6
	2037	3080	3	250	12	9

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018



### 5.12.2.2 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan desa toapaya terdiri dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Analisa kebutuhan fasilitas pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan pada suatu wilayah dengan menggunakan standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Berdasarkan tabel hasil analisa proyeksi fasilitas Pendidikan TK di desa toapaya perlu adanya penambahan fasilitas tersebut yaitu pada tahun 2022 dan 2027 sejumlah 1 unit sedangkan pada tahun 2032 dan 2037 sejumlah 2 unit. Di tingkat pendidikan dasar perlu adanya penambahan pada tahun 2037 sejumlah 1 unit.

**Tabel 5. 155**  
**Analisa Pendidikan Desa Toapaya**

Fasilitas	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Proyeksi			
			Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
TK	2022	770	0	1250	1	1
	2027	1540	0	1250	1	1
	2032	2310	0	1250	2	2
	2037	3080	0	1250	2	2
SD	2022	770	1	1600	0	0
	2027	1540	1	1600	1	0
	2032	2310	1	1600	1	0
	2037	3080	1	1600	2	1
SMP	2022	770	0	4800	0	0
	2027	1540	0	4800	0	0
	2032	2310	0	4800	0	0
	2037	3080	0	4800	1	1
SMA	2022	770	0	4800	0	0
	2027	1540	0	4800	0	0
	2032	2310	0	4800	0	0
	2037	3080	0	4800	1	1

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018

### 5.12.2.3 Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan desa toapaya terdiri dari sarana rumah bersalin, prasarana air bersih, sampah, listrik, telekomunikasi dan drainase. Proyeksi fasilitas kesehatan menggunakan standar standar SNI Nomor 03-1733-2004 tata cara perencanaan permukiman. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini yang merupakan hasil analisa proyeksi fasilitas kesehatan di desa toapaya.



**Tabel 5. 156**  
**Analisa Fasilitas Kesehatan Desa Toapaya**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Fasilitas Bersalin			
		Jumlah Fasilitas Eksisting	Penduduk Pendukung	Proyeksi (Unit)	Penambahan (Unit)
2022	770	1	1,250	1	0
2027	1540	1	1,250	1	0
2032	2310	1	1,250	2	1
2037	3080	1	1,250	2	1

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018

Desa toapaya memiliki 1 unit fasilitas kesehatan rumah bersalin. Namun, berdasarkan hasil analisa proyeksi perlu adanya penambahan pada tahun 2032 dan 2037 sejumlah 1 unit.

#### 5.12.2.4 Prasarana Air Bersih

Analisa kebutuhan air bersih di dasarkan pada pengguna. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air akan semakin meningkat. Perhitungannya berdasarkan Permen PU No. 01 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimum, yaitu kebutuhan akan air bersih 1 jiwa = 60 liter/hari. Proyeksi kebutuhan air bersih berdasarkan pada asumsi berikut :

- Perumahan : 60 liter/hari x jumlah penduduk = total penggunaan
- Ekonomi : 50% \* total pengguna
- Sosial : 30% \* total pengguna
- Kebocoran : 5% \* total pengguna
- Cadangan : 10% \* total pengguna

Berikut dibawah ini merupakan hasil Analisa kebutuhan air bersih di Desa Toapaya.

**Tabel 5. 157**  
**Kebutuhan Air Bersih Desa Toapaya**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Kebutuhan air bersih					Total
		Domestik (90 liter/ orang/ hari)	Ekonomi (50%)	sosial (30%)	kebocoran (5%)	cadangan (10%)	
2022	770	46205	23102	13861	2310	4620	90100
2027	1540	92410	46205	27723	4620	9241	180199
2032	2310	138615	69307	41584	6931	13861	270299
2037	3080	184820	92410	55446	9241	18482	360399

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018





### 5.12.2.5 Prasarana Drainase

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adapun asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengetahui jumlah air pada saluran drainase adalah sebagai berikut:

- Air buangan rumah tangga = 65% dari penggunaan air bersih rumah tangga
- Kegiatan ekonomi = 60% dari air buangan rumah tangga per hari
- Kegiatan social dan perkantoran = 35% dari air buangan rumah tangga per hari

Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini yang merupakan hasil Analisa proyeksi air Buangan di desa toapaya.

**Tabel 5. 158**  
**Analisa Air Buangan Desa Toapaya**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Air Buangan					Total
		Kebutuhan air bersih	Perumahan (65%)	Sosial (15%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (5%)	
2022	770	69307	45050	10396	41584	3465	169803
2027	1540	138615	90100	20792	83169	6931	339606
2032	2310	207922	135150	31188	124753	10396	509410
2037	3080	277230	180199	41584	166338	13861	679213

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018

### 5.12.2.6 Prasarana Listrik

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 1 orang membutuhkan 95 watt/hari untuk kebutuhan listrik. Prediksi kebutuhan listrik didapat dari perhitungan kebutuhan tiap-tiap orang akan tenaga listrik yang tetap dikaitkan dengan jumlah penduduk dan tahun proyeksi. Perumahan = 95 watt / hari \* jumlah penduduk= total penggunaan

- Ekonomi = 60 % \* total pengguna
- Sosial = 35 % \* total pengguna
- Kantor = 15 % \* total pengguna
- Penerangan Jalan = 10 % \* total pengguna
- Cadangan = 10 % \* total pengguna



**Tabel 5. 159**  
**Analisa Kebutuhan Energi Listrik Desa Toapaya**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Kebutuhan energi/kelistrikan					Total
			Penerangan (10%)	Sosial (35%)	Ekonomi (60%)	Perkantoran (15%)	Cadangan (10%)	
2022	770	73158	7316	25605	43895	10974	7316	160947
2027	1540	146316	14632	51210	87789	21947	14632	321895
2032	2310	219474	21947	76816	131684	32921	21947	482842
2037	3080	292631	29263	102421	175579	43895	29263	643789

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018

#### 5.12.2.7 Prasarana Sampah

Berdasarkan Standar PU No.1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Untuk memprediksi jumlah sampah menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga : 2,5 liter/orang/hari
2. Sampah pasar : 25% dari sampah rumah tangga
3. Sampah fasilitas umum dan sosial: 5% dari sampah rumah tangga

Dibawah ini merupakan tabel hasil Analisa proyeksi buangan sampah di desa toapaya.

**Tabel 5. 160**  
**Analisa Buangan Sampah Desa Toapaya**

Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Perumahan	Proyeksi Buangan Sampah				Lain- lain (5%)	Total
			Jalan (10%)	Perdagangan				
				Pasar (25%)	Perdagangan (5%)	Ekonomi (65%)		
2022	770	1925	193	481	96	1251	96	3947
2027	1540	3850	385	963	193	2503	193	7893
2032	2310	5776	578	1444	289	3754	289	11840
2037	3080	7701	770	1925	385	5006	385	15787

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018

#### 5.12.2.8 Prasarana Telekomunikasi

Pengembangan jaringan telepon mengikuti pola jaringan yang telah ada saat ini. Dengan pertimbangan yang digunakan dalam analisa adalah sebagai berikut :

- Tiap lingkungan rumah perlu dilayani sambungan telepon rumah sejumlah 0,13 sambungan telepon rumah per jiwa;
- Tiap fasilitas umum dan fasilitas social 25% dari kebutuhan rumah tangga;
- Sekurang-kurangnya terdapat 1 unit telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk yang ditempatkan dipusat-pusat lingkungan;

Untuk lebih jelas perhatikan tabel 5.161 yang merupakan hasil Analisa proyeksi prasarana telekomunikasi di desa toapaya.



**Tabel 5. 161**  
**Analisa Telekomunikasi Desa Toapaya**

Desa	Tahun Proyeksi	Jumlah Penduduk	Jumlah KK/Jaringan	Kebutuhan sambungan
Toapaya	2022	770	250	3
	2027	1540	250	6
	2032	2310	250	9
	2037	3080	250	12

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018

### 5.12.3 Analisa Kegiatan Ekonomi

Untuk perhitungan kegiatan ekonomi di desa toapaya dapat dilakukan dengan rumus dari metode *Share*/pangsa yang membantu mengelompokkan struktur ekonomi berbagai wilayah.

$$\text{Share} = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$

Dengan :

NP1 : Nilai produksi komoditi yang dicari tahun n

NP2 : Nilai produksi komoditi keseluruhan tahun n

Tingkat pertumbuhan suatu analisa untuk menentukan apakah komoditi tersebut berpotensi menjadi unggulan atau tidak. Adapun uraian penjelasan terkait tingkat pertumbuhan perekonomian yang dapat dilihat dibawah ini:

- Sektor Unggulan komoditas yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor unggulan nantinya akan menjadi sektor basis suatu wilayah. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor unggulan.
- Sektor Potensial komoditas yang masuk dalam sektor potensial menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) tetapi kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor potensial ini nantinya mampu dijadikan sebagai sektor basis dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi



dengan perlakuan-perlakuan khusus. Tidak ada komoditas yang masuk dalam sektor potensial.

- c. Sektor Dominan komoditas yang masuk dalam sektor dominan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) akan tetapi memiliki kontribusi yang kecil (-). Sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis dengan adanya perlakuan-perlakuan khusus.
- d. Sektor Stagnan komoditas yang masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) serta memiliki kontribusi yang kecil (-)

### 5.12.3.1 Pertanian

Kegiatan ekonomi di sektor pertanian terdiri dari komoditi pisang, kacang panjang, rambutan, pepaya, kacang tanah, jagung, manggis, jeruk nipis, duku, petai dan jengkol. Berdasarkan hasil analisa share beberapa komoditi di desa toapaya dapat dikatakan unggulan (+) yang dimana dapat meningkatkan perekonomian di desa tersebut. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.

**Tabel 5. 162**  
**Share Pertanian Desa Toapaya**

No	Jenis	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	Keterangan
1	Pisang	264	3960000000	1.00	+
2	Kacang Panjang	0.01	3000000	0.00	-
3	Rambutan	2	16000000	1.00	+
4	Pepaya	3	21000000	0.04	+
5	Kacang Tanah	0.15	2550000	1	+
6	Jagung	3,75	15000000	1	+
7	Manggis	0.08	2240000	1	+
8	Jeruk Nipis	18	270000000	1	+
9	Duku	8	48000000	1	+
10	Petai	9	720000000	1	+
11	Jengkol	11	385000000	1	+

Sumber : Hasil Analisa Share

### 5.12.3.2 Perkebunan

Desa Toapaya memiliki perkebunan kelapa dan kelapa sawit dengan jumlah produksi untuk kelapa 2 ton sedangkan kelapa sawit 10 ton. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.



**Tabel 5. 163**  
**Share Perkebunan Desa Toapaya**

Komoditi	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	S
	2017	2017	2017	
Kelapa	2	3500000	0.05	-
Kelapa Sawit	10	13400000	1	+

Sumber : Hasil Analisa Share

### 5.12.3.3 Perikanan

Kegiatan ekonomi dari sektor perikanan terdiri dari nila, gurami, mas dan lele. Berdasarkan hasil analisa share empat jenis perikanan tersebut dikatakan menjadi unggulan (+). Hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat guna meningkatkan pendapat perekonomian. Untuk lebih jelas lihat tabel 5.227

**Tabel 5. 164**  
**Share Perikanan Desa Toapaya**

No	Jenis	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	Keterangan
1	Ikan Nila	1	29000000	1	+
2	Ikan Gurami	0.3	5400000	1	+
3	Ikan Mas	1	60000000	1	+
4	Ikan Lele	5	125000000	01.00	+

Sumber : Hasil Analisa Share

### 5.12.3.4 Peternakan

Sektor peternakan memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Dari hasil analisa peternakan di desa toapaya di jadikan sebagai unggulan (+). Jenis peternakan tersebut ialah daging, sapi dan jangkrik. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.

**Tabel 5. 165**  
**Share Peternakan Daging Desa Toapaya**

No	Jenis	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Share	Keterangan
1	Daging	2100	168000000	1.00	+
2	Sapi	50	750000000	1	+
3	Jangkrik	1.2	96000	1	+

Sumber : Hasil Analisa Share



#### **5.12.4 Analisa Pengembangan Desa Toapaya**

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengkaji kondisi internal dan eksternal pada suatu wilayah. Analisis SWOT digunakan untuk menetapkan tujuan dan membuat strategi yang efektif dalam rangka penyelesaian ancaman atau permasalahan yang terdapat pada suatu wilayah. Analisis ini sendiri terdiri dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman. Tabel 5.166 merupakan hasil analisa SWOT pada desa Toapaya



**Tabel 5. 166**  
**Analisa SWOT Desa Toapaya**

Desa	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Treath (Ancaman)
Desa Toapaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertanian tanaman tahunan</li> <li>2) Nanas, Sayur-sayuran, Cabai , Jeruk sambal</li> <li>3) Serai wangi untuk minyak gosok.</li> <li>4) Perkebunan</li> <li>5) Karet, Kelapa sawit, Salak, Kelapa</li> <li>6) Peternakan Jangkrik</li> <li>7) Produk Perikanan Lele, Nila, Gurami ,Mas</li> <li>8) Penggemukan sapi</li> <li>9) Peternakan ayam pedaging dan petelur Padi sawah IR 13</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rata-rata pemilik kebun warga yang bukan berdomisili di Desa Toapaya</li> <li>2. Masih kurangnya tenaga pendamping untuk membuka wawasan</li> <li>3. Dari dinas Pertanian masih belum maksimal peran dinas karena keterbatasan SDM. Bimbingan untuk per kelompok.</li> <li>4. Bantuan dari pemerintah harus dalam bentuk kelompok dan tidak boleh perorangan.</li> <li>5. Masih lemah dalam hal untuk pengolahan hasil perikanan laut, bentuk produk dan usaha apa dan SDM yang diperlukan untuk pengembangan tersebut.</li> <li>6. Koperasi belum dimanfaatkan secara optimal karena masih rendahnya pemahaman masyarakat Koperasi belum melakukan RAT</li> </ol>	<p>Dari potensi perikanan,pertanian dan perkebunan dapat di olah di desa agar menghasilkan lowongan kerja, produk khas dan wisata edukasi. Pada setiap industri pengelolaan hasil potensi-potensi yang ada akan membutuhkan tenaga kerja. Hasil potensi yang dapat di olah kembali lagi dapat di gunakan menjadi makanan khas atau produk yang di ciptakan oleh masyarakat setempat yang dapat di nikmati oleh wisatawan yang datang ke desa toapaya.</p>	<p>Kurangnya SDM masyarakat menjadi permasalahan pengembangan potensi-potensi yang ada dengan itu perlunya pemerintah melakukan pembimbingan kepada masyarakat agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Namun akan terancam apabila potensi tersebut tidak dikembangkan dengan baik.</p>

Sumber : Hasil Analisa Tahun 2018



Pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. Pengembangan desa Toapaya difokuskan pada sektor pertanian tanaman tahunan nanas, sayur-sayuran, cabai, jeruk sambal, perkebunan karet, kelapa sawit, salak, kelapa, peternakan jangkrik dan produk perikanan lele, nila, gurami, mas.

### **1. Sektor Pertanian dan Perkebunan**

Dari sektor pertanian Desa Toapaya memiliki komoditi unggulan yaitu pada tanaman tahunan seperti nanas, sayur-sayuran, cabai dan jeruk sambal. Factor yang turut mempengaruhi aktivitas usaha tani antara lain sikap mental, modal, pasar, kelembagaan, pendidikan sikap mental salah satu hambatan yang turut mempengaruhi aktivitas usaha tani adalah masalah sikap mental. sebagian besar adalah petani miskin karena memang tidak memiliki faktor produktif apapun kecuali tenaga kerjanya kemudian luas lahan petani sempit dan mendapat tekanan untuk terus terkonversi; terbatasnya akses terhadap dukungan layanan pembiayaan; tidak adanya atau terbatasnya akses terhadap informasi dan teknologi yang lebih baik; infrastruktur produksi (air, listrik, jalan, telekomunikasi) yang tidak memadai; Struktur pasar yang tidak adil dan eksploitatif akibat posisi rebut-tawar (bargaining position) yang sangat lemah; dan Ketidak-mampuan, kelemahan, atau ketidak-tahuan petani sendiri. Selain itu sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka.

Arah pemberdayaan bagi masyarakat petani perlu dilakukan dengan pentingnya agribisnis. yaitu mengembangkan pertanian dan agroindustri atau industri yang mengolah hasil pertanian dan jasa-jasa yang menunjangnya. Beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemberdayaan masyarakat petani antara lain :

- a) Pengembangan organisasi/kelompok masyarakat yang dikembangkan dan berfungsi dalam mendinamisir kegiatan produktif masyarakat, misalnya berfungsinya HKTI, dan organisasi lokal lainnya .

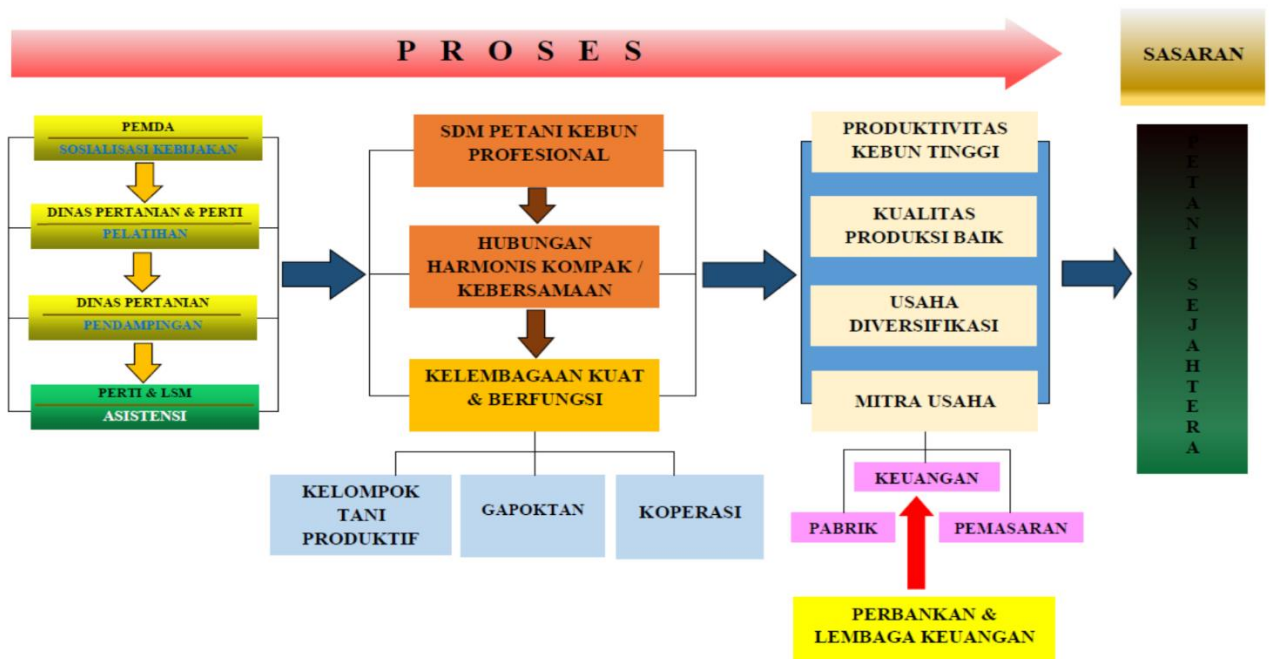




- b) Pengembangan jaringan strategis antar kelompok/organisasi masyarakat petani yang terbentuk dan berperan dalam pengembangan masyarakat tani asosiasi dari organisasi petani, baik dalam skala nasional, wilayah, maupun lokal.
- c) Kemampuan kelompok petani kecil dalam mengakses sumber-sumber luar yang dapat mendukung pengembangan mereka, baik dalam bidang informasi pasar, permodalan, serta teknologi dan manajemen, termasuk didalamnya kemampuan lobi ekonomi.
- d) Pengembangan kemampuan-kemampuan teknis dan manajerial kelompok-kelompok masyarakat petani, sehingga berbagai masalah teknis dan organisasi dapat dipecahkan dengan baik. Di sini, selain masyarakat sasaran (petani), juga para petugas penyuluh/pendamping pemberdayaan masyarakat petani harus meningkatkan kompetensi diri sebagai petugas yang mampu memberdayakan, karena banyak diantara mereka justru ketinggalan kemampuannya dengan kelompok sasarannya.



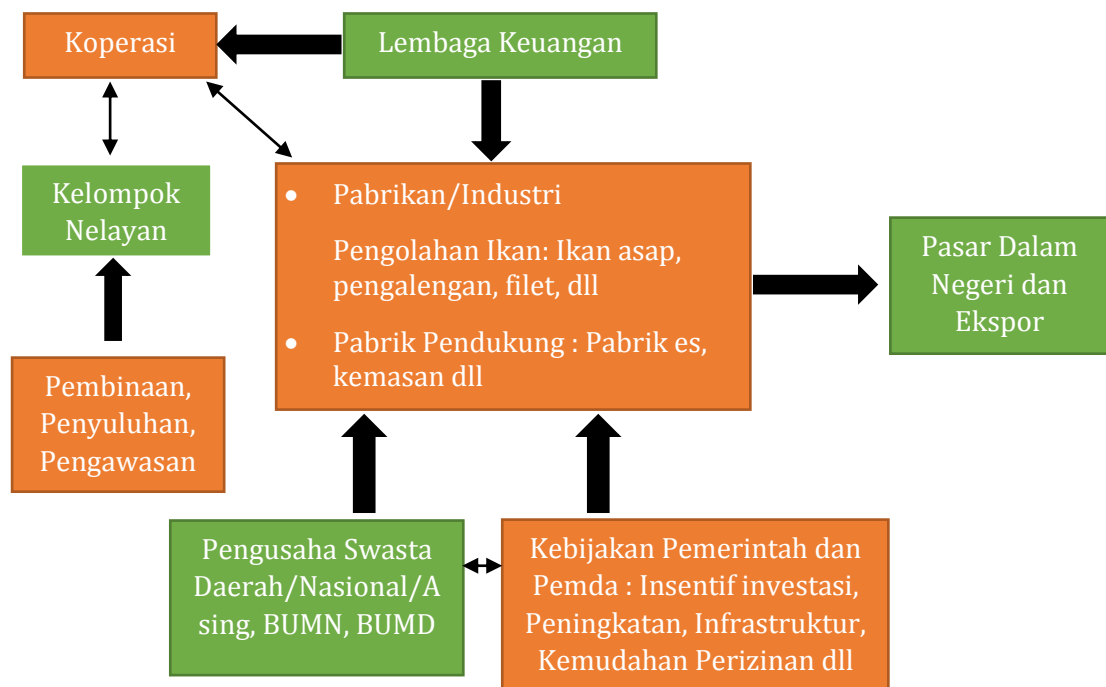
Gambar 5.8 Skema Pengembangan Potensi Pertanian



Gambar 5.9 Model *Community Development* Perkebunan

## 2. Sektor Perikanan

Berdasarkan potensi perikanan yang ada di Desa Toapaya dapat dikembangkan dengan berbagai cara.



Gambar 5.10 Model *Community Development* Perikanan



Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat desa , seperti :

- **Koperasi Nelayan**

Fungsi koperasi nelayan ialah sebagai suatu Lembaga berbadan hukum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota, melindungi dan memfasilitasi usaha anggota. Fungsi kelompok tani/nelayan untuk memberdayakan petani nelayan agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha.

- **Mengoptimalkan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes),** dalam UU No. 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Optimalisasi BUMDes sebagai akselerator kesejahteraan nelayan merupakan suatu gagasan yang sangat aplikatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Optimalisasi ini dilakukan dengan tiga kebijakan yang akan memacu BUMDes lebih optimal dalam memicu pertumbuhan ekonomi bagi para nelayan.

Peran pemerintah serta swasta diharapkan mampu membantu masyarakat desa dalam hal modal dan lain sebagainya.

- **Pengusaha Swasta ( BUMN, BUMD)**

Pengusaha swasta baik dalam negeri maupun pengusaha asing diharapkan untuk bisa berkontribusi dalam pengembangan desa Toapaya dengan cara memberikan modal usaha maupun pengembangan industri di Desa Toapaya. Adanya undang-undang yang mengamanatkan kepada setiap perusahaan baik BUMN maupun swasta untuk menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk melakukan kegiatan corporate social responsibility (CSR). CSR perusahaan bisa berkontribusi bagi pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa.



- **UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. UMKM sebagai salah satu strategi yang pakai untuk pengembangan desa Toapaya. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan desa, dan penyediaan lapangan kerja.

- **Pemerintah**

Peran pemerintah daerah dalam pengembangan Desa Toapay salah satunya ada modal. Baik itu melalui dana desa maupun dana daerah. Peran pemerintah salah satunya membangun lembaga keuangan, memberikan pinjaman modal dengan kredit bunga rendah. Ini akan sangat membantu warga mengoptimalkan kinerja UMKM-nya. Selain itu pemerintah daerah juga diharapkan Insentif investasi, Peningkatan Infrastruktur, Kemudahan Perizinan dll. Pemerintah juga diharapkan mampu memberikan pelatihan-pelatihan yang berkisinambungan terhadap masyarakat Desa Toapaya.